



 **Move
Forward**
Bergerak Maju

**LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT**

2020

your **reliable** partner

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

2013

Nothing Is Impossible

Tidak Ada yang Tidak Mungkin

Dengan keyakinan membangun pondasi yang kokoh dimana tidak ada sesuatu yang mustahil

With confidence to build a solid foundation where nothing is impossible.

2014

Sustainable Growth

Pertumbuhan Berkelanjutan

Perusahaan fokus dengan pertumbuhan yang berkelanjutan. berkesinambungan memajukan usaha dengan bekerja keras mengembangkan sumber daya manusia, mencari solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menciptakan sistem dan prosedur operasional yang profesional

The company is focused on sustainable growth. continuously advancing the business by working hard to develop human resources, finding new solutions according to customer needs, creating professional operating systems and procedures

2015

The Spirit of Transformation

Semangat Perubahan

Perusahaan memiliki harapan solusi dan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menciptakan sistem dan prosedur operasional yang profesional. Transformasi saluran distribusi, sumber daya manusia dan transformasi pelayanan terhadap nasabahnya dan seluruh pemangku kepentingan.

The company has the expectation of new solutions and innovations in accordance with customer needs, creating professional operating systems and procedures. Transformation of distribution channels, human resources and transformation of services to customers and all stakeholders.



2016

Empowering Business Purpose

Memperkuat Tujuan Bisnis

Perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dengan cara melakukan pemberdayaan di semua aspek produksi dan menjaga komitmen untuk tetap menghasilkan produk yang kompetitif sebagai tujuan bisnis PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Serta memberikan manfaat dan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). Sebagai bagian terpadu dari grup reliance, kami telah meningkatkan produktivitas serta member manfaat dan nilai tambah bagi Reliance Group dimana Reliance group sendiri mengusung tema pertumbuhan yang lebih kokoh.

The company is able to increase productivity by empowering all aspects of production and maintaining its commitment to produce competitive products as the business goal of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. As well as providing benefits and added value for all stakeholders. As an integrated part of the dependency group, we have increased productivity as well as member benefits and added value for the Reliance Group where the reliance group itself carries a stronger growth theme.

2017

Inspiring People and Giving More

Menginspirasi Masyarakat dan Memberi Lebih

Reliance Life memberi inspirasi dan memberikan kontribusi lebih”. Adapun kata memberi inspirasi berarti reliance life menjadi bagian dari pelopor asuransi bagi kalangan komunitas, UMKM dan juga Masyarakat Umum, menjadikan Masyarakat lebih mengetahui asuransi sebagai kebutuhan dan menginspirasi karena menjadi bagian dalam mensejahterahkan masyarakat. Reliance Life Juga memberi lebih yang berarti Reliance Life sebagai Asuransi memberikan jaminan dan perlindungan untuk setiap nasabah. Kami memberikan proteksi di imbangi dengan edukasi dan juga sosialisasi dalam setiap kegiatan dalam upaya kami untuk peningkatan literasi keuangan dalam bidang Asuransi sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada nasabah dan masyarakat umum.

Reliance Life inspires and contributes more”. As for the word inspire, it means that reliance life is part of the pioneers of insurance for the community, MSMEs and also the general public, making people more aware of insurance as a need and inspiring because they are part of the welfare of society. Reliance Life Also gives more meaning Reliance Life as Insurance provides guarantees and protection for every customer. We provide protection balanced with education and also socialization in every activity in our efforts to increase financial literacy in the insurance sector as a form of our responsibility to customers and the general public.



2018

Discovering New Experience with Us

Temukan Pengalaman Baru Bersama Kami

Selalu belajar dari pengalaman yang sudah dilalui oleh perusahaan dengan menampung berbagai kritik dan saran dari para customer, sehingga menjadi dasar perusahaan dalam menciptakan berbagai produk – produk baru serta pelayanan terbaik dalam memberikan pengalaman baru bagi customer.

Always learn from the experiences that the company has gone through with various input and suggestions from customers, so that it becomes the basis for the company in creating new products and the best service in providing new experiences for customers.



2019

Striving Better Future

Berjuang Demi Masa Depan yang Lebih Baik

Di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi yang menantang di tahun 2019, kinerja Reliance Life berhasil menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan dukungan penuh dari induk Perusahaan PT Reliance Capital Management, Reliance Life semakin optimis untuk memperluas jaringannya serta mewujudkan pencapaian yang lebih signifikan di masa mendatang, oleh karena itu, “Striving Better Future” menjadi tema laporan tahunan kami di tahun 2019.

In the midst of challenging economic growth pressures in 2019, Reliance Life's performance has managed to show positive growth. With the full support of the parent company PT Reliance Capital Management, Reliance Life is increasingly optimistic about expanding its network and realizing more significant achievements in the future, therefore, “Striving Better Future” is the theme of our annual report in 2019.



2020

Move Forward

Bergerak Maju

Pada kondisi pandemi Covid-19, dan terjadinya krisis ekonomi di hampir semua negara, membuat perusahaan harus mengatur ulang strategi bisnis. Langkah-langkah optimalisasi dilakukan perusahaan agar dapat bertahan disituasi saat ini.

Perjuangan perusahaan di tengah situasi Pandemi Covid-19 mampu membuahkan hasil yang positif dimana pendapatan tahun ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menjadi bukti bahwa tepatnya pemilihan keputusan dan strategi yang telah diambil oleh perusahaan.

Perubahan target pasar, dan sumber bisnis masih menjadi fokus utama perusahaan dalam mencapai target kedepannya.

In the conditions of the Covid-19 pandemic, and the onset of the economic crisis in almost all countries, companies have to rearrange their business strategies. Optimization steps are taken by the company in order to survive the current situation.

The company's struggle in the midst of the Covid-19 Pandemic situation was able to produce positive results where this year's income was greater than the previous year, this is evidence that the company has chosen to choose the decisions and strategies that have been made. Changes in target markets and business sources are still the company's main focus in achieving future targets.



Daftar Isi

Table of Contents

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

Tentang Laporan Tahunan

About Annual Report

01 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 10 **Profil Perusahaan**
Company Profile
- 11 **Visi dan Misi**
Vision and Mission
- 12 **Nilai-nilai Perusahaan**
Core Values
- 14 **Filosofi Perusahaan**
Philosophy of The Company
- 15 **Sekilas Reliance Life**
Reliance Life at Glance
- 17 **Kegiatan Usaha**
Line of Business
- 22 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 24 **Profil Dewan Komisaris**
Profile of the Board of Commissioners
- 27 **Profil Direksi**
Profile of the Board of Directors
- 30 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition
- 31 **Struktur Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition Structure
- 31 **Kronologi Pencatatan Saham**
Chronology of Share Listing
- 31 **Kronologi Pencatatan Efek Lainnya**
Chronology of Other Securities Listing
- 32 **Daftar Entitas Anak**
List of Subsidiaries
- 32 **Lembaga Penunjang Profesi**
Supporting Profession/Institution
- 34 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

02 KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE

- 36 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 40 **Informasi Saham**
Share Highlights
- 40 **Aksi Korporasi**
Corporate Action
- 40 **Informasi Efek Lainnya**
Other Securities Information
- 41 **Peristiwa Penting**
Significant Events

03 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 44 **Laporan Dewan Komisaris**
Report of the Board of Commissioners
- 50 **Laporan Direksi**
Report of the Board of Directors

04 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 62 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operational Overview Per Business Segment
- 67 **Kinerja Keuangan**
Financial Overview
- 69 **Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang**
Solvency and Receivables Collectability Rate
- 70 **Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen**
Capital Structure and Management Policies
- 71 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Goods Investment
- 71 **Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment
- 71 **Informasi Perbandingan Antara Target dan Realisasi**
Comparative Information Between Target and Realization
- 71 **Informasi Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information and Fact After The Accountant's Report Date
- 71 **Prospek Usaha Tahun 2021**
2021 Business Outlook
- 75 **Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar**
Marketing Strategies and Market Share
- 78 **Informasi Material**
Material Information
- 78 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Changes in Laws and Regulations
- 78 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policies
- 79 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen**
Employee and/or Management Stock Option Plan
- 79 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Use of Proceeds from Public Offering
- 79 **Informasi Kelangsungan Usaha**
Business Continuity Information

05 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCE

- 84 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

90	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
93	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>
95	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
98	Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris <i>Diverse Compositions Of Board Of Commissioners</i>
100	Direksi <i>Board of Directors</i>
104	Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali <i>Disclosure of the Affiliate Relations Between Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders</i>
105	Dewan Pengawas Syariah <i>Board of Sharia Supervisory</i>
106	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
112	Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i>
117	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>
118	Komite Lain <i>Other Committee</i>
120	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
122	Unit Internal Audit <i>Internal Audit Unit</i>
124	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
126	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>
129	Sistem Manajemen Risiko <i>Risk Management System</i>
156	Perkara Penting <i>Legal Claims</i>
156	Sanksi Administratif <i>Administrative Sanctions</i>
156	Akses Informasi dan Data Perusahaan <i>Disclosure of Information and Access to Information</i>
157	Kode Etik <i>Code of Conduct</i>
158	Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>

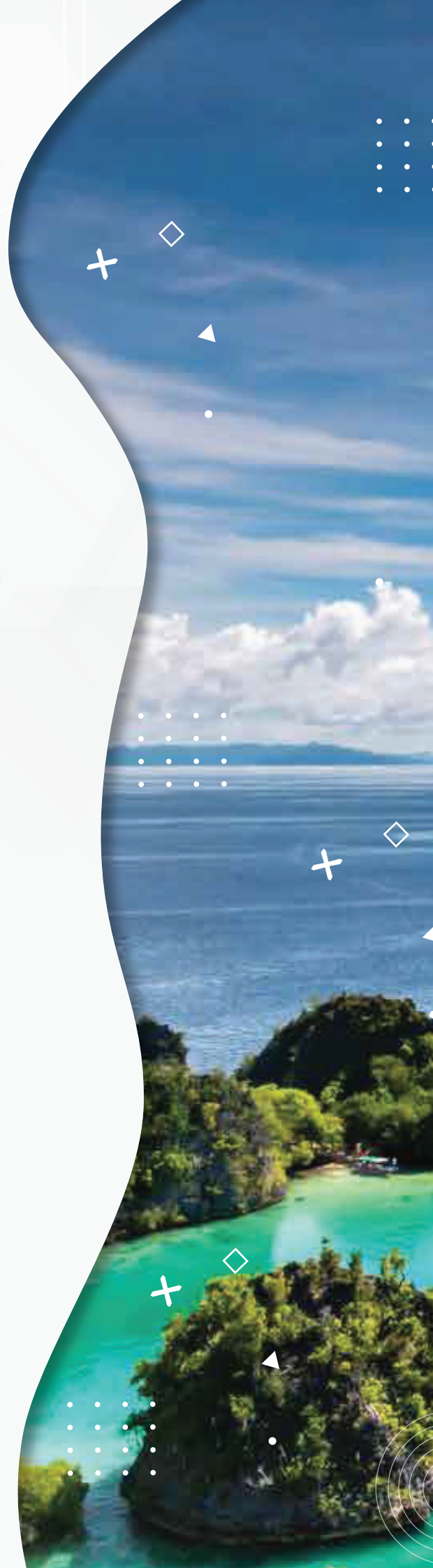
07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE'S SOCIAL RESPONSIBILITY

166	Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup <i>Responsibility to Environment</i>
168	Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Responsibility to Manpower, Occupational Health and Safety (OHS)</i>
170	Tanggung Jawab Terhadap Kemasyarakatan <i>Responsibility to Community</i>
171	Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa <i>Responsibility for Goods and/or Services</i>
172	Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2020 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia <i>Statements of Accountability by the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2019 Annual Report of PT Asuransi Jiwa Taspen</i>

08 KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE

Profil Perusahaan

Company Profile



Profil Perusahaan

Company Profile



Nama Perusahaan
Name of Company

PT Asuransi Jiwa
Reliance Indonesia



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

27 Desember 2012



Bidang Usaha
Line of Business

Asuransi Jiwa
Life Insurance



Status Perusahaan
Corporate Status

Perusahaan Swasta
Private Company



Kantor Pemasaran
Marketing Office

2 Kantor Pemasaran
Marketing Offices



Alamat Kantor Pusat
Address of Head Office

Gedung Soho West Point, Kota Kedoya
Jl. Macan, Kav. 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11510



Akta Pendirian
*Deed of Establishment
of Company*

Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 25 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Aryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012 tertanggal 01 Oktober 2012

Deed of Establishment No. 16 dated September 25, 2012 made by Notary Aryani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-51097. AH.01.01 Year 2012 dated October 1, 2012

Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi Vision

Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.

Be the first choice of guarantee protection for small and medium sized communities as well as the perpetrators of SMALL MEDIUM ENTERPRISES in Indonesia.



Misi Mission

- Menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di Indonesia
- Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG)
- Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan
- *Be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia.*
- *Develop the capability of human resources professionals with reliable information technology and implement risk management and applying the principles of Good*
- *Corporate Governance (GCG). Join the family of realizing Indonesia achieve well-being*

Nilai-nilai Perusahaan

Core Values



Integritas *Integrity*

Insan Perusahaan adalah insan yang dapat dipercaya, bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etika Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Company people are people who can be trusted, pious, dedicated, honest, always upholding honor and good name, and obeying the Company's Code of Ethics and applicable regulations.



Profesionalisme *Professionalism*

Insan Perusahaan adalah insan yang handal dan prudent. Karena itu harus bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan tantangan dan kesempatan.

Company people are reliable and prudent people. Therefore, it must be responsible, effective, efficient, disciplined, and oriented towards the future in anticipating the development of challenges and opportunities.



Keteladanan *Exemplary*

Insan Perusahaan adalah panutan yang dengan konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar. Karena itu kami tidak memberikan toleransi terhadap tindakan-tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

Company people are role models who consistently act fairly, are assertive and have big hearts. Therefore we do not tolerate actions that are not exemplary.



Kepuasan Pelanggan *Customer Satisfaction*

Insan Perusahaan harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan teknologi mutakhir. Karena keberhasilan Perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepuasan pelanggan.

Company people must meet the needs and satisfy customers by providing the best service, while still paying attention to the interests of the company, with the support of skilled, friendly, happy to serve human resources and the latest technology. Because the success of the Company is greatly influenced by customer satisfaction.



Penghargaan pada Sumber Daya Manusia *Human Resources Appreciation*

Sumber Daya Manusia adalah asset utama bagi Perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, memperlakukan pekerja berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan rasa saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan

Human Resources are the main asset for the Company. Therefore the company always recruits, develops and maintains quality Human Resources, treat employees based on trust, openness, fairness and mutual respect as part of the company by developing an attitude of cooperation and partnership

Filosofi Perusahaan

Philosophy of The Company



Your Reliable Partner merupakan filosofi RELI dalam rangka memberikan komitmen yang tinggi kepada nasabah. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Kami menaruh harapan agar keberadaan Kami dapat menjadi andalan dan sandaran Anda para Nasabah untuk semua kebutuhan finansial Anda. Karena Anda bukan hanya sekadar Nasabah melainkan Rekan Kami, dimana Kami akan terus memberikan pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi melalui pengembangan infrastruktur, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan memperluas kemampuan Kami dalam memberikan solusi keuangan secara menyeluruh bagi Anda. Kami adalah rekan untuk Anda dan kehidupan Anda.

Your Reliable Partner is the RELI philosophy in order to provide high commitment to our client. As a company engaged in the financial services sector, we are hoping that our presence makes us a reliable partner for all your financial needs. Because you are not just a customer but our partner, where we will continue to provide a quality service with the highest value of integrity by keep developing the service infrastructure, developing human resources and to broaden our ability to deliver comprehensive financial solutions. We are partner for you and your life.

Sekilas Reliance Life

Reliance Life at Glance



PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (selanjutnya disebut "Reliance Life") adalah Perusahaan yang bergerak dalam sektor Asuransi Jiwa dan merupakan salah satu bisnis unit yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management, yaitu sebuah induk Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan di Indonesia. Selain PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management juga memiliki sejumlah anak Perusahaan seperti PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management) dan PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

Didirikan pada tanggal 25 September 2012 dengan Akta Pendirian No. 16 dan telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2012 dengan Nomor AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (hereinafter referred to as "Reliance Life") is a company engaged in the Life Insurance sector and is one of the business units owned by PT Reliance Capital Management, which is a holding company engaged in the financial industry in Indonesia. Apart from PT Reliance Indonesia Life Insurance, PT Reliance Capital Management also has a number of subsidiaries such as PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Reliance Indonesia Financing Business (Multi Finance), PT Reliance Manager Investments (Asset Management) and PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

Established on 25 September 2012 with a Deed of Establishment No. 16 and has been approved as a legal entity by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 1, 2012, with Number AHU-51097.AH.01.01 Year 2012. Reliance Life obtained an operating license

Reliance Life mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan surat pemberian izin usaha di bidang Asuransi Jiwa Nomor: KEP-762/KM.10/2012.

Terdapat perubahan kepengurusan yang tertuang didalam Akta Perubahan Nomor 03 tertanggal 03 September 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan dan telah mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.03-0384179 tertanggal 09 September 2020

Reliance Life mempunyai segmentasi pasar menengah kebawah dan ekonomi mikro yang selalu berusaha memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan kegiatan riset dan edukasi di beberapa daerah di Indonesia. Reliance Life juga akan terus mengeksplorasi potensi pasar tersebut yang merupakan suatu peluang dan tantangan bagi Perusahaan.

Dengan dukungan seluruh sumber daya yang ada, Reliance Life mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar terutama untuk pasar-pasar potensial dengan produk yang menarik dan premi yang kompetitif serta pelayanan terbaik.

Direksi dan karyawan Reliance Life berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalisme dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

from the Minister of Finance on December 27, 2012, with a letter granting a business license in the field of Life Insurance Number: KEP-762/KM.10/2010.

There is a change of management contained in the Deed of Amendment No. 03 dated September 3, 2020, made before Notary Herlina Latief, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, and has obtained the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.03-0384179 dated September 09, 2020

Reliance Life has a middle to lower market segmentation and a micro economy that always tries to exploit the existing potential by conducting research and education activities in several regions in Indonesia. Reliance Life will also continue to explore this market potential, which represents an opportunity and a challenge for the Company.

With the support of all available resources, Reliance Life has a great opportunity to increase market share, especially for potential markets with attractive products and competitive premiums and the best service.

The Board of Directors and employees of Reliance Life are committed to always improving quality and professionalism by applying the principles of good governance to minimize risks that may arise and fulfill obligations to stakeholders.

Kegiatan Usaha

Line of Business

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sejak mulai didirikan yaitu tahun 25 September 2012 mempunyai segmentasi pasar kelas menengah kebawah dan ekonomi mikro, dimana pasar ini mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dengan pangsa pasar konvensional dimana pada segmen ini harga dan kedekatan menjadi dua faktor utama untuk mendapatkan pangsa pasar pada segmen tersebut.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan segmentasi pasar tersebut adalah dengan mengedepankan pendekatan kultural dan membentuk saluran distribusi melalui executive liaison/agen guna menciptakan kedekatan emosi dengan konsumen.

Disisi lain perusahaan menyiapkan 2 produk utama ditahun awal berdirinya perusahaan yaitu:

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi kepada penerima manfaat apabila Peserta meninggal dunia. Produk ini digunakan untuk Para Karyawan Perusahaan baik Swasta, BUMN, BUMD, Instansi-instansi Pemerintah dan lain-lain.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa asuransi.

Asuransi ini mempunyai masa pertanggungan sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

2. Reliance Group Personal Accident

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia atau mengalami cacat karena kecelakaan. Produk ini dapat digunakan untuk para Pelajar Sekolah, Mahasiswa Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan, Even Organizer dan lain-lain.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan berupa persentase Uang Pertanggungan kepada Peserta apabila Peserta mengalami cacat tetap baik total maupun sebagian atau membutuhkan biaya pengobatan di rumah sakit karena kecelakaan,

PT. Reliance Indonesia Life Insurance since its establishment on September 25, 2012 has segmentation of middle and bottom market of micro economy, where this market has characteristic which slightly different from conventional market share where in this segment price and proximity become two main factor to get market share at segment.

The strategy used by the company to gain market segmentation is by prioritizing the cultural approach and establishing the distribution of saliva through the executive liaison to create emotional closeness with consumers.

On the other hand, the companies prepared 2 main products in the early years of the establishment of the company are:

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Types of Reliance Indonesia Life Insurance Products that provide Insurance benefits to beneficiaries if Participants dies. This product is used for Corporate Employees both Private, State-Owned, BUMD, Government Agencies and others.

Benefits Insurance will be paid for Sum Assured to Beneficiaries if the Participant dies due to illness or accident during the insurance period.

This insurance has a coverage period of up to 1 year and can be renewed annually.

2. Reliance Group Personal Accident

Types of Reliance Indonesia Life Insurance Products that provide Insurance benefits to Beneficiaries if Participant dies or has an accidental disability. This product can be used for School Students, College Students, Community Organizations, Event Organizer and others.

Insurance benefit will be paid in the form of percentage of Sum Insured to Participant if the Participant suffers permanent disability either totally or partially or require medical expenses in hospital by accident, or pays Insurance Benefit

atau membayarkan Manfaat Asuransi berupa Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena kecelakaan dalam masa asuransi.

Tanggapan masyarakat terhadap perusahaan sangat bagus namun kedua produk tersebut belum bisa mengakomodir kebutuhan produk asuransi jiwa dipasar terutama permintaan untuk produk Asuransi Jiwa Kredit (AJK). Menyikapi hal tersebut perusahaan kemudian mengeluarkan 4 produk lainnya guna memberikan pelayanan terhadap konsumen. Produk-produk tersebut adalah:

1. Reliance Credit Life

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar sisa pinjaman kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

2. Reliance Credit Life Normal Death

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar sisa pinjaman kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

3. Reliance Term Life

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang

in the form of Sum Insured to Beneficiary if Participant passes by accident in period of insurance

Public response to the company is very good but the two products have not been able to accommodate the needs of life insurance products in the market, especially demand for Life Insurance products Credit (AJK). In response, the company then issued 4 other products to provide services to consumers. The products are:

1. Reliance Credit Life

Types of Reliance Indonesia Life Insurance products used for Credit Insurance of Bank Debtors, Cooperatives and Other Non Bank Financial Institutions. This product provides insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies.

Benefits Insurance will be paid for the remaining loan to Beneficiary if the Participant dies during the insurance period due to illness or accident as required in the Policy.

2. Reliance Credit Life Normal Death

Types of Reliance Indonesia Life Insurance products used for Credit Insurance of Bank Debtors, Cooperatives and Other Non Bank Financial Institutions. This product provides insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies due to illness.

Benefits Insurance will be paid for the remainder of the loan to Beneficiary if the Participant dies during the Insurance coverage period due to illness as required in the Policy.

3. Reliance Term Life

Type of Reliance Indonesia Life Insurance products used for both Credit Insurance Credit Banks, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions or for Insurance employees of the company. This product provides insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies.

Benefits Insurance will be paid in the amount of

Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

4. Reliance Term Life Normal Death

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

Dengan tambahan 4 produk tersebut PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mempunyai total 6 produk, dan produk-produk tersebut sangat fleksibel sehingga dapat mengakomodir seluruh kebutuhan asuransi tradisional dan kumpulan yang menjadi target segmentasi pasar perusahaan. Keenam produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan karakteristik wilayah dan karakteristik bisnis perusahaan-perusahaan pengguna produk asuransi seperti untuk Kredit Perbankan, Usaha Pembiayaan, maupun Koperasi dan juga untuk komunitas-komunitas dan organisasi-organisasi kemasyarakatan seperti RT, RW, Banjar (Bali), Ormas, digital platform maupun Lembaga Pendidikan dll.

Di tahun 2015 tepatnya perusahaan mengeluarkan produk baru bernama Reliance Cellular Term Life, produk ini di buat perusahaan untuk membidik pasar pengguna telepon seluler seluruh Indonesia. Produk ini dibuat mengingat terdapat potensi yang cukup besar pada segmen pasar tersebut. Adapun karakteristik produk tersebut adalah:

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi kepada kepada penerima manfaat apabila Peserta meninggal dunia. Produk ini hanya digunakan untuk pengguna telepon seluler atau pelanggan provider kartu telepon seluler.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar

Sum Assured to Beneficiaries if the Participant dies during the coverage period of the Insurance due to illness or accident as required in the Policy.

4. Reliance Term Life Normal Death

Type of Reliance Indonesia Life Insurance products used for both Credit Insurance Credit Banks, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions or for Insurance employees of the company. This product provides insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies due to illness.

Benefits of Insurance shall be payable in the amount of Sum Assured to the Beneficiary if the Participant dies during the Insurance coverage period due to illness as required in the Policy.

With the addition of 4 products, PT Asuransi Jiwa reliance Indonesia has a total of 6 products, and the products are very flexible so that it can accommodate all the needs of traditional insurance and the collection of the target market segmentation company. The six products can be used in accordance with the characteristics of the region and the business characteristics of insurance companies such as for Banking Credit, Financing, and Cooperatives, as well as for communities and community organizations such as RT, RW, Banjar (bali), CBOs, Digital Platform and Education Institution etc.

In the year 2015 to be exact company issued a new product called Reliance Cellular Term Life, this product is made for the company to target the market of mobile phone users throughout Indonesia. This product is made considering there is considerable potential in this market segment. The characteristics of the product are:

Types of Reliance Indonesia Life Insurance Products that provide Insurance benefits to beneficiaries if Participants dies. This product is only used for mobile phone users or cell phone card provider customers.

Benefits Insurance will be paid for Sum Assured to

Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

Dengan tambahan 1 produk tersebut perusahaan telah mempunyai 7 produk unggulan yang diharapkan dapat mengakomodir seluruh permintaan asuransi kumpulan tradisional. Kedepannya perusahaan akan menciptakan produk-produk baru untuk menyesuaikan kebutuhan pasar dan permintaan konsumen.

Pada tahun 2016, perusahaan menambah 1 produk baru yang memberikan manfaat tunai, diharapkan produk ini bisa menjadi jawaban atas permintaan konsumen yang menghendaki adanya pengembalian dana di akhir periode asuransi, dengan produk ini perusahaan membantu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan masa depannya dalam bentuk tabungan pasti dan pertanggungan yang pasti, sehingga konsumen dapat mempersiapkan kondisi keuangannya dalam jangka panjang, baik ketika terjadi Risiko meninggal dunia atau pun tidak. Adapun produk tersebut adalah Reliance Endowment, dan dalam aplikasinya terbagi dengan deskripsi produk sebagai berikut:

Reliance Endowment adalah produk asuransi yang memberikan dua manfaat untuk pesertanya, Manfaat pertama adalah santuan sebesar uang pertanggungan yaitu Apabila Peserta/Tertanggung hidup sampai dengan akhir masa pertanggungan Asuransi, maka akan dibayarkan Manfaat Asuransi sebesar Akumulasi Dana Tabungan Peserta/Tertanggung selanjutnya asuransi berakhir, dan manfaat kedua adalah Nilai tunai di akhir masa asuransi. Yaitu Apabila Peserta/Tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi baik karena sakit maupun kecelakaan, maka kepada Penerima Manfaat akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan ditambah Akumulasi Dana Tabungan dan selanjutnya Asuransi berakhir. Nilai tunai yang diberikan bersifat pasti tidak terpengaruh oleh kondisi fluktuasi nilai suku bunga perbankan.

Selain menciptakan produk endowment perusahaan juga mengembangkan bisnis di

Beneficiaries if the Participant dies due to illness or accident as required in the Policy.

With the addition of 1 product, the company already has 7 superior products that are expected to accommodate all the demand for traditional collection insurance. In the future the company will create new products to match market demand and consumer demand.

In 2016, the company adds one new product that provides cash benefits, it is expected that this product can be the answer to consumer demand for refunds at the end of the insurance period, with this product the company helps provide an opportunity for the community to prepare its future in the form of a definite savings and defined coverage, so that consumers can prepare their financial condition in the long term, either when there is a risk of death or not. The product is Reliance Endowment, and in its application is divided by product description as follows:

Reliance Endowment is an insurance product that provides two benefits for the participant. The first benefit is a penalty for the sum assured that if the Participant / Insured lives up to the end of Insurance coverage period, it will be paid Insurance Benefit of Accumulated Savings Fund of Participant / Insured then the insurance ends, second is the cash value at the end of the insurance period. That is If the Participant / Insured dies during the coverage period of Insurance either because of illness or accident, then to Beneficiary will be paid Sum Insured plus Accumulated Savings Fund and then Insurance ends. The cash value provided is certainly not affected by the fluctuating condition of the bank interest rate.

In addition to creating endowment products, the company also develops business in

industri asuransi jiwa syariah dengan yaitu dengan pembukaan unit syariah pada Q3 2017. Pengembangan unit syariah sendiri merupakan perluasan pangsa pasar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan selain itu besarnya permintaan akan produk dengan dasar syariah juga menjadi salah satu faktor di kembangkannya unit tersebut.

Pada tahun 2018, perusahaan menambahkan produk baru yaitu pembiayaan Syariah. Produk ini dibentuk mengingat telah terbentuknya unit Syariah. Dengan adanya produk tersebut diharapkan menjadi jawaban atas permintaan konsumen yang menghendaki adanya produk dengan dasar Syariah. Berikut adalah penjelasan tentang produk pembiayaan Syariah.

Produk Asuransi jiwa Syariah, adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat berupa pelunasan sisa pokok pembiayaan ditambah bunga maksimal 3 bulan (bila ada) bila terjadi risiko meninggal dunia karena sakit maupun karena kecelakaan.

Dengan penambahan produk pembiayaan syariah, maka perusahaan telah mempunyai 9 produk unggulan yang diharapkan dapat mengakomodir permintaan asuransi kumpulan tradisional. Untuk Kedepannya perusahaan akan membuat dan mengembangkan produk – produk Syariah yang dapat menyesuaikan kebutuhan pasar dan permintaan konsumen.

sharia life insurance industry by opening the sharia unit in Q3 2017. The development of sharia unit itself is an expansion of market share to increase the company's revenue besides the large demand for products with sharia basis also become one of the factors in the development of the unit.

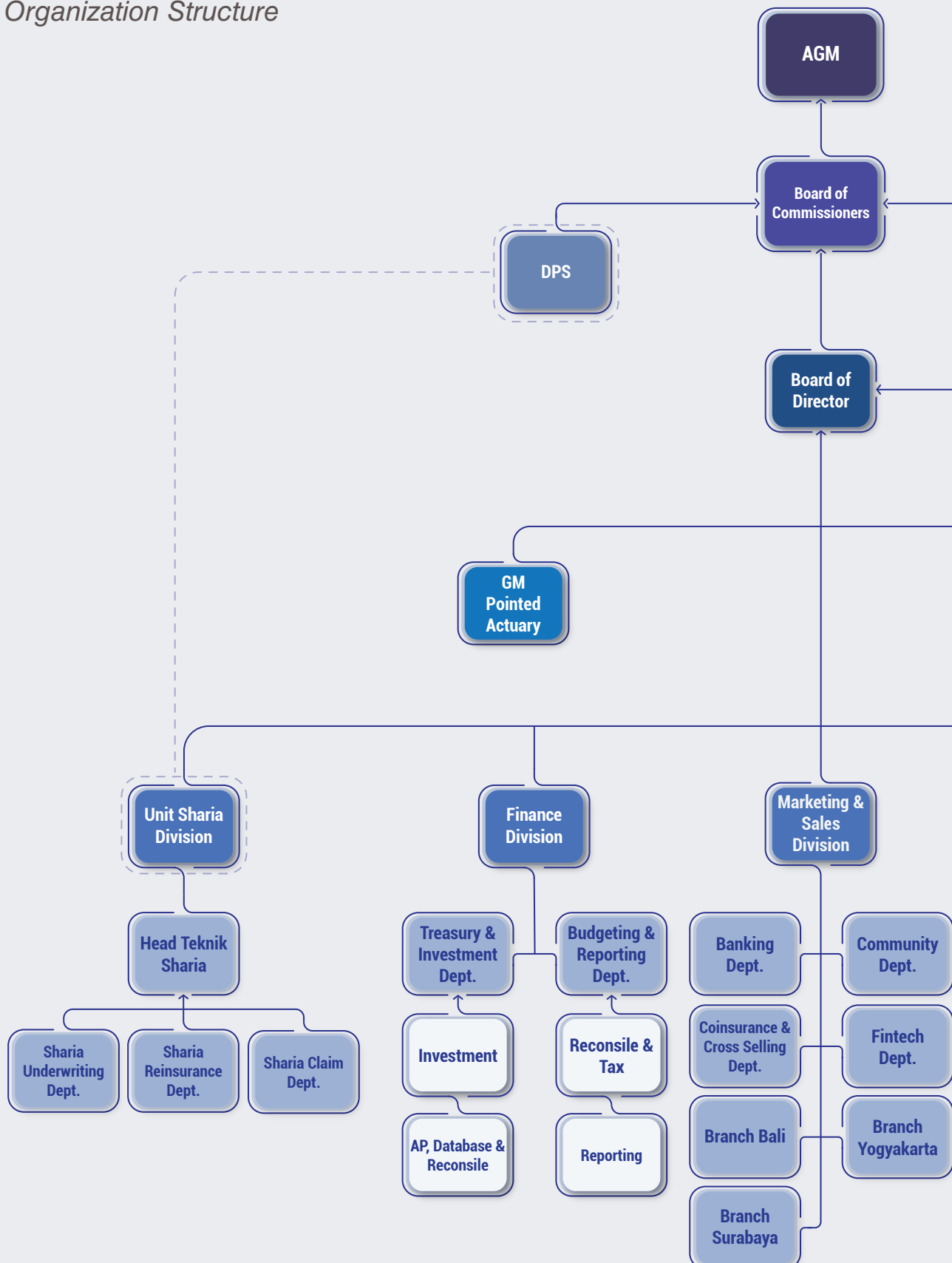
In 2018, the company added a new product of Sharia financing. This product is formed considering the establishment of Sharia units. With the product is expected to be the answer to the demand of consumers who want a product with the basis of Sharia. Here is an explanation of Shariah financing products.

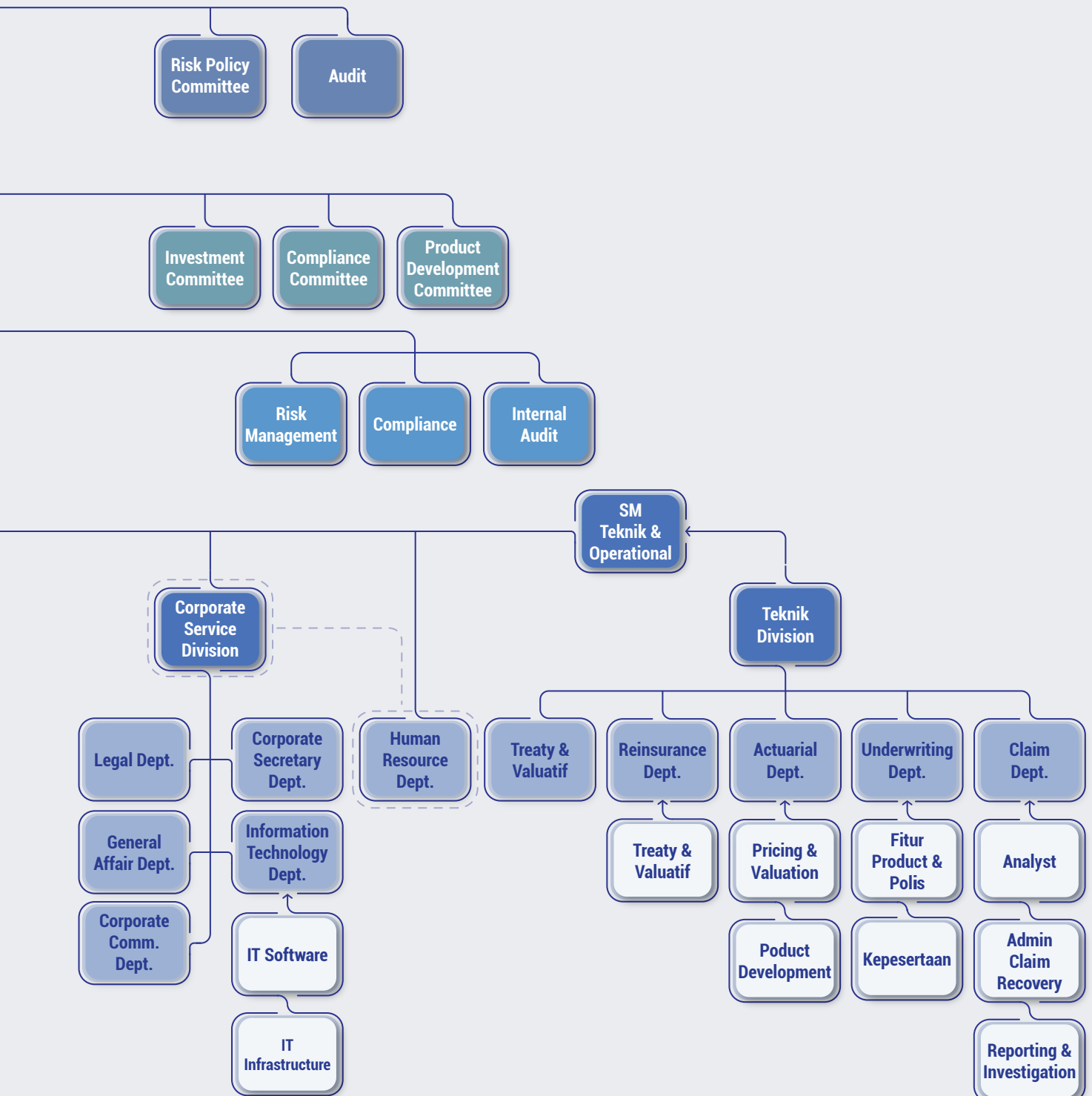
Sharia Life Insurance Products, is a product that provides benefits to Insurance Beneficiaries in the form of repayment of principal and interest plus a maximum of three months (if any) in case of risk of death due to illness or accident

With the addition of sharia financing products, the company already has 9 superior products that are expected to accommodate traditional collection insurance demands. For the future, the company will create and develop Sharia products that can adapt to market demand and consumer demand.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Reliance Life



**Anton
Budidjaja**

Komisaris Utama
President Commissioners

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Jakarta,
27/11/1967**

Kewarganegaraan
Citizenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Education History

Bachelor of Science in Business Administration dari
California State University, Amerika Serikat (1991)

*Bachelor of Science in Business Administration from California
State University, USA (1991)*

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 16 tanggal 25
September 2012

*Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 16 dated
September 25, 2012*

Riwayat Jabatan

Career History

- Vice President di Panin Group (1993 - 2000)
- Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000 - 2002)
- Komisaris di PT Jababeka Tbk (2002-2013)
- ⌋ *Vice President at Panin Group (1993 - 2000)*
- ⌋ *Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000 - 2002)*
- ⌋ *Komisaris at PT Jababeka Tbk (2002-2013)*

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Reliance

Life



I Nyoman Sutedja

Komisaris Independen
Independent Commissioner

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Bali,
07/07/1947**

Kewarganegaraan
Citizenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Education History

BPLP Recognition Master Mariner Jakarta (2005)
BPLP Recognition Master Mariner Jakarta (2005)

Riwayat Jabatan

Career History

- Captain Ocean Going di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (1980 - 1988)
- Vice President di PT Sucofindo Marine, Industrial and Engineering Services (2002 - 2005)
- Komisaris di PT Sucofindo Engineering Services Indonesia (2002 - 2005)
- *Captain Ocean Going at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (1980 - 1988)*
- *Vice President at PT Sucofindo Marine, Industrial and Engineering Services (2002 - 2005)*
- *Komisaris at PT Sucofindo Engineering Services Indonesia (2002 - 2005)*

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 143 tanggal 10 Desember 2012

Deed of Shareholders Decision Statement No. 143 dated December 10, 2012

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Reliance

Life



**Ratnawati
Satyagraha**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Jakarta,
21/06/1966**

Kewarganegaraan
Citizenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Education History

Business administration dari California State University of Frsno, USA (1988)

Business administration dari California State University of Frsno, USA (1988)

Riwayat Jabatan

Career History

- Assistant Vice President di BII (1989 - 2002)
- Vice President PFS Branch di HSBC (2003 - 2012)
- Head, Branch Relationship Nationwide di Maybank Indonesia (2012 - 2013)
- Direktur Distribusi di PT PFI Mega Life (2013 - 2019)

- ⌘ *Assistant Vice President at BII (1989 - 2002)*
- ⌘ *Vice President PFS Branch at HSBC (2003 - 2012)*
- ⌘ *Head, Branch Relationship Nationwide at Maybank Indonesia (2012 - 2013)*
- ⌘ *Direktur Distribusi di PT PFI Mega Life (2013 - 2019)*

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 03 September 2020

Deed of Statement of Shareholders Circular Decision as Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 03 dated 03 September 2020

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Reliance

Life



Prihantoro

Direktur Utama
President Director

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Jakarta,
02/11/1969**

Kewarganegaraan
Citizenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Depok

Riwayat Pendidikan

Education History

- Sarjana Manajemen Keuangan dari Universitas Gunadarma (1994)
- Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Gunadarma (1996)
- Doktor Sistem Informasi Keuangan dari Universitas Gajah Mada (2005)
- ⌋ Bachelor of Financial Management from Gunadarma University (1994)
- ⌋ Master of Financial Management from Gunadarma University (1996)
- ⌋ Doctor of Financial Information Systems from Gadjah Mada University (2005)

Riwayat Jabatan

Career History

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (1995 - sekarang)

Lecturer the Faculty of Economics at Gunadarma University (1995 - Present)

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 143 tanggal 10 Desember 2012

Deed of Statement of Shareholders Resolution No. 143 dated December 10, 2012

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Reliance

Life



**Jimmy
Jerry**

Direktur
Director

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Ambon,
14/05/1970**

Kewarganegaraan
Cityzenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Education History

Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Brawijaya
Malang (1993)

*Bachelor of Civil Law from the University of Brawijaya,
Malang (1993)*

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 16
tanggal 25 September 2012

*Deed of Establishment of Limited Liability Company
No. 16 dated September 25, 2012*

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki
hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris
lainnya, Direksi atau Pemegang saham

*No concurrent position and No affiliation with other
members of the Board of Commissioners, Board of
Directors, or the shareholders.*

Riwayat Jabatan

Career History

- Pimpinan Cabang Lampung di PT Asuransi Sinar Mas (1995)
- Marketing Manager di PT China Insurance Indonesia (2000)
- Senior Marketing Manager di PT LG Insurance Indonesia (2004)
- Vice President di PT Lippo General Insurance (2005)
- General Manager di PT Kurnia Insurance Indonesia (2008)
- Head of Lampung Branch at PT Asuransi Sinar Mas (1995)
- Marketing Manager at PT China Insurance Indonesia (2000)
- Senior Marketing Manager at PT LG Insurance Indonesia (2004)
- Vice President at PT Lippo General Insurance (2005)
- General Manager at PT Kurnia Insurance Indonesia (2008)

Reliance

Life



**Gideon
Heru
Prasetya**

Direktur
Director

your **reliable** partner

Tempat, Tanggal Lahir
Place, Date of Birth

**Ciamis,
17/03/1972**

Kewarganegaraan
Cityzenship

Indonesia

Domisili
Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Education History

Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Advent (1994)

Bachelor of Accounting and Finance from the University of Advent Indonesia (1994)

Dasar Hukum Penunjukan

Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 1088 tanggal 29 Juni 2016

Deed of Statement of Shareholders Decree No. 1088 dated June 29, 2016

Rangkap Jabatan dan Hubungan Afiliasi

Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Riwayat Jabatan

Career History

- Head of Asset Management di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2002)
- Account Manager Business Development di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2003-2004)
- Kepala Sekolah di Sekolah Bina Unggul Nasional Plus (2004-2009)
- Collections Senior Manager di PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (2011)
- Head of Finance Operation and Investment di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2012-2015)
- *Head of Asset Management at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2002)*
- *Account Manager Business Development at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2003-2004)*
- *Chairman and Principal at Sekolah Bina Unggul Nasional Plus (2004-2009)*
- *Collections Senior Manager at PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (2011)*
- *Head of Finance Operation and Investment at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2012-2015)*

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia didirikan pada tanggal 25 September 2012 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 25 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Aryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012 tertanggal 01 Oktober 2012

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 mengenai perubahan modal disetor menjadi sebesar Rp150.000.000.000. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0083947 tanggal 27 Februari 2018.

Komposisi pemegang saham PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menunjukkan PT Reliance Capital Management sebagai pemegang saham pengendali dengan total kepemilikan saham di perusahaan sebesar 99,00 % per 31 Desember 2020.

STRUCTURE OF STOCK OWNERSHIP

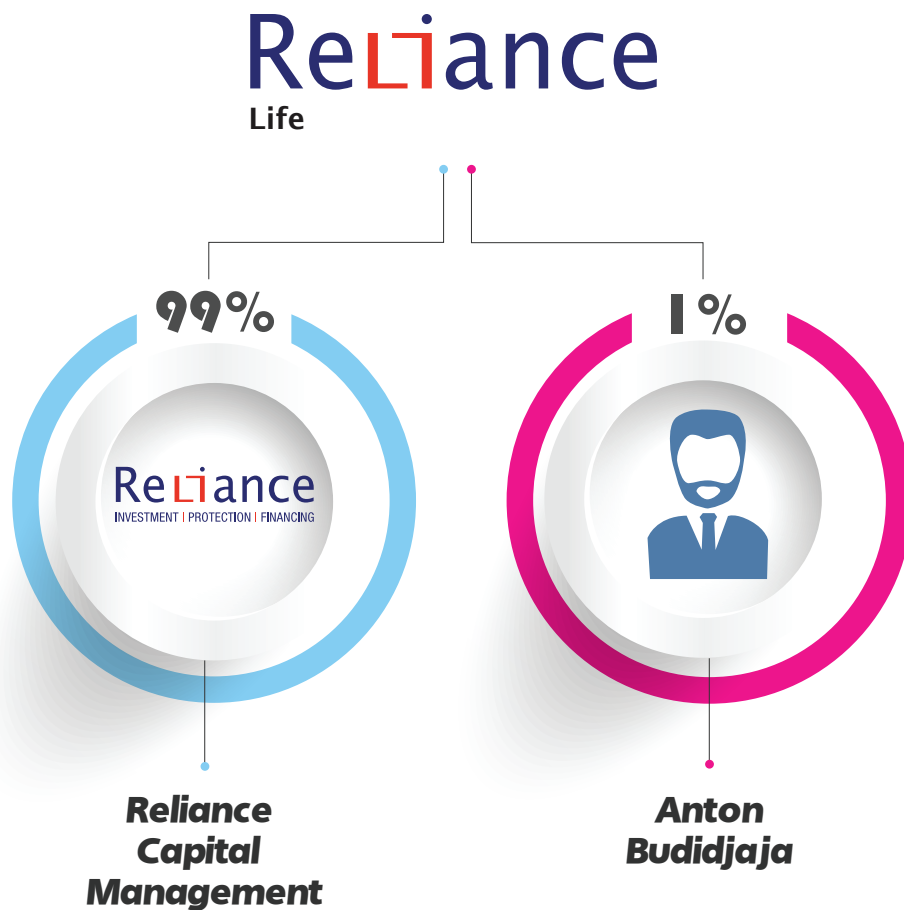
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia was established on September 25, 2012, based on Deed of Establishment No. 16 dated September 25, 2012, made by Notary Aryani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-51097.AH.01.01, 2012 dated October 1, 2012

On February 26, 2018, the Company made amendments to the articles of association through the Notary Deed Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 regarding the change in paid-in capital to be IDR 150,000,000,000. This amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.03-0083947 dated 27 February 2018.

The composition of the shareholders of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia shows that PT Reliance Capital Management is the controlling shareholder with a total share ownership in the company of 99.00% as of 31 December 2020.

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
PT Reliance Capital Management	148.500.000	99,00%	148.500.000.000
Anton Budidjaja	1.500.000	1,00%	1.500.000.000
Total	150.000.000	100%	150.000.000.000

STRUKTUR KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN SHAREHOLDERS COMPOSITION STRUCTURE



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia merupakan perusahaan asuransi jiwa swasta nasional. Hingga 31 Desember 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah mendaftarkan sahamnya di pasar modal atau bursa efek manapun. Oleh karenanya informasi ini tidak relevan untuk disajikan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is a national private life insurance company. As of December 31, 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has never listed its shares on the capital market or any stock exchange. Therefore this information is not relevant to be presented.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga 31 Desember 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi ataupun efek lainnya di pasar modal. Oleh karenanya, tidak terdapat informasi mengenai pencatatan efek di bursa.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

Until December 31, 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia had never issued bonds or other securities on the capital market. Therefore, there is no information regarding the listing of securities on the exchange.

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

Hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian, Perusahaan tidak menyajikan informasi tentang nama entitas anak, bidang usaha, domisili, tahun beroperasi komersial, tahun penyertaan modal, kepemilikan saham, aset, dan status operasi.

Until the end of the period of December 31, 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia does not have subsidiaries and/or associate entities. As such, the Company does not present information about the name of the subsidiaries, the field of business, domicile, year of commercial operation, year of capital investment, share ownership, assets, and operating status.

LEMBAGA PENUNJANG PROFESI / SUPPORTING PROFESSION / INSTITUTION

Lembaga / Institution	Lingkup Pekerjaan / Scope Of Work	Komisi Yang Dibayarkan / Paid Commission/Fee
Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm		
KAP Heliantono & Rekan Aminta Plaza 7th Floor Suite # 704 Jl. TB Simatupang Kav. 10, Jakarta Selatan 12310 Telepon : (021) 766 1348 - 50 Fax : (021) 7661351 Email : jakarta@heliantonorekan.com Web : heliantonorekan.com	Melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun buku 2020 <i>Audit on the Company's financial statements for 2020 fiscal year.</i>	Sesuai dengan kesepakatan At Cost
Penasihat Hukum / Law Advisor		
Haulussy Richard & Partners Graha Mandiri D/H Bumi Daya Plaza 17th Floor, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310, Indonesia. Telepon : (021) 3155707 Email : info@hrplawcons.com Web : hrplawcons.com	Memberikan bantuan atau nasihat hukum <i>Provide legal assistance or advice</i>	Sesuai dengan kesepakatan At Cost
Konsultan Aktuaris Perusahaan / Actuarial Consultant		
Muh Imam Basuki dan Rekan Wisma Deret Suci, Jl. Suci Kav 4/1-K, Pasar Rebo Jakarta 13750 Telepon : (021) 87782347 Email : kis_aktuaria@yahoo.com Web : kis-aktuaria.com	Melakukan valuasi cadangan teknis per 31 Desember 2020 <i>Valuation of technical reserves as of December 31, 2020</i>	Sesuai dengan kesepakatan At Cost

Perusahaan Reasuransi Rekanan / Reinsurance Company Partner

PT. Asrinda Arthasangga

Gedung Sentra Pemuda kav 15-16
Jl Pemuda No 61 Jakarta 13220
Indonesia
Telepon : (021) 478 62574
Email : reinsurance@asrinda.co.id
Web : www.asrinda.co.id

**PT. Igna Asia Reinsurance Brokers
& Consultants**

Menara Hijau - 9th Floor Suite 901, Jl.
MT. Haryono Kav.33, Jakarta Selatan
Telepon : (021) 7992509
Email : support@ignaasia.com
Web : www.ignaasia.com

PT. Tugu Reasuransi Indonesia

Gedung TUGURE, Jl. Raden Saleh
no.50 Menteng - Jakarta Pusat 10330
Telepon : (021) 3140267
Email : tugure@tugu-re.com
Web : www.tugure.id

**PT. Reasuransi Nasional Indonesia
(Nasre)**

Jl. Cikini Raya No. 99 PO BOX 1618
JKP 10016 Jakarta Indonesia 10330
Telepon : (021) 80642500
Email : nasionalre@nasionalre.co.id
Web : www.nasionalre.id

**PT. Maskapai Reasuransi Indonesia,
Tbk (Marein)**

Plaza Marein Lt. 18, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 76-78, Jakarta Selatan
12910
Telepon : (021) 579 36588
Email : cosec@marein-re.com
Web : www.marein-re.com

Mitra reasuradur yang
memberikan jasa perlindungan
terhadap risiko asuransi

*Reinsurance partner providing
coverage for insurance risks*

Sesuai dengan kesepakatan

At Cost

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

2019

Infobank Digital Brand Awards 2019 kategori Asuransi Jiwa Konvensional dengan premi bruto 250 Miliar s/d di bawah 500 Miliar

Infobank Digital Brand Awards 2019 in the category of Conventional Life Insurance with a gross premium of 250 Billion to under 500 Billion



2018

Penghargaan Nasional Re kategori ekuitas di bawah Rp750 Miliar
National Re award for equity category below IDR 750 Billion



Best Life Insurance 2018 kategori ekuitas Rp150 Miliar- Rp350 Miliar

Best Life Insurance 2018 in the equity category of IDR 150 Billion - IDR 350 Billion



2016

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016 dari Infobank

Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2016 from Infobank



2014

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2014 dari Infobank

Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2014 from Infobank

2015

Sertifikat ISO 9001 : 2008
ISO 9001 : 2008 certificate

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2015 dari Infobank
Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2015 from Infobank

2017

Warta Ekonomi Consumer Choice Award Kategori Asset Rp250 Miliar - Rp400 Miliar
Warta Ekonomi Consumer Choice Award for Asset Category IDR 250 Billion - IDR 400 Billion



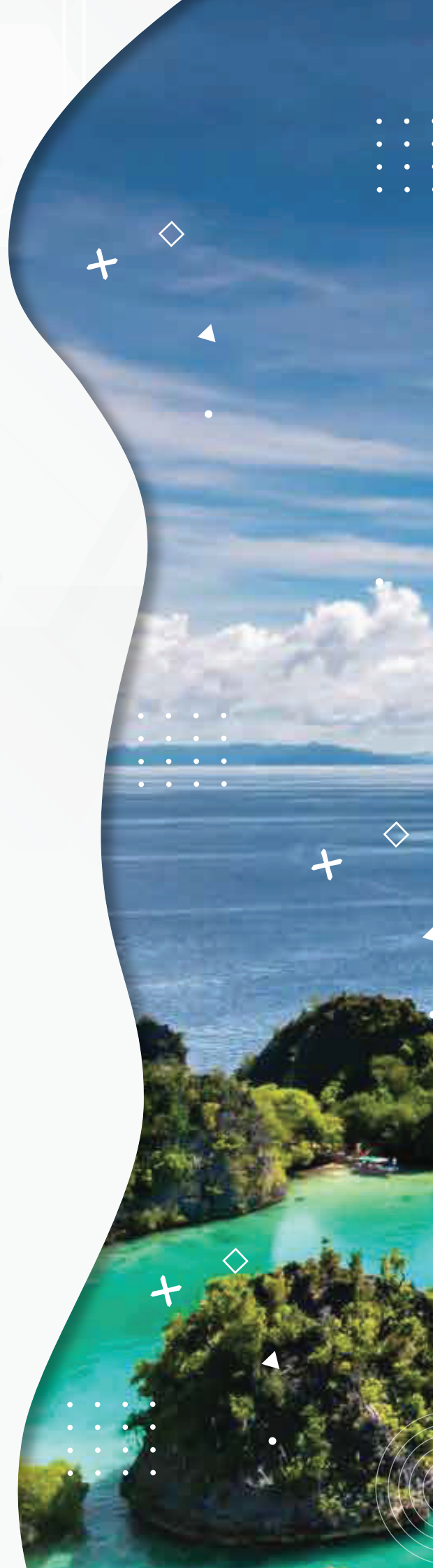
Sertifikat ISO 9001 : 2015
ISO 9001: 2015 certificate

Annual Report Award 2016
Annual Report Award 2016



Kinerja 2020

2020 Performance



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Keterangan / Description	2020	2019	2018
PENDAPATAN / REVENUES			
Pendapatan premi / Premium income			
Premi bruto / Gross premiums	384.511.030.130	220.931.707.126	352.554.082.592
Premi Reasuransi / Reinsurance premium	(248.387.297.106)	(147.793.765.203)	(228.755.396.772)
(Kenaikan) Penurunan Perubahan cadangan premi yang belum merupakan cadangan / (Inc) Dec Change in unearned premium reserves	458.238.913	5.031.726.647	7.969.880.593
Pendapatan premi - neto / Premium income - net	136.581.971.937	78.169.668.569	131.768.566.413
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi / Income from insurance operations management	2.550.493.065	10.825.464.432	62.420.963
Hasil investasi - neto / Investment income - net	4.904.378.229	13.072.187.562	6.711.258.486
Pendapatan lain-lain - neto / Other income - net	44.367.396.033	10.079.703.274	16.481.757.193
Total Pendapatan / Total Revenues	188.404.239.263	112.147.023.836	155.024.003.055
BEBAN / EXPENSES			
Klaim dan manfaat / Claim and benefits			
Klaim dan manfaat bruto / Gross claims and benefits	238.060.431.027	261.190.428.605	371.900.929.963
Klaim reasuransi / Reinsurance claims	(147.621.092.827)	(210.370.796.079)	(204.627.601.760)
(Kenaikan) Penurunan Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan / (Inc) Dec Changes in liabilities for future policy benefits	13.101.909.285	(37.329.757.626)	3.353.860.539
(Kenaikan) Penurunan Perubahan estimasi liabilitas klaim / (Inc) Dec Changes in estimated claim in liabilities	34.118.556.029	49.787.693.622	(16.323.992.100)
Perubahan ujah yang belum menjadi hak / Changes in unearned ujah	1.284.495.254	5.798.716.756	34.737.728
Klaim dan manfaat - neto / Claim and benefits - net	138.944.298.768	69.076.285.278	154.337.934.370
Beban (pendapatan) akuisisi - neto / Acquisition cost (income) - net	9.687.180.548	(4.385.259.246)	(21.488.004.857)
Beban usaha / Operating expenses	19.381.964.889	37.905.939.480	95.005.955.341
Beban lain-lain - neto / Other expenses - net	3.043.375.351	6.349.158.710	207.394.983
Totale Beban / Total Expenses	171.056.819.556	108.946.124.222	228.063.279.837

Keterangan / Description	2020	2019	2018
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE	17.347.419.708	3.200.899.614	(73.039.276.782)
Beban pajak final / Final tax expense	(1.300.753.132)	(1.793.804.888)	(1.877.028.863)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE	16.046.666.576	1.407.094.726	(74.916.305.645)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN / INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)			
Kini / Current	(12.243.466.833)	0	0
Tangguhan / Deffered	9.731.538.412	2.642.411.023	2.257.806.421
LABA TAHUN BERJALAN / INCOME FOR THE YEAR	13.534.738.155	4.049.505.749	(72.658.499.224)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that will not be reclassified to profit or loss	1.006.515.930	512.515.396	(141.879.300)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that will be reclassified to profit or loss	1.169.363.704	1.747.689.868	(3.286.500.786)
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan / Total Other Comprehensive Income For The Year	2.175.879.634	2.260.205.263	(3.428.380.086)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	15.710.617.790	6.309.711.013	(76.086.879.310)

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Aset / Assets			
Investasi / Investment	169.532.982.024	158.643.373.486	144.578.839.474
Non Investasi / Non Investment	813.770.140.638	646.466.014.429	691.731.194.989
Total Aset / Total Assets	983.303.122.662	805.109.387.916	836.310.034.463
Liabilitas / Liabilities			
Utang / Payables	244.367.659.463	153.488.595.296	234.968.724.043
Liabilitas kontrak asuransi / Insurance contract liabilities	562.006.951.202	492.974.500.454	444.347.344.458
Total Liabilitas / Total Liabilities	806.374.610.666	646.463.095.750	679.316.068.501
DANA PESERTA / PARTICIPANTS' FUND	(2.101.262.986)	(4.672.865.035)	(15.480.227)
Ekuitas / Equity	179.029.774.983	163.319.157.202	157.009.446.189
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity	983.303.122.663	805.109.387.917	836.310.034.463

ASPEK KEUANGAN / FINANCIAL ASPECT

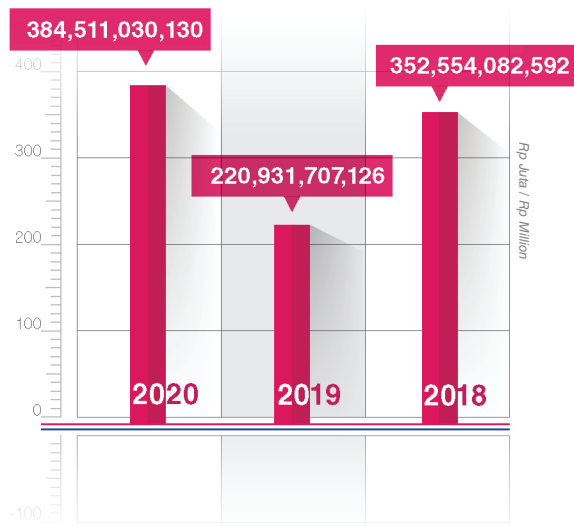
Rasio-Rasio Keuangan / Financial Ratios	Target 2020 / 2020 Target	Realisasi 2020 / 2020 Realization	Realisasi 2019 / 2019 Realization
Return On Equity (ROE)	7,49	8,78	3,86
Return On Asset (ROA)	8,57	1,60	0,78
Yield of Investment (YOI)	0,97	2,89	8,24
Risk Based Capital (RBC)	190,35	306,54	219,10
Solvabilitas / Solvency	1,22	82,01	80,30
Likuiditas / Liquidity	122,45	116,27	124,54

ASPEK OPERASIONAL / OPERATIONAL ASPECT

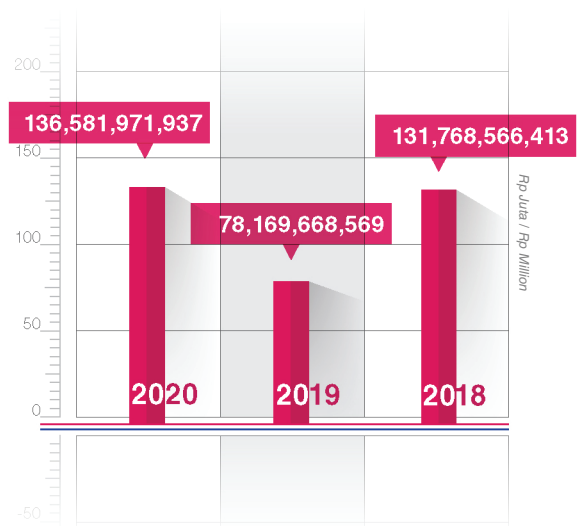
Rasio-Rasio Keuangan / Financial Ratios	Target 2020 / 2020 Target	Realisasi 2020 / 2020 Realization	Realisasi 2019 / 2019 Realization
Loss Ratio	37,05	65,11	65,01
Acquisition Ratio	10,16	37,63	33,55
Expense Ratio	5,30	18,41	40,31
Combine Ratio	52,51	121,15	138,88

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN / CHART OF FINANCIAL HIGHLIGHTS

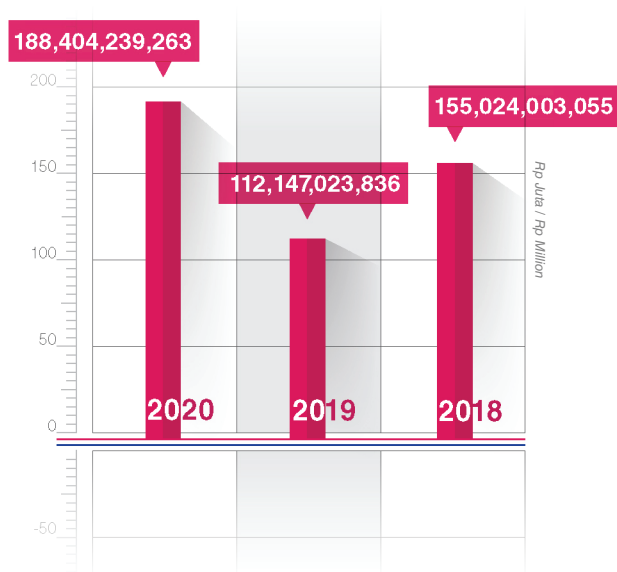
Premi Bruto
/ Gross Premium



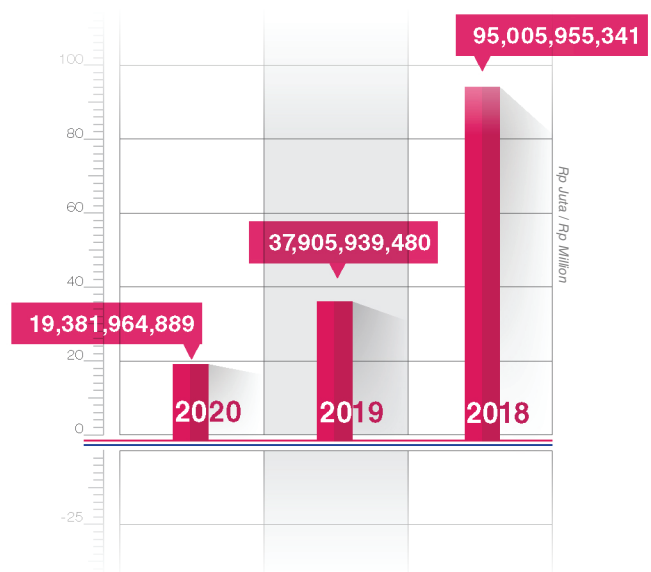
Pendapatan premi - neto
/ Premium income - net



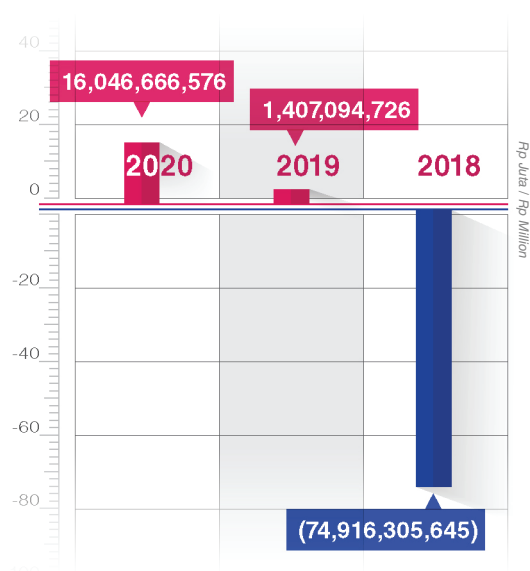
Total Pendapatan
/ Total Revenues



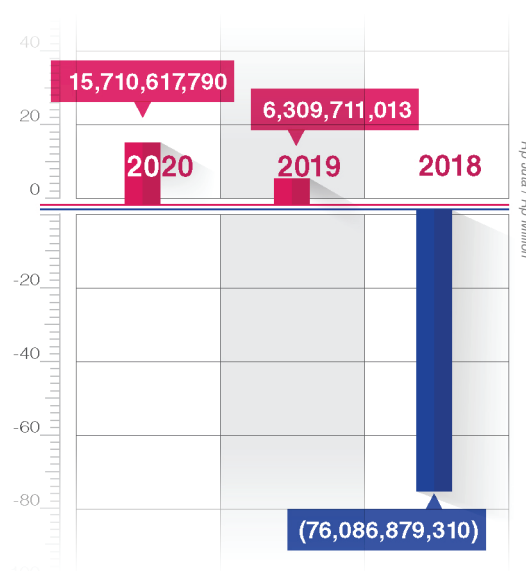
Beban Usaha
/ Operating Expenses



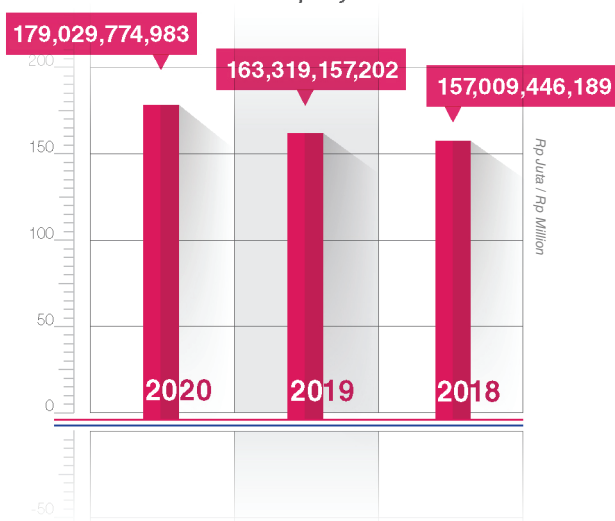
Laba Usaha / Operating Profit



Laba Bersih / Net Profit



Ekuitas / Equity



Informasi Saham

Share Highlights

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia hingga kini belum pernah mendaftarkan sahamnya di bursa saham dan/atau bursa efek manapun. Oleh karenanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak dapat memberikan informasi mengenai pergerakan harga saham, kapitalisasi pasar ataupun volume perdagangan sahamnya dalam Laporan Tahunan ini.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has never listed its stocks on the capital market. Therefore, Taspen Life cannot present information either about stock price, market capitalization or share trading volume in the Annual Report.

Aksi Korporasi

Corporate Action

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi apapun seperti pemecahan saham, (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, maupun perubahan nilai nominal saham.

Throughout 2020, the Company did not take any corporate actions such as stock split, reverse stock, share dividends, bonus shares, or changes in the nominal value of shares.

Informasi Efek Lainnya

Other Securities Information

Hingga 31 Desember 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sukuk, obligasi konversi, maupun bentuk efek lainnya. Oleh karenanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak dapat memberikan informasi terkait informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi dalam Laporan Tahunan ini.

As of December 31, 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia had never issued bonds, sukuk, convertible bonds, or other forms of securities. Therefore, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia cannot provide information related to information regarding bonds, sukuk or convertible bonds in this Annual Report.

Peristiwa Penting

Significant Events



Kegiatan Bakti Sosial Reliance Life untuk korban terdampak bencana banjir yang ada di sekitar Bendungan Hilir, Jakarta Pusat

Social Service Activities, Reliance Life for victims affected by floods around Bendungan Hilir, Central Jakarta

Reliance Group menempati gedung baru, Soho Westpoint, Kota Kedoya, Jalan Macan Kav, 4-5, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Peresmian Gedung baru secara simbolis dilakukan pemotongan pita oleh Founder of Reliance Group, Bapak Anton Budidjaja

Reliance Group occupies a new building, Soho Westpoint, Kedoya City, Macan Kav Street, 4-5, Kebon Jeruk, West Jakarta, The inauguration of the new building is symbolically ribbon cutting by the Founder of Reliance Group, Mr. Anton Budidjaja



24 Jul



Reliance Life bekerja sama dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV Jawa Barat dan Banten menggelar Webinar dengan tema "Adaptasi Pendidikan Tinggi dalam Menyediakan SDM di Era New Normal".

Reliance Life in collaboration with Region IV West Java and Banten Higher Education Service Institutions held a Webinar with the theme "Adaptation of Higher Education in Providing Human Resources in the New Normal Era".



20 Agst

Reliance Life dan Reliance Group Bersama dengan Koperasi Jasa Gramindo Berkah Madani, mengadakan sejumlah program Pelatihan Komputer Dan Mengatur Keuangan yang Baik Untuk Ibu-Ibu Yang Berwirausaha di Rumah bermain dan belajar "Si Doel" Desa Paraksari Pakem, Sleman, Yogyakarta.

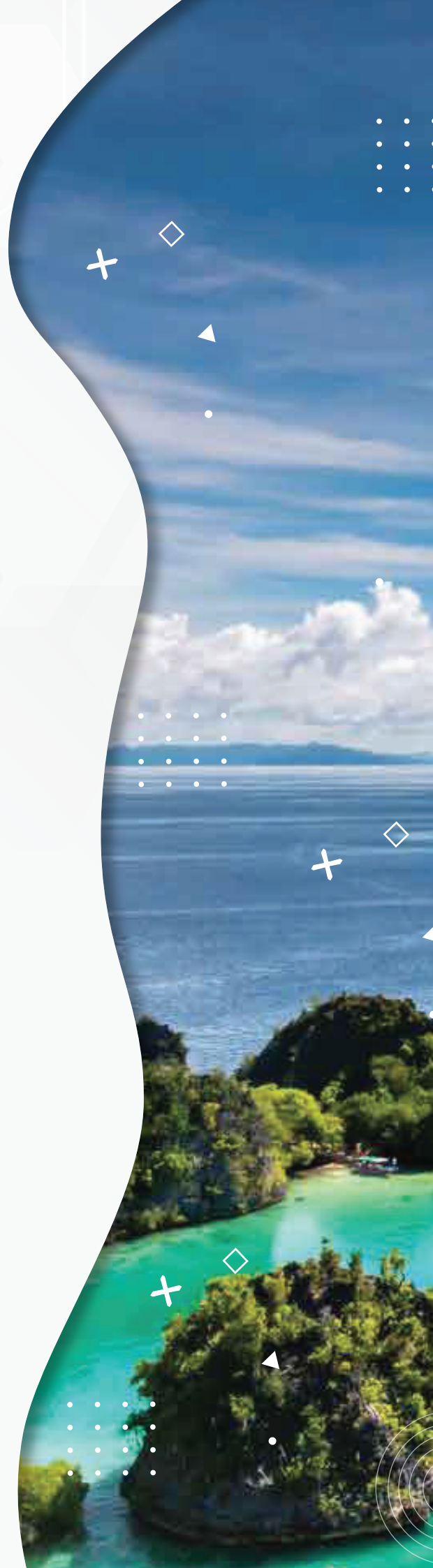
Reliance Life and Reliance Group together with the Koperasi Jasa Gramindo Berkah Madani, held a Computer Training and Good Financial Management programs for Entrepreneurial Mothers at playhouses and learning "Si Doel" Paraksari Pakem Village, Sleman, Yogyakarta.



15 Des

Laporan Manajemen

Management Report



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



**Ratnawati
Satyagraha**

Komisaris Independen
/ Independent Commissioner



**Anton
Budidjaja**

Komisaris Utama
/ President Commissioner



**I Nyoman
Sutedja**

Komisaris Independen
/ Independent Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Respected Stakeholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas tuntunan-Nya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat menjaga keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2020, sehingga dapat mencatatkan kinerja perusahaan untuk Tahun buku 2020 dalam Laporan Tahunan dengan tema “**Move Forward**”.

*First of all, please allow us to praise Praise and Gratitude to the presence of God Almighty because, by His guidance, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia can maintain business continuity throughout 2020, and enabled to record Reliance Life performance for 2020 financial year in the Annual Report with the theme “**Move Forward**”.*

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI

Pada tahun 2020, kinerja Perusahaan berjalan cukup baik meskipun penuh tantangan namun masih sesuai rencana perusahaan. Pengelolaan dijalankan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hambatan-hambatan yang ada dapat diprediksi jauh-jauh hari sebelumnya, karena perusahaan telah melakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, selain itu juga telah menganalisis peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil pencapaian Bisnis hingga desember tahun 2020, dimana perusahaan saat ini mampu mencapai target pendapatan premi meskipun melewati kondisi Pandemic Covid 19, hal ini menjadikan dasar perusahaan untuk tetap mempertahankan bisnis Asuransi Jiwa Kredit, dikarenakan bisnis tersebut merupakan kontributor utama atas keberhasilan pencapaian bisnis tahun 2020. Namun disisi lain perusahaan tetap berusaha untuk mengembangkan dan memperluas lini usaha lain yaitu seperti Produk Short Term Period dan Produk-produk yang bersifat digital untuk rencana bisnis jangka panjang. Kedua lini usaha ini diharapkan kedepannya mampu menambah asset perusahaan dan mengurangi resiko terhadap produk asuransi jiwa kredit, selain itu agar pengelolaan manajemen resiko terhadap nilai klaim dapat di nilai secara accountable. Dari sisi penerimaan premi yang di targetkan di tahun 2020 perusahaan telah memenuhi target tersebut per Desember 2020 sebesar 115% dari target premi.

Kedepannya di tengah kondisi Pandemic seperti saat ini diharapkan perusahaan tetap menjalankan bisnis yang bersumber dari asuransi jiwa kredit dan mulai melakukan shifting dengan melakukan penjualan produk short term dan produk digital.

Perkembangan *Spin off* unit Syariah saat ini telah disampaikannya Laporan Rencana Kerja Pemisahan (*Spin Off*) Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa pada Tahun 2020 yang telah disusun berdasarkan hasil analisis Perusahaan atas kondisi internal Perusahaan, dan kondisi industri perasuransian syariah serta memperhatikan

THE BOARD OF COMMISSIONERS RESPONSE TO THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2020, the Company's performance is running well despite being full of challenges but still according to the company's plan. Management is carried out so that the stated goals can be achieved and existing obstacles can be predicted in advance, because the company has analyzed its weaknesses and strengths, besides that it has also analyzed opportunities and threats as external factors. that affects it.

Based on the results of business achievements until December 2020, where the company is currently able to achieve the premium income target even though it passed the Covid 19 Pandemic, this has made the company's basis for maintaining the Credit Life Insurance business, because the business is a major contributor to the success of business achievement in 2020. However, on the other hand, the company is still trying to develop and expand other business lines, such as Short Term Period Products and Digital Products for long-term business plans. In the future, these two business lines are expected to be able to increase company assets and reduce the risk of credit life insurance products, in addition, so that risk management on the value of claims can be assessed in an accountable manner. In terms of receiving the premium targeted in 2020, the company has met the target as of December 2020, amounting to 115% of the premium target.

In the future, amid the current pandemic, it is hoped that the company will continue to run a business sourced from credit life insurance and start shifting by selling short-term products and digital products.

The development of the Spin-off of the Sharia unit at this time has submitted a Life Insurance Company Sharia Unit Spin-Off Work Plan Report in 2020 which has been compiled based on the results of the Company's analysis of the internal conditions of the Company, and the conditions of the sharia insurance industry as well as taking into

proyeksi perkembangan Perusahaan kedepan dan peraturan perundang-undangan. Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tersebut telah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan nomor S-710/NB.21/2020. Tahapan Pelaksanaan Pemisahan Unit Syariah sampai dengan saat ini masih sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan diharapkan tahapan tersebut dapat berjalan dengan lancar serta tepat waktu.

Secara garis besar, kami apresiasi seluruh upaya yang diberikan oleh Direksi beserta jajaran dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang ada di sepanjang tahun 2020.

PERAN DEWAN KOMISARIS DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan senantiasa mempertimbangkan pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola harus terus dijalankan antara lain: keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran, dan juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan rekomendasi maupun arahan kepada Direksi. Dewan direksi dibantu oleh Komite Audit dan Pemantau Risiko dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala menjalin komunikasi intensif dan mensosialisasikan program maupun kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam memberikan perlindungan terhadap kepentingan Pemegang Polis, Peserta Asuransi, dan/atau pihak yang terkait guna menciptakan kegiatan secara transparan dan menguntungkan semua pihak.

Sepanjang Tahun 2020, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah berlangsung sebanyak 4 (empat) kali. Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan fungsi pengawasan melalui komunikasi digital seperti e-mail, telepon, pesan singkat dan media messenger lain.

account the projections of future developments of the Company and regulations. legislation. The Work Plan for Separation of the Sharia Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has received approval from the OJK with the number S-710 / NB.21 / 2020. Up to now, the stages of implementing the Separation of Sharia Units are still in accordance with the established plan and it is hoped that these stages can run smoothly and on time.

In general, we highly appreciate all efforts carried out by the Board of Directors and personnel in mitigating the obstacles and challenges throughout 2020.

BOARD OF COMMISSIONERS' ROLE IN CORPORATE STRATEGY IMPLEMENTATION

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners always considers the fulfillment of the principles of good corporate governance in every business activity of the Company. The principles of governance must continue to be implemented, including: openness, accountability, accountability, independence, equality and fairness, as well as supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors as well as providing recommendations and direction to the Board of Directors. The board of directors is assisted by the Audit and Risk Monitoring Committee in supporting the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors periodically establish intensive communication and socialize programs and activities that need to be implemented in order to provide protection for the interests of Policyholders, Insurance Participants, and / or related parties in order to create activities transparently and benefit all parties.

Throughout 2020, the Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors have been held 4 (four) times. The Boards of Commissioners and Directors also perform supervisory functions through digital communications such as e-mail, telephone, short messages and other messenger media.

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS PROSPEK USAHA

Diharapkan Perusahaan dapat tetap terus melakukan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta target Perusahaan. Perubahan diantaranya dengan melakukan shifting model bisnis serta merubah model bisnis sesuai kondisi faktual. Dalam rangka penerapan Good Corporate Governance (CGC) Perusahaan tetap harus selalu melakukan peningkatan usaha-usaha yang lebih kompetitif, menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memastikan bahwa rencana perusahaan yang ditetapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan praktik-praktik usaha yang sehat dan transparan. Kami harapkan Perusahaan dapat berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang dengan komitmen, semangat kerja dan dedikasi tinggi baik dari Direksi dan seluruh karyawan.

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris bersama Direksi memiliki pandangan yang sama untuk memantapkan basis penguatan pondasi bisnis dan penguatan infrastruktur pendukung Perusahaan. Direksi mampu menata dan melaksanakan jalannya aktifitas bisnis sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris juga mengamati bahwa sinergi dalam Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi juga telah berjalan semakin kuat, sehingga memberikan dampak positif bagi pencapaian target dan kinerja Perusahaan.

Secara umum kinerja dari Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan di tahun 2020 telah mengacu pada Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang baik (good corporate governance) yaitu:

- Menetapkan T/C & kontribusi pada tingkat yang relevan dan tidak diskriminatif.
- Keputusan bersifat objektif, wajar, setara dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Melaksanakan proses penyelesaian klaim

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSE TO BUSINESS OUTLOOK

We hope that the Company can continue to make improvements in order to realize the Company's vision and mission and targets. Changes include shifting the business model and changing the business model according to factual conditions. In the context of implementing Good Corporate Governance (CGC), the Company must always increase its more competitive businesses, create value added for all interested parties (stakeholders), and ensure that the established company plans are running well in accordance with with healthy and transparent business practices. We hope that the Company can continue to develop with better results for the future with commitment, work spirit and high dedication from both the Board of Directors and all employees.

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSE TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the same view to solidify the basis for strengthening the business foundation and strengthening the Company's supporting infrastructure. The Board of Directors is able to organize and carry out the course of business activities in accordance with the predetermined business plan. The Board of Commissioners also observes that the synergy within the Company carried out by the Board of Directors has also progressed stronger, thus providing a positive impact on the achievement of targets and the Company's performance.

In general, the performance of the Board of Directors and all employees of the Company in 2020 has referred to the principles of good corporate governance, namely:

- Establish T / C & contributions at relevant and non-discriminatory levels.*
- Decisions are objective, fair, equal and accountable.*
- Carry out the claim settlement process with*

secara hati-hati.

- d. Penyelesaian klaim sesuai dengan kondisi Polis, tidak melakukan tindakan yang memperlambat proses klaim dan tepat waktu.

Diharapkan Direksi dan seluruh karyawan selalu menjalankan pelaksanaan operasional Perusahaan sebagai berikut:

- Mengelola semua risiko dengan selalu menjalankan selective business dan dikelola secara baik.
- Memberikan informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja secara baik.
- Membuat strategi bisnis yang lebih efektif, termasuk di dalamnya memantau anggaran, jadwal dan efektivitasnya.

care.

- d. *Settlement of claims in accordance with the conditions of the Policy, does not take any action that slows down the claim process and is on time.*

We hope that the Board of Directors and all employees always carry out the following operations of the Company:

- *Manage all risks by always running a selective business and well managed.*
- *Provide information, control systems and audit systems that are working well.*
- *Creating a more effective business strategy, including monitoring budgets, schedules and their effectiveness.*

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020 Susunan Komisaris telah mengalami perubahan yang ditandai dengan terselenggaranya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 03 September 2020. Sehingga berdasarkan Akta Notaris Nomor 03 tanggal 03 September 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina Latief SH., MKn., dan dicatatkan dalam Sistem Database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-AH.01.03-0384179 tanggal 09 September 2020, Susunan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama / President Commissioners
Komisaris Independen / Independent Commissioners
Komisaris Independen / Independent Commissioners

CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2020 the Composition of Commissioners has undergone changes marked by the holding of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 03, 2020. Therefore, based on Notarial Deed No. 03 dated September 3, 2020, made before Notary Herlina Latief SH., MKn., and recorded in the Database System of the Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0384179 dated September 9, 2020, the Composition of the Company's Commissioners shall be as follows:

: Anton Budidjaja
: I Nyoman Sutedja
: Ratnawati Satyagraha

PENUTUP

Kami harapkan kinerja yang baik dari Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia atas kerja keras dan komitmen mereka terhadap Perusahaan sehingga tahun 2020 dapat dilalui dengan prestasi yang membanggakan. Terima kasih juga disampaikan kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan terhadap Perseroan. Kami tetap sangat yakin akan potensi bisnis dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan ke depannya.

CLOSING

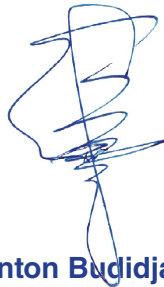
We hope that the good performance of the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to develop with better results for the future.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, we would like to thank the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for their hard work and commitment to the Company so that 2020 can be passed with proud achievements. Thank you also to the Shareholders and all stakeholders for the support that has been given to the Company. We remain very confident in the business potential of creating value in a sustainable manner going forward.

Jakarta, Mei 2021 / May 2021

Atas Nama Komisaris, Komisaris Utama

On Behalf of the Board of Commissioners, President Commissioner



Anton Budidjaja

Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Per Mei 2021

President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Per May 2021

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



**Jimmy
Jerry**

Direktur
/ Director



Prihantoro

Direktur Utama
/ President Director



**Gideon
Heru
Prasetya**

Direktur
/ Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Respected Shareholders and Stakeholders,

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, kita bersama-sama dapat melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis di sepanjang tahun 2020 yang sangat berat, dengan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Pada kesempatan ini, merupakan suatu kehormatan bagi saya mewakili Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, untuk menyampaikan laporan tahunan untuk tahun buku 2020. Pencapaian kinerja di tahun 2020, baik operasional dan bisnis Perusahaan patut menjadi apresiasi dan pengalaman berharga bagi kita semua.

Praise and gratitude for the presence of God Almighty, because with His grace and guidance, together we can go through various challenges and business dynamics throughout 2020 which are very tough, with the Covid-19 pandemic that is still ongoing today. On this occasion, it is an honor for me to represent the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, to submit an annual report for the 2020 financial year. Achievements in 2020, both the Company's operations and business should be an appreciation and valuable experience for all of us.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI GLOBAL

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi Perekonomian Global Tahun 2020. Penurunan indeks PMI (Purchasing Manager's Index) yang terjadi secara global di triwulan I 2020 tak terlepas dari terganggunya rantai pasokan global karena tertahannya aktivitas produksi di beberapa negara. Secara umum, pandemi covid-19 menekan kinerja perekonomian melalui 3 jalur yaitu perdagangan (ekspor-impor), investasi dan permintaan. Perdagangan global menurun pada laju yang cukup cepat akibat pandemi ini.

Namun kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi. Perekonomian global pada 2021 diperkirakan tumbuh di kisaran 5%, meningkat setelah berkontraksi sekitar 3,8% pada 2020, Pemerintah pun masih yakin pertumbuhan ekonomi nasional 2021 lebih tinggi dari tahun 2020.

Perkembangan sejumlah indikator dini hingga akhir Desember 2020 mengonfirmasi arah pemulihan tersebut, seperti perbaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur, dan keyakinan serta ekspektasi konsumen yang menguat terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha. Prospek kecepatan pemulihan akan banyak dipengaruhi vaksinasi dan disiplin masyarakat dalam penerapan protokol Covid-19, yang menjadi prasyarat pemulihan ekonomi nasional tersebut. Selain itu, berbagai kebijakan untuk mendorong pemulihan ekonomi perlu dilakukan, yaitu

- i. Pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun di masing-masing daerah,
- ii. Percepatan realisasi fiskal,
- iii. Peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran,
- iv. Keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial, serta
- v. Percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan UMKM, juga menjadi faktor yang memengaruhi prospek pemulihan perekonomian domestik.

GLOBAL ECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

The Covid-19 pandemic has greatly affected the Global Economy in 2020. The decline in the PMI (Purchasing Manager's Index) index that occurred globally in the first quarter of 2020 was inseparable from disruptions in global supply chains due to delayed production activities in several countries. In general, the Covid-19 pandemic suppressed economic performance through 3 channels, namely trade (export-import), investment and demand. Global trade is declining at a fairly fast pace due to this pandemic.

However, global conditions that are still facing uncertainty do not make the government pessimistic about the economic growth target. The global economy in 2021 is predicted to grow in the range of 5%, increasing after contracting by around 3.8% in 2020, the Government is still confident that national economic growth in 2021 will be higher than in 2020.

The development of a number of early indicators until the end of December 2020 confirms the direction of this recovery, such as improvements in the manufacturing Purchasing Manager's Index (PMI), and strengthening consumer confidence and expectations on income, job availability and business activities. The prospect of speed of recovery will be heavily influenced by vaccinations and public discipline in implementing the Covid-19 protocol, which is a prerequisite for national economic recovery. In addition, various policies to promote economic recovery need to be carried out :

- i. Opening up productive and safe sectors both nationally and in their respective regions,*
- ii. Accelerated fiscal realization,*
- iii. Increasing bank credit from the demand and supply side,*
- iv. Continuation of monetary and macroprudential stimulus, and*
- v. The acceleration of economic and financial digitization, particularly related to the development of MSMEs, is also a factor influencing the prospects for domestic*

Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 diperkirakan meningkat di kisaran 4,8 - 5,8%. Indonesia akan terus mengarahkan seluruh instrumen kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, dengan tetap menjaga terkendalinya inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta dukungan atas stabilitas sistem keuangan.

Sementara ditinjau dari industri asuransi, Industri asuransi jiwa mencatatkan perlambatan kinerja sepanjang 2020 akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19. Namun, secara kuartalan, terjadi perbaikan secara bertahap hingga kuartal akhir tahun.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada 2020, industri membukukan premi Rp187,59 triliun. Jumlah tersebut menurun 6,1 persen (year-on-year/yoy) dari sebelumnya Rp199,87 triliun.

Adapun, sepanjang 2020 total klaim yang dibayar industri asuransi jiwa mencapai Rp151,1 triliun. Jumlah tersebut terkoreksi 2,4 persen (yoy) dari tahun sebelumnya sebesar Rp154,8 triliun.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam menghadapi tantangan bisnis di tengah kondisi wabah Covid-19, perusahaan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan. Adapun beberapa kebijakan maupun strategi yang diimplementasikan di tahun buku 2020 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis
2. Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit
3. Meningkatkan pelayanan dengan Pengembangan teknologi informasi dalam bisnis proses perusahaan
4. Mengembangkan produk digital insurance melalui kerjasama dengan channel distribusi digital untuk kemudahan pelayanan kepada pelanggan.
5. Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan

economic recovery.

With these various supporting factors, Indonesia's economic growth in 2021 is estimated to increase in the range of 4.8 - 5.8%. Indonesia will continue to direct all policy instruments to support national economic recovery, while maintaining control of inflation, stability of the Rupiah exchange rate, and support for financial system stability.

While viewed from the insurance industry, the life insurance industry recorded a slowdown in performance throughout 2020 due to economic pressures during the Covid-19 pandemic. However, on a quarterly basis, there is a gradual improvement until the end of the year.

Based on data from the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) in 2020, the industry posted a premium of IDR187.59 trillion. This amount decreased 6.1 percent (year-on-year / yoy) from the previous IDR199.87 trillion.

Throughout 2020 the total claims paid by the life insurance industry reached IDR151.1 trillion. This amount was corrected 2.4 percent (yoy) from the previous year amounting to Rp154.8 trillion.

STRATEGIC POLICY

In facing business challenges amid the conditions of the Covid-19 outbreak, the company has implemented various policies and strategies in overcoming the obstacles faced by the company. The policies and strategies implemented in the 2020 financial year are as follows:

1. *Strengthening risk management in all business lines*
2. *Selective business sourced from Credit Life Insurance*
3. *Improve services by developing information technology in the company's business processes*
4. *Develop digital insurance products through collaboration with digital distribution channels for easy service to customers.*
5. *Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions*

6. Cross Selling dengan internal bisnis unit Reliance Group
7. Memaksimalkan kantor Pemasaran dari masing-masing internal bisnis unit sehingga terciptanya kantor pemasaran terpadu
8. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi di bidang asuransi jiwa

TARGET DAN REALISASI

Di tahun 2020 ini, ditengah kondisi ketidakstabilan ekonomi Global, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia secara keseluruhan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik pada tahun 2020, hal ini ditunjukkan dengan pendapatan premi sebesar Rp. 384,51 miliar rupiah naik 74% dari sebesar Rp. 220,93 miliar di tahun 2019, dan sudah mencapai target dari yang dianggarkan di awal tahun yaitu Rp. 121,89 miliar. Namun pendapatan premi di tahun 2020 lebih besar atau bertumbuh 74% dari tahun 2019. Pencapaian premi ini masih bersumber dari bisnis Asuransi Jiwa Kredit yang masih tetap tumbuh meskipun melambat karena ketidak stabilan perekonomian nasional.

Pendapatan Underwriting (Underwritng Result) tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 31,62 miliar atau meningkat sebesar 11,06% dibanding Pendapatan Underwriting (Underwritng Result) tahun 2019 sebesar Rp. 28,47 miliar.

Laba sebelum pajak pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 16,05 miliar atau meningkat sebesar 1.040,41% dibanding Laba sebelum pajak tahun 2019 sebesar Rp. 1,41 miliar.

Laba bersih pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 15,71 miliar atau meningkat sebesar 149% dibanding Laba bersih tahun 2019 sebesar Rp. 6,31 miliar.

Realisasi hasil investasi tahun 2020 mencapai sebesar Rp 4,90 miliar atau menurun sebesar 62,48% dibanding realisasi hasil investasi tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi covid 19 yang berpengaruh terhadap perekonomian global dan berdampak menurunnya iklim investasi secara nasional.

Adapun Biaya Operasional perusahaan pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 19,38 miliar atau menurun sebesar 56,35% dibanding tahun 2019 sebesar Rp. 44,40 miliar

6. Cross Selling with the business internal of the Reliance Group unit
7. Maximizing the Marketing office of each internal business unit so as to create an integrated marketing office
8. Increasing Human Resources who have competence in the field of life insurance

TARGET AND REALIZATION

In 2020, amid global economic instability, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as a whole was able to achieve good financial performance in 2020, this is shown by the premium income of Rp. 384.51 billion, up 74% from Rp. 220.93 billion in 2019, and has reached the target of Rp. 121.89 billion. But premium income in 2020 is greater or grows 74% from 2019. The achievement of this premium is still sourced from the Credit Life Insurance business which is still growing despite slowing due to the instability of the national economy.

Underwriting (Underwriting Result) revenue in 2020 reached Rp. 31.62 billion or increased by 11.06% compared to Underwriting Revenue (Underwriting Result) in 2019 of Rp. 28.47 billion.

Profit before tax in 2020 reached Rp. 16.05 billion or increased by 1,040.41% compared to Profit before tax in 2019 of Rp. 1.41 billion.

Net profit in 2020 reached Rp. 15.71 billion or increased by 149% compared to Net profit in 2019 of Rp. 6.31 billion.

The realization of investment results in 2020 reached Rp 4.90 billion or decreased by 62.48% compared to the realization of investment results in 2019. This is due to the situation of the covid 19 pandemic that affects the global economy and has the impact of a declining national investment climate.

The company's operating costs in 2020 reached Rp. 19.38 billion or decreased by 56.35% compared to 2019 of Rp. 44.40 billion

KENDALA YANG DIHADAPI DAN UPAYA PENYELESAIAN

Pada tahun 2020, Indonesia tengah menghadapi wabah pandemic Covid-19 yang berdampak kepada perlambatan di berbagai sektor usaha di hampir seluruh negara di dunia, dan salah satu industri yang terdampak oleh pandemic covid-19 yaitu industri asuransi khususnya asuransi jiwa, pandemic tersebut membuat perubahan pada kebiasaan pelaku pasar yang menjadikan kegiatan marketing sebelumnya dilakukan dengan cara pertemuan langsung tatap muka kini dibatasi atau social distancing sehingga menjadikan pola pelaku pasar bertransaksi secara digital hal tersebut menjadi kendala perusahaan untuk melakukan penetrasi pasar,

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut antara lain:

1. Membentuk unit kerja baru yang bertanggung jawab terhadap bisnis yang bersifat digital
2. Melakukan perluasan bisnis dengan channel distribusi digital agar dapat memaksimalkan ekosistem yang perusahaan miliki.
3. Mengembangkan produk-produk yang bersifat digital melalui kerjasama dengan channel distribusi digital untuk memudahkan peserta dalam mengakses kebutuhan asuransi jiwa yang dimiliki perusahaan.
4. Memberdayakan karyawan yang ada dengan menambahkan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan situasi perekonomian yang tidak stabil sebagai dampak pandemi covid 19 menuntut perusahaan untuk menyesuaikan jumlah karyawan yang memadai dengan kualifikasi dan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh perusahaan selain melakukan pelatihan pengembangan soft skill dan juga melakukan penyesuaian jumlah karyawan dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Jumlah karyawan mengalami sedikit pengurangan dibanding tahun 2019 dikarenakan terdapat penutupan sejumlah kantor pemasaran di daerah untuk mengimbangi kondisi perusahaan di tahun tersebut, sedangkan perubahan jumlah Karyawan Perusahaan tahun 2020 menjadi 56 orang dari

CONSTRAINTS FACED AND SETTLEMENTS

In 2020, Indonesia is facing an outbreak of the Covid-19 pandemic which has an impact on a slowdown in various business sectors in almost all countries in the world, and one of the industries affected by the Covid-19 pandemic, namely the insurance industry, especially life insurance, the pandemic is making changes to the habit of market players who made previous marketing activities carried out by means of face-to-face meetings is now limited or social distancing so that the pattern of market players transacting digitally is an obstacle for companies to penetrate the market,

The efforts made by the company in facing these challenges include:

1. *Forming a new work unit that is responsible for digital businesses*
2. *Doing business expansion with digital distribution channels in order to maximize the ecosystem that the company has.*
3. *Developing digital products through collaboration with digital distribution channels to make it easier for participants to access the life insurance needs of the company.*
4. *Empower existing employees by adding tasks and responsibilities to achieve predetermined targets.*

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Along with the unstable economic situation as a result of the COVID-19 pandemic, companies require companies to adjust the adequate number of employees with high qualifications and competencies. Therefore, the efforts made by the company in addition to conducting training in developing soft skills and also making adjustments to the number of employees with the operational needs of the company.

The number of employees has decreased slightly compared to 2019 due to the closure of a number of marketing offices in the regions to compensate for the company's conditions in that year, while the change in the number of Company employees in 2020 to 56 from 61 at the end of 2019 due to adjustments or part of

sebelumnya 61 orang di akhir tahun 2019 akibat penyesuaian atau bagian dari rencana strategis perusahaan dalam rangka menghadapi kondisi pandemic, hal ini dinilai cukup baik karena efisiensi yang dilakukan tetap mempertimbangkan kondisi operasional perusahaan dan tingkat pengurangan jumlah karyawan yang masih dapat ditolerir. Sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut:

the company's strategic plan In the context of facing a pandemic, this is considered quite good because the efficiency carried out is still taking into account the company's operational conditions and the tolerable level of reduction in the number of employees. As stated in the following table:

Perubahan Karyawan / Changes Employees

Perubahan Karyawan / Changes Employees	2020
Jumlah Awal Tahun / Number at Beginning of Year	61
Penerimaan / Recruitment	2
Pemberhentian	
- Pensiun / Retirement	7
- Mengundurkan Diri / Resignment	
Jumlah Akhir Tahun / Number at End of Year	56

PROSPEK USAHA

Selaras dengan upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2020, manajemen akan meningkatkan layanan dan mengembangkan produk produk yang lebih menarik.

Hal-hal yang dilakukan antara lain adalah :

1. Implementasi Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis antara lain :
 - a. Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit
 - b. Melakukan Monitoring dan evaluasi bisnis yang terjadwal
 - c. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai di bidang asuransi jiwa
2. Meningkatkan penjualan produk Group Term Life dan Term Life Syariah
3. Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

In line with management's efforts to improve the Company's performance in 2020, management will improve services and develop more attractive products.

The things that will be done include:

1. *Implementation of Strengthening risk management in all business lines, including:*
 - a. *Selective business sourced from Credit Life Insurance*
 - b. *Perform scheduled business monitoring and evaluation*
 - c. *Increasing Human Resources who have adequate competence and abilities in the field of life insurance*
2. *Increase sales of Term Life and Term Life Sharia Group products*
3. *Maximizing community networks and*

dan koperasi serta lembaga pendidikan

4. Menciptakan produk competitive
5. Mengembangkan tenaga pemasar eksternal
6. Transformasi teknologi dari konvensional menjadi digital
7. Cross Selling penjualan dengan internal bisnis unit Reliance Group
8. Mengembangkan transformasi Teknologi Informasi perusahaan
9. Meningkatkan pelayanan ,edukasi yang terintegrasi, dan tata Kelola perusahaan yang baik.

cooperatives and educational institutions

4. Creating competitive products
5. Developing external marketers
6. Technology transformation from conventional to digital
7. Cross Selling sales with the Reliance Group business unit internal
8. Developing the company's Information Technology transformation
9. Improve services, integrated education, and good corporate governance.

PENERAPAN TATA KELOLA

Sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian tinggi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia secara konsisten dan aktif meningkatkan penerapan GCG sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian (sebagaimana telah diubah terakhir kalinya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/ POJK.05/2019 Tahun 2019), berikut juga dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku lainnya.

Dalam praktiknya, meskipun ditengah kondisi pandemi covid 19, Perusahaan mengimplementasikan kelima prinsip GCG ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari di lingkungan perusahaan. Penerapan kelima prinsip tersebut secara singkat diwujudkan dalam pelaksanaan tugas masing-masing organ Perusahaan yang akuntabel, pengambilan keputusan yang transparan, dan bebas dari benturan kepentingan, serta mematuhi peraturan industri asuransi.

Sepanjang 2020, Direksi melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan perusahaan dengan melakukan sosialisasi Pedoman GCG dan Kode Etik Perusahaan kepada seluruh organ Perusahaan. Untuk menilai dan mengevaluasi praktik GCG, Perusahaan telah melakukan penilaian sendiri (selfassessment) atas penerapan praktik GCG dengan hasil Baik.

Pada tahun ini, Perusahaan telah menyalurkan

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

As a business entity that has high responsibility and concern for improving the welfare of society and the environment, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia consistently and actively improves the implementation of GCG in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 73 / POJK.05 / 2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies (as last amended through the Financial Services Authority Regulation Number 43 / POJK.05 / 2019 of 2019), as well as other applicable laws and regulations.

In practice, even in the midst of the COVID-19 pandemic, the Company implemented the five GCG principles into daily business activities within the company. The application of these five principles is briefly realized in the implementation of the duties of each organ of the Company which is accountable, making decisions that are transparent, and free from conflicts of interest, and complying with insurance industry regulations.

Throughout 2020, the Board of Directors implemented good corporate governance practices within the company by disseminating the GCG Guidelines and Code of Ethics to all Company organs. To assess and evaluate GCG practices, the Company has carried out a self-assessment of the implementation of GCG practices with Good results.

This year, the Company has distributed a number

sejumlah bantuan CSR sebagai bentuk dukungan dan kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yaitu bakti sosial bagi masyarakat sekitar lingkungan Perusahaan yang terkena dampak bencana alam, bantuan untuk kegiatan operasional komunitas.

Perusahaan juga memperhatikan hak setiap pelanggan serta karyawan yang diatur dalam peraturan perundang undangan termasuk kesehatan, keselamatan dan keamanan lingkungan kerja sehingga kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi dengan baik dan menghasilkan produktivitas kerja yang maksimal.

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, struktur Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak mengalami perubahan susunan. Dengan demikian, per 31 Desember 2020, susunan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah sebagai berikut:

Direktur Utama / President Director	: Prihantoro
Direktur Pemasaran / Director of Marketing	: Jimmy Jerry
Direktur Keuangan / Director of Finance	: Gideon Heru Prasetya

of CSR assistance as a form of support and concern for improving the quality of community life, namely social services for communities around the Company's environment affected by natural disasters, assistance for community operational activities.

The company also pays attention to the rights of every customer as well as employees regulated in laws and regulations including the health, safety and security of the work environment so that employee welfare can be fulfilled properly and result in maximum work productivity.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2020, the structure of the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia did not change its composition. Thus, as of December 31, 2020, the composition of the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is as follows:

PENUTUP

Sebagai penutup laporan ini, sekali lagi segenap jajaran Direksi ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan pada tahun 2020. Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan, kritik dan nasihat/ arahan yang telah diberikan. Apresiasi juga kami dedikasikan kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komite, nasabah, mitra bisnis atas kerjasamanya yang telah dibangun dengan baik sejauh ini. Serta tidak lupa kami berterimakasih setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi dan kerja keras luar biasa yang telah diberikan kepada Perusahaan. Akhir kata semoga PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terus berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh demi masa depan yang lebih baik.

CLOSING

In closing this report, once again the entire Board of Directors would like to thank God Almighty and also to all parties who have contributed to the company in 2020. We give our highest appreciation to the Board of Commissioners for their trust, criticism and advice / direction. which has been given. We also dedicate our appreciation to all shareholders, committee boards, customers, business partners for their well-built cooperation so far. And do not forget to give our highest thanks to all employees for their dedication and extraordinary hard work that has been given to the Company. Finally, I hope that PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to develop as a whole for a better future.

Jakarta, Mei 2021 / May 2021
Atas Nama Direksi, Direktur Utama
On Behalf of the Board of Directors, President Director



Prihantoro

Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per Mei 2021
President Director of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per May 2021

Analisa & Pembahasan Manajemen

*Management Discussion
& Analysis*



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Overview Per Business Segment

Semakin ketat nya persaingan perusahaan-perusahaan asuransi khususnya asuransi jiwa, sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba untuk berfikir lebih keras lagi dalam menentukan strategi untuk melakukan penetrasi pasar, agar mencapai target pasar dan segmentasi pasar yang telah di tetapkan perusahaan, maka PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah membagi segmen pasar menjadi tiga antara lain :

1) Program Asuransi Jiwa Kredit (AJK)

Program Asuransi Jiwa Kredit adalah Program yang memberikan perlindungan dan menjamin bertanggung selaku penerima kredit/debitur apabila Meninggal dunia karena kecelakaan maupun Meninggal dunia karena sakit (alami), sehingga tidak dapat melanjutkan kewajibannya kepada Bank atau Pemberi kredit (kreditur), maka terhadap resiko-resiko tersebut perusahaan Asuransi sebagai penanggung berkewajiban melunasi pinjaman atau kewajiban bertanggung. Program ini digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

2) Program NON Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK)

Program NON Asuransi Jiwa Kredit adalah Program asuransi yang memberikan perlindungan atas resiko kematian yang di akibatkan karena Meninggal dunia karena kecelakaan maupun Meninggal dunia karena sakit (alami) dan cacat tetap maupun sebagian karena kecelakaan. Program ini digunakan untuk Para Karyawan Perusahaan baik Swasta, BUMN, BUMD, Instansi-instansi Pemerintah, Komunitas dan Lembaga Pendidikan.

3) Program Asuransi Digital

Program Asuransi Digital adalah Layanan perlindungan jiwa secara Online baik untuk program asuransi AJK maupun Non AJK yang memberikan perlindungan atas resiko yang di akibatkan karena tutup usia dengan pembelian produk melalui jalur distribusi platform digital. Program ini digunakan untuk platform Financial Teknologi, E-Commerce, Direct Web base selling maupun Forum Jual-Beli dan media sosial lainnya.

The tighter competition for insurance companies, especially life insurance, has made companies compete to think harder in determining strategies to penetrate the market, in order to achieve the target market and market segmentation that has been set by the company, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has divided the market segment into three, among others:

1) Credit Life Insurance Program (AJK)

Credit Life Insurance Program is a program that provides protection and guarantees the insured as a credit recipient / debtor if he dies due to an accident or dies due to illness (naturally), so that he cannot continue his obligations to the Bank or credit provider (creditor), hence the risks The insurance company as the insurer is obliged to pay off the loan or the obligations of the insured. This program is used for Credit Insurance for Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions.

2) NON Credit Life Insurance Program (Non AJK)

The NON Credit Life Insurance Program is an insurance program that provides protection against the risk of death caused by dying due to an accident or dying due to illness (natural) and permanent disability or partly due to an accident. This program is used for company employees both private, BUMN, BUMD, government agencies, communities and educational institutions.

3) Digital Insurance Program

The Digital Insurance Program is an online life protection service for both AJK and Non AJK insurance programs that provides protection for the risks caused by dying by purchasing products through digital platform distribution channels. This program is used for the Financial Technology platform, E-Commerce, Direct Web base selling as well as Buy and Sell Forums and other social media.

SEGMENT PROGRAM ASURANSI JIWA KREDIT (AJK)

Untuk mendukung berjalannya program Asuransi Jiwa Kredit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah memiliki produk andalannya dengan latarbelakang dan tujuan untuk memberikan perlindungan kepada tertanggung/debitur atas kerugian financial dimasa yang akan datang karena resiko meninggal dunia untuk Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya, produk tersebut antara lain:

1) Produk Reliance Credit Life (RCL)

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa pertanggungan Asuransi

2) Reliance Cedit Life Natural Death (RCLND)

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit dalam masa pertanggungan Asuransi

3. Reliance Term Life (RTL)

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan atau pinjaman/kredit pokok apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa pertanggungan Asuransi.

4. Reliance Term Life Natural Death (RTLND)

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan atau pinjaman/kredit pokok apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit dalam masa pertanggungan Asuransi.

CREDIT LIFE INSURANCE PROGRAM SEGMENT (AJK)

To support the running of the Credit Life Insurance program, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has its flagship product with the background and purpose of providing protection to the insured / debtor for future financial losses due to the risk of death for Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions, these products include:

1) Reliance Credit Life (RCL) Products

Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the remaining principal loan / credit excluding principal installments arrears, interest and penalties (if any) if the Insured / Participant dies due to illness or accident during the insurance coverage period.

2) Reliance Cedit Life Natural Death (RCLND)

Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the remaining principal loan / credit excluding principal installments arrears, interest and penalties (if any) if the Insured / Participant dies due to illness during the insurance coverage period.

3) Reliance Term Life (RTL)

Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the sum insured or principal loan / credit the insured / participant dies due to an accident during the insurance coverage period.

4) Reliance Term Life Natural Death (RTLND)

Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the sum insured or principal loan / credit if the insured / participant dies due to illness during the insurance coverage period.

Peserta Program Asuransi Jiwa Kredit terdiri dari:

- Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

Hak-hak Tertanggung/Debitur Program Asuransi Jiwa Kredit meliputi :

- Akan di bayarkan Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia.

Manfaat Asuransi Jiwa Kredit di berikan dalam hal Tertanggung/Debitur :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Asuransi Jiwa Kredit terjadi bila :

1. Tertanggung/Debitur meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan
2. Tertanggung/ Debitur mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal yaitu Tertanggung/Debitur melunasi kredit/pinjaman sebelum masa asuransi berakhir
4. Tertanggung/Debitur melakukan pembatalan polis/mengundurkan diri dari kepersertaan Asuransi

SEGMENT PROGRAM NON ASURANSI JIWA KREDIT (Non AJK)

Program Non Asuransi Jiwa Kredit merupakan program yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk segmentasi produk-produk yang bersifat short term periode yang di peruntukan bagi karyawan perusahaan, Tenaga Pengajar dan pelajar di Lembaga Pendidikan serta Masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas yang tersebar di seluruh kabupaten kota di indonesia, dengan adanya program ini di harapkan perusahaan dapat langsung menyentuh masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi kelas menengah, berikut adalah penjelasan programnya:

Tertanggung/Peserta Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) terdiri dari :

Credit Life Insurance Program participants consist of:

- *Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions.*

The rights of the Insured / Debtor in the Credit Life Insurance Program include:

- *Benefit will be paid in the amount of the remaining principal loan / credit does not include arrears in principal installments, interest and fines (if any) if the Insured / Participant dies.*

Credit Life Insurance benefits are provided in the event that the Insured / Debtor:

1. *Died due to illness*
2. *Died due to an accident*

The end of the Insured / Debtor's policy in the Credit Life Insurance Program occurs when:

1. *The Insured / Debtor dies due to illness or accident*
2. *The Insured / Debtor reaches the age of 65*
3. *The policy is canceled, namely the Insured / Debtor repays the credit / loan before the insurance period ends*
4. *The Insured / Debtor cancels the policy / resigns from the insurance membership*

NON-LIFE CREDIT PROGRAM SEGMENT (Non AJK)

The Non-Credit Life Insurance Program is a program owned by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for the segmentation of products that are short term period which are intended for company employees, teaching staff and students in educational institutions and communities who are members of communities spread across all regencies and cities in Indonesia, with this program it is hoped that the company can directly touch the community, especially people with middle-class economies, here is an explanation of the program:

The Insured / Participant of the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) consists of:

1. Karyawan di suatu perusahaan
2. Tenaga pengajar dan pelajar di Lembaga Pendidikan
3. Anggota dan pengurus di komunitas

Hak-hak Tertanggung/Peserta Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) meliputi :

- Memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan

Manfaat Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) di berikan dalam hal Tertanggung/Peserta :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) terjadi bila :

1. Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun karena kecelakaan
2. Tertanggung/Peserta mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal
4. Tertanggung/Peserta mengundurkan diri dari kepersertaan

SEGMENT PROGRAM ASURANSI DIGITAL

Di tahun 2020 dapat di ketahui bersama dimana pola hidup masyarakat Indonesia sudah mulai bergeser yang semula membeli barang/ jasa secara langsung tatap muka kini mulai bergeser kearah digital/online dalam melakukan pembelian barang/jasa hal ini sejalan dengan perkembangan industri 4.0 di Indonesia dimana semakin meningkatnya transaksi dana non tunai atau financial teknologi yang menyebabkan semakin efisien dan efektifnya proses bisnis dan distribusi maupun transaksi, dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi, hal ini merupakan dasar bagi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk mulai mengembangkan produk-produk yang bersifat digital melalui kerjasama dengan berbagai lini seperti platform P2P Lending, E-Commerce, Direct Webbase selling maupun dari Forum Jual-Beli online serta

1. Employees in a company
2. Teachers and students in educational institutions
3. Members and administrators in the community

The rights of the Insured / Participant in the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) include:

- Providing insurance benefits to the beneficiary in the amount of the sum insured if the insured / participant dies due to illness or accident

Benefits of Non-Credit Life Insurance (Non AJK) are provided if the Insured / Participant:

4. Died due to illness
5. Died due to an accident

The end of the Insured / Debtor's policy in the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) occurs when:

6. The insured / participant dies due to illness or an accident
7. The Insured / Participant reaches the age of 65
8. Policy is canceled
9. The Insured / Participant resigns from the participation

DIGITAL INSURANCE PROGRAM SEGMENT

In 2020, it can be seen together where the lifestyle of the Indonesian people has begun to shift, from buying goods / services directly face-to-face, now they are shifting towards digital / online in purchasing goods / services, this is in line with the development of industry 4.0 in Indonesia where it is increasing non-cash fund transactions or financial technology that causes more efficient and effective business processes and distribution as well as transactions, and makes it easy for customers to make transactions, this is the basis for PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia to start developing digital products through collaboration with various lines such as P2P Lending platforms, E-Commerce, Direct Webbase selling as well as online and through social media trading forums, this digital segment can make it easy for all participants to access

melalui media sosial, dengan segmen digital ini dapat memberikan kemudahan bagi seluruh peserta dalam mengakses kebutuhan asuransi jiwa yang di miliki PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Tertanggung/Peserta Program Asuransi Digital terdiri dari :

1. Pengunjung Web based dan Media Sosial Perusahaan
2. Anggota pada Forum Jual Beli Online
3. Debitur dari Platform Pinjaman Online/ Payment Gateway/E-Wallet
4. Pengunjung dan Pemilik Akun pada Platform E-Commerce/Aggregator

Hak-hak Tertanggung/Peserta Program Asuransi Digital meliputi :

1. Memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan.
2. Akan di bayarkan Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia (Debitur dari Platform Pinjaman Online/Payment Gateway/E-Wallet)

Manfaat Program Asuransi Digital di berikan dalam hal Tertanggung/Peserta :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan
3. Cacat Tetap dan Sebagian karena kecelakaan

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Asuransi Digital :

1. Tertanggung / Peserta meninggal dunia karena sakit maupun karena kecelakaan
2. Tertanggung / Peserta mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal
4. Tertanggung/Peserta mengundurkan diri dari kepersertaan

life insurance needs owned by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

The Insured / Participant of the Digital Insurance Program consists of:

1. *Web based visitors and corporate social media*
2. *Members of the Online Buying and Selling Forum*
3. *Debtors from the Online Loan Platform / Payment Gateway / E-Wallet*
4. *Visitors and Account Owners on Platform E-Commerce / Aggregator*

The rights of the Insured / Digital Insurance Program participant include:

1. *Providing insurance benefits to the beneficiary in the amount of the sum insured if the insured / participant dies due to illness or accident.*
2. *Benefits will be paid in the amount of the remaining principal loan / credit does not include arrears in principal installments, interest and fines (if any) if the Insured / Participant dies (Debtor from the Online Loan Platform / Payment Gateway / E-Wallet)*

Benefits of the Digital Insurance Program are provided if the Insured / Participant:

1. *Died due to illness*
2. *Died due to an accident*
3. *Permanent and Partial Disabilities due to accidents*

Expiration of the Insured / Debtor's policy in the Digital Insurance Program:

1. *The insured / participant dies due to illness or an accident*
2. *The Insured / Participant reaches the age of 65*
3. *Policy is canceled*
4. *The Insured / Participant resigns from the participation*

Kinerja Keuangan

Financial Overview

TINJAUAN KEUANGAN

Kondisi finansial Perusahaan pada tahun 2020 secara umum menunjukkan performa yang positif, sebagaimana terlihat pada sejumlah indikator utama bisnis Perseroan yang mengalami peningkatan.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Premi

Sepanjang tahun 2020, Reliance Life berhasil membukukan total pendapatan sebesar Rp15.710 miliar dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp6.309 miliar atau meningkat sebesar 148,99%.

Peningkatan ini terutama didorong oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan premi bruto pada tahun 2020 sebesar 74,73% dari tahun sebelumnya, atau merupakan 72,49% dari jumlah keseluruhan pendapatan Perseroan.

FINANCIAL OVERVIEW

The financial condition of the company in 2020 was generally positive, as seen from some main indicators of the Company that somewhat expanded.

Statements of Profit or Loss

Premium Income

In 2020, Reliance Life recorded total income amounting to Rp15.710 billion, up 148,99% from Rp6.309 billion in 2019.

Such increase was mainly influenced by the significant increase in gross premium income in 2019 by 74,73% from the previous year, or constituting 72,49% of the total income of the Company.

Keterangan / Description	2020	2019
Premi Bruto / Gross Premium	384.511.030.130	220.931.707.126
Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	(248.387.297.106)	(147.793.765.203)
Kenaikan Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan / Increase Unearned Premium Reserve	458.238.913	5.031.726.647
Pendapatan Premi Bersih / Net Premium Income	136.581.971.937	78.169.668.569
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi / Income from insurance operations management	2.550.493.065	10.825.464.432
Hasil Investasi – Bersih / Income from Investments – Net	4.904.378.229	13.072.187.562
Pendapatan Lain-Lain / Other Income	44.367.396.033	10.079.703.274
Total Pendapatan / Total Income	188.404.239.263	112.147.023.836

Beban Klaim

Pada tahun yang sama, Perusahaan juga mencatat beban klaim asuransi sebesar Rp238.060 miliar, menurun 8,86% dibandingkan jumlah klaim di tahun 2019 yang mencapai Rp261.190 miliar

Pada tahun 2020, beban klaim jenis Jangka Warsa masih tercatat yang terbesar, yaitu mencapai Rp228.465 miliar, namun nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan realisasi beban klaim jenis Jangka Warsa tahun 2019 sebesar Rp252.062 miliar.

Claim Expense

In the same year, the Company also recorded an insurance claim expense of Rp238.060 billion, a decrease of 8,86% compared to the total claims in 2019 which reached Rp261.190 billion.

In 2020, Term Life claim expense remained the largest at Rp228.465 billion; however, the value was lower when compared to the realization of Term Life claim expense in 2019 of Rp252.062 billion.

Jenis Pertanggungan / Type of coverage	2020	2019
Jangka Warsa / Term Life	228.465.946.391	252.062.908.221
Ekawarsa / Life	9.594.484.636	3.749.077.919
Dwiguna Kombinasi / Dwiguna Kombinasi	-	5.378.442.466
Total Beban Klaim dan Manfaat Bruto / Total Gross Claims and Benefits Expense	238.060.431.027	261.190.428.605

Sementara itu, seiring dengan adanya efisiensi yang dilakukan Reliance Life, Beban Usaha Perseroan juga tercatat terjadi penurunan dari Rp37.905 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp19.381 miliar pada tahun 2020.

Laba

Laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp13.534 miliar di tahun 2020 atau meningkat 234,23% dari perolehan laba tahun 2019 sebesar Rp4.049 miliar. Jika dilihat dengan adanya efisiensi yang dilakukan dan meningkatnya premi bruto perseroan pada tahun 2020 sebesar Rp384.511 miliar merupakan salah satu penyebab meningkatnya laba tahun berjalan Perseroan.

Meanwhile, in line with the efficiency carried out by Reliance Life, the Company's Operating Expenses also decrease from Rp37.905 billion in 2019 to Rp19.381 billion in 2020.

Profit

Profit for the year was recorded at Rp13.534 billion in 2020, increased by 234,23% from Rp4.049 billion recorded in 2019. Observed from the efficiency that has been carried out and the increase in the company's gross premium in 2020 recorder at Rp384.511 billion was one of the causes of the increase in the Company's profit for the year.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

Aset

Laporan aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 menunjukkan peningkatan 22,13% dari Rp805.109 miliar di tahun 2019, menjadi Rp983.303 pada tahun 2020. Meningkatnya nilai aset Perusahaan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya aset non-likuid seperti Piutang premi, Biaya dibayar Dimuka dan Aset Pajak tangguhan.

Liabilitas

Peningkatan aktivitas bisnis Perusahaan turut meningkatkan jumlah liabilitas di tahun 2020 sebesar 24,74%, yaitu menjadi Rp806.374 miliar di tahun 2020 dari Rp646.463 miliar di tahun 2019. Kenaikan liabilitas tersebut sebagian besar disebabkan oleh kenaikan liabilitas kepada pemegang polis karena adanya pertumbuhan premi.

Ekuitas

Pertumbuhan ekuitas sebesar 9,62% pada tahun 2020 utamanya disebabkan oleh adanya kenaikan nilai wajar instrumen investasi Reliance Life yang disajikan sebagai pendapatan komprehensif lain dalam laporan keuangan dan meningkatnya laba perseroan tahun berjalan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Reliance Life senantiasa memantau perkembangan likuiditas perusahaan guna memastikan bahwa Perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan dinilai memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas lancar perusahaan. Rasio Likuiditas Perusahaan tahun 2020 sebesar 116,27% menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat 124,54%. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas Perusahaan mampu memenuhi target 2020 yakni sebesar 388,48% dan masih tergolong likuid dalam memenuhi liabilitas lancar Perusahaan.

Kemudian untuk mendukung likuiditas perusahaan, Taspen Life harus memastikan kelancaran tingkat kolektibilitas piutang sehingga seluruh piutang premi dapat tertagih. Pada

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

The Company's assets as of December 31, 2020 showed an increase of 22,13%, from Rp805.109 billion in 2019 to Rp983.303 billion in 2020. The increase in the Company's assets was mainly due to the increase in non-liquid assets such as premium receivables, prepaid expenses and deferred tax assets.

Liabilities

The increase in the Company's business activities also increased the amount of liabilities in 2020 by 24,74%, from Rp806.374 billion in 2020 to Rp646.463 billion in 2019. Such increase in liabilities was mainly due to the increase in liabilities to policy holders as a result of premium growth.

Equity

Equity grew by 9,62% in 2020 which was mostly attributable to the increase in fair value of investment instruments of Taspen Life that is stated as other comprehensive income in the financial statements and increase in company profit for the year.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Reliance Life closely monitors its liquidity level to ensure that the Company can fulfill all of its financial liabilities punctually. The Company had ample liquidity to cover all of its current liabilities. The Company's Liquidity Ratio in 2020 reached 116,27%, a decrease compared to 2019 which was recorded at 124,54%. This ratio shows that the Company's liquidity level was able to meet the 2019 target of 388,48% and was still classified as liquid in fulfilling the Company's current liabilities.

Then to sustain the company's liquidity, Reliance Life has to ensure that there is no problem in collectability of receivable, and it can collect all premium receivables. In 2020, based on

tahun 2020, berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang premi yang umurnya lebih dari 90 hari dapat dilakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Hingga tahun 2020, perusahaan tidak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional melainkan menggunakan dana internal (ekuitas). Per tanggal 31 Desember 2020, seluruh modal saham Perusahaan dimiliki oleh PT Reliance Capital Management dan Anton Budidjaja dengan jumlah modal disetor sebesar Rp150.000.000.000. Pada tahun 2020, ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan 9,62% menjadi Rp179.029 miliar. Total liabilitas terhadap ekuitas juga tercatat meningkat dari sebelumnya 396% pada tahun 2019 menjadi sebesar 450% pada tahun 2020.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal Reliance Life semata-mata dibuat untuk memastikan Perusahaan dapat menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan dalam hal ini menggunakan modal sendiri (ekuitas) sebagai sumber pembiayaan secara efektif dan efisien. Namun dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perusahaan, maka Reliance Life membentuk cadangan umum yang dihitung berdasarkan pada jumlah modal ditempatkan dan disetor. Kebijakan Perusahaan dalam membentuk cadangan umum ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Per tanggal 31 Desember 2020, saldo cadangan umum Perusahaan tercatat sebesar Rp39.793.666.904.

management evaluation to the collectability of the outstanding balance of each receivable on December 31, 2020, management of the Company confirmed that premium receivables that are more than 90 days old can provide an allowance for impairment losses.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Throughout 2020, the Company did not utilize the payables to finance the operational activities yet used the internal resource (equity) As of December 31, 2020, the Company's all stocks are fully owned PT Reliance Capital Management and Anton Budidjaja with total paid-in capital of Rp150,000,000,000. In 2020, the Company's equity grew by 9,62% to Rp179.029 billion. Total liabilities to equity also increased from 396% in 2019 to 450% in 2020.

Management Policy on Capital Structure

Capital management policy of Reliance Life was designed to ensure the Company to secure its strong credit rating and healthy capital ratio in order to sustain the business and deliver maximum value to the shareholders. The Company therefore utilized its own capital as source of financing in efficient and effective manner. Then to strengthen the Company's capital structure, Reliance Life has built a general reserve which is calculated based on the issued and paid-in capital. The policy to set up the general reserve was in compliance with Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007 about Limited Liability Company requiring the a company to set up a general reserve at 20% of the total issued and paid-in capital. As of December 31, 2020, the balance of general reserve of the Company was Rp39.793.666.904.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2020 Perseroan memastikan tidak memiliki ikatan yang bersifat material untuk investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan investasi pada barang modal berupa aset tetap yaitu Perangkat komputer, Kendaraan, Peralatan kantor yang digunakan untuk mendukung kinerja pegawai di kantor pusat maupun kebutuhan di kantor pemasaran, serta pengembangan aset tak berwujud dalam bentuk aplikasi TI.

INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET RKAP DAN REALISASI 2019 SERTA TARGET/ PROYEKSI TAHUN 2020**MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT**

In 2020, the Company confirmed there were no material commitments for capital goods investment.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2020, the Company invested in capital goods in the form of fixed assets, namely computer equipment, vehicles, and office equipment to support the performance of employees in the head office and the needs of the marketing office, and developed intangible assets in the form of IT application.

INFORMATION ON COMPARISON BETWEEN RKAP TARGET AND REALIZATION IN 2019 AS WELL AS PROJECTION FOR 2020

Keterangan / Description	Target 2020	Realisasi 2020 / 2020 Realization	Realisasi 2019 / 2019 Realization	Pencapaian / Achievement	Pertumbuhan / Growth
Pendapatan Premi Bersih / Net Premium Income	121.887.006.762	136.581.971.937	78.169.668.569	1,120562196	75%
Hasil Investasi / Investment Income	1.176.295.211	4.904.378.229	13.072.187.562	4,169343021	(62%)
Pendapatan Lainnya / Other Income	42.824.516.645	44.367.396.033	10.079.703.274	1,036027946	340%
Jumlah / Total	165.887.818.617	185.853.746.199	101.321.559.404	1,120358009	83%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2020 tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2021

Kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi tahun 2021. Hal ini tercermin pada Perekonomian global pada 2021 diperkirakan tumbuh di kisaran 5%, meningkat setelah berkontraksi sekitar 3,8% pada 2020 selain itu Pemerintah pun masih yakin pertumbuhan ekonomi nasional 2021 lebih tinggi dari tahun 2020.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Throughout 2020, there was no material information and facts that occurred after the date of the accountant's report.

2021 BUSINESS OUTLOOK

Global conditions that are still facing uncertainty do not make the government pessimistic about the economic growth target for 2021. This is reflected in the global economy is projected to grow in the range of 5% in 2021, increasing after contracting around 3.8% in 2020. national 2021 higher than 2020.

Lembaga / Institution	2020	2021
IMF	-3,8	5,8
OECD	2,4	3,3
Moody's	0,5	3,2
Fitch	-3,9	5

Sumber : IMF,OECD, Moody's, Fitchratings 2020
Sources : IMF,OECD, Moody's, Fitchratings 2020

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Bloomberg, di peroleh kesimpulan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 pasar saham, obligasi maupun mata uang Indonesia masih paling di minati untuk melakukan investasi, hal ini tercermin seperti pada gambar di bawah ini.

Based on the results of a survey conducted by Bloomberg, it is concluded that in 2020 and 2021 the Indonesian stock, bond and currency markets are still most interested in investing, this is reflected in the picture below.

Bloomberg						
Rankings by Country						
Rank	Currencies		Bonds		Stocks	
1	Russia	1 ▲	Indonesia	—	Indonesia	2 ▲
2	Indonesia	3 ▲	Russia	1 ▲	China	-1 ▼
3	Brazil	-2 ▼	Mexico	1 ▲	India	-1 ▼
4	India	-1 ▼	Brazil	2 ▲	Brazil	1 ▲
5	Mexico	3 ▲	India	-3 ▼	Russia	1 ▲
6	Thailand	-2 ▼	China	-1 ▼	South Korea	1 ▲
7	China	-1 ▼	South Korea	3 ▲	Thailand	-3 ▼
8	Poland	-1 ▼	Turkey	—	Mexico	—
9	South Korea	—	Poland	2 ▲	Poland	2 ▲
10	Turkey	—	Thailand	-3 ▼	Turkey	—
11	South Africa	—	South Africa	-2 ▼	South Africa	-2 ▼

Sumber: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-12-10/the-emerging-market-rebound-looks-set-to-stretch-into-2020>

Di dalam laporan perekonomian Indonesia tahun 2020 yang di terbitkan oleh Bank Indonesia, disampaikan bahwa Perekonomian Indonesia tahun 2021 diprakirakan terus membaik didukung kemajuan penanganan Covid-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan.

Perekonomian domestik yang mulai membaik pada semester II 2020 diprakirakan terus menguat pada 2021. Perkembangan sejumlah indikator dini hingga akhir Desember 2020 mengonfirmasi arah pemulihan tersebut, seperti perbaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur, dan keyakinan serta ekspektasi konsumen yang menguat terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha. Prospek kecepatan pemulihan akan banyak dipengaruhi vaksinasi dan disiplin masyarakat dalam penerapan protokol Covid-19, yang menjadi prasyarat pemulihan ekonomi nasional tersebut. Selain itu, berbagai kebijakan untuk mendorong pemulihan ekonomi perlu dilakukan, yaitu (i) pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun di masing-masing daerah, (ii) percepatan realisasi fiskal, (iii) peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial, serta (v) percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan UMKM, juga menjadi faktor yang memengaruhi prospek pemulihan perekonomian domestik. Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 diperkirakan meningkat di kisaran 4,8 - 5,8%. Indonesia akan terus mengarahkan seluruh instrumen kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, dengan tetap menjaga terkendalinya inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta dukungan atas stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya Indeks Stabilitas Sistem Keuangan makin terjaga pada zona normal-stabil dan tetap di bawah threshold, ditopang implementasi program restrukturisasi kredit, sehingga rasio NPL tetap aman, yakni 3,06% (bruto) pada Desember 2020 dan 0,99% (neto) pada November 2020. Rasio kecukupan modal (CAR) bank berada pada level 24,13% dan rasio AL/DPK meningkat menjadi 31,67%. Meskipun demikian, intermediasi perbankan yang masih berkontraksi tetap menjadi perhatian.

In the 2020 Indonesian economic report published by Bank Indonesia, it is stated that the Indonesian economy in 2021 is predicted to continue improving, supported by progress in handling Covid-19 including vaccinations, global economic recovery, as well as policy stimulus and strengthening

The domestic economy, which is starting to improve in semester II 2020, is predicted to continue strengthening in 2021. Developments in a number of early indicators until the end of December 2020 confirm the direction of the recovery, such as improvements in the manufacturing Purchasing Manager's Index (PMI), and strengthening consumer confidence and expectations regarding income, availability of fields. work, and business activities. The prospect of speed of recovery will be heavily influenced by vaccinations and public discipline in implementing the Covid-19 protocol, which is a prerequisite for national economic recovery. In addition, various policies to promote economic recovery need to be implemented, namely (i) opening up productive and safe sectors nationally and in respective regions, (ii) accelerating fiscal realization, (iii) increasing banking credit from the demand and supply side. , (iv) the continuation of monetary and macroprudential stimuli, and (v) the acceleration of economic and financial digitization, particularly in relation to the development of MSMEs, are also factors influencing the prospects for domestic economic recovery. With these various supporting factors, Indonesia's economic growth in 2021 is estimated to increase in the range of 4.8 - 5.8%. Indonesia will continue to direct all policy instruments to support national economic recovery, while maintaining control of inflation, stability of the Rupiah exchange rate, and support for financial system stability. Furthermore, the Financial System Stability Index is increasingly maintained in the normal-stable zone and remains below the threshold, supported by the implementation of the credit restructuring program, so that the NPL ratio remains safe, namely 3.06% (gross) in December 2020 and 0.99% (net) in November 2020. The bank's capital adequacy ratio (CAR) was at the level of 24.13% and the LA / TPF ratio increased to 31.67%. Despite this, banking intermediation,

Berbeda dengan kredit, pertumbuhan DPK terus meningkat hingga 11,11% (yoy) pada Desember 2020, dan mendorong pertumbuhan uang beredar M1 dan M2 masing-masing sebesar 18,54% (yoy) dan 12,44% (yoy).

which was still contracted, was still a concern. In contrast to credit, growth in deposits continued to increase to 11.11% (yoy) in December 2020, driving growth in the money supply of M1 and M2 by 18.54% (yoy) and 12.44% (yoy), respectively.

Komponen	2018	2019	2020			
			I	II	III	IV
Pertumbuhan Ekonomi (Persen, yoy)	5,17	5,02	2,97	-5,32	-3,49	
Konsumsi Rumah Tangga (Persen, yoy)	5,05	5,04	2,83	-5,52	-4,04	
Konsumsi Pemerintah (Persen, yoy)	4,8	3,25	3,75	-6,9	9,76	
PMTB (Persen, yoy)	6,67	4,45	1,7	-8,61	-6,48	
PMTB Bangunan (Persen, yoy)	5,45	5,37	2,76	-5,26	-5,6	
PMTB Non Bangunan (Persen, yoy)	10,31	1,8	-1,46	-18,62	-8,99	
Ekspor Barang dan Jasa (Persen, yoy)	6,48	-0,87	0,23	-11,68	-10,82	
Impor Barang dan Jasa (Persen, yoy)	12,04	-7,69	-2,18	-16,98	-21,86	
Inflasi IHK (Persen, yoy)	3,13	2,72	2,96	1,96	1,42	1,68
Inflasi Inti (Persen, yoy)	3,07	3,02	2,87	2,26	1,86	1,60
Inflasi Volatile Food (Persen, yoy)	3,39	4,3	6,48	2,32	0,55	3,62
Inflasi Administered Prices (Persen, yoy)	3,36	0,51	0,16	0,52	0,63	0,25
Neraca Pembayaran Indonesia						
Defisit Transaksi Berjalan (Persen PDB)	2,94	-2,71	-1,34	-1,2	0,36	
Transaksi Modal dan Finansial (miliar Dolar AS)	25,12	36,61	-3,07	10,63	1,04	
Overall Balance (miliar Dolar AS)	-7,13	4,68	-8,54	9,25	2,05	
Cadangan Devisa (miliar Dolar AS)	120,65	129,18	121	131,7	135,2	135,9
Nilai Tukar (rata-rata; Rp per Dolar AS)	14.246	14.139	14.219	14.893	14.669	14.339
IHSG (Indeks)	6.194,5	6.299,54	4.538,93	4.905,39	4.870,04	5.979,07
Yield SUN 10 Tahun (Persen)	7,98	7,04	7,85	7,18	6,93	5,86
Perbankan						
Kredit Total (Persen, yoy)	11,75	6,08	7,95	1,49	0,12	-2,41
CAR (akhir periode, persen)*	22,89	23,31	21,63	22,5	23,41	24,13
NPL (akhir periode, persen)	2,37	2,53	2,77	3,11	3,15	3,06
APBN						
Pajak (Persen PDB)	10,24	9,76	1,81	2,23	1,73	2,52**
Keseimbangan Primer (Persen PDB)	-0,08	-0,46	-0,01	-0,63	-2,23	-1,26**
Defisit APBN (Persen PDB)	-1,82	-2,20	-0,49	-1,17	-2,73	-1,78**

Sumber : BPS, Bank Indonesia, Kemnetrian dan BEI
Sources : BPS, Bank Indonesia, Kemnetrian dan BEI

ASPEK PEMASARAN ATAS BARANG DAN / ATAU JASA

Pada tahun ke 8 berdirinya PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Indonesia tengah menghadapi wabah pandemic Covid-19 yang berdampak kepada hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, dan salah satu industri yang terdampak oleh pandemic covid-19 yaitu industri asuransi khususnya asuransi jiwa, pandemic tersebut membuat perubahan pada kebiasaan pelaku pasar yang menjadikan kegiatan marketing sebelumnya di lakukan dengan cara pertemuan langsung tatap muka kini di batasi atau social distancing sehingga menjadikan pola pelaku pasar bertransaksi secara digital hal tersebut menjadi kendala perusahaan untuk melakukan penetrasi pasar yang tengah di sasar sebelumnya, oleh sebab itu saat ini perusahaan melakukan perluasan bisnis dengan channel distribusi digital agar dapat memaksimalkan ekosistem yang perusahaan miliki.

Dengan pengembangan channel distribution Digital diharapkan kedepanya dapat menaikan kontribusi Gross Written Premium (GWP) perusahaan, oleh karena itu diperlukan permodalan yang kuat untuk merealisasikan startegi tersebut, pemegang saham atau Group Reliance Capital Management berkomitmen untuk selalu mendukung salah satunya dengan cara mengundang investor menjadi partner strategis bagi lini usaha reliance termasuk dalam bidang asuransi jiwa.

STRATEGI PEMASARAN

Selaras dengan upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2019, manajemen akan meningkatkan layanan dan mengembangkan produk-produk yang lebih menarik.

Hal-hal yang di lakukan antara lain adalah :

1. Rencana dan Langkah-Langkah Strategis Jangka Pendek Periode 1 (satu) tahun
 - A. Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis antara lain :
 - 1) Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit dengan cara :
 - a) Menetapkan standar baru pada sisi

MARKETING ASPECTS OF GOODS AND / OR SERVICES

In the 8th year of the establishment of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, Indonesia is facing the Covid-19 pandemic which affects almost all countries in the world, including Indonesia, and one of the industries affected by the Covid-19 pandemic is the insurance industry, especially life insurance, the pandemic. making changes to the habits of market players who made previous marketing activities carried out by means of face-to-face meetings are now restricted or social distancing so that the pattern of market players transacting digitally is an obstacle for companies to penetrate the market that was being targeted previously, because Currently, the company is expanding its business with digital distribution channels in order to maximize the ecosystem the company has.

With the development of Digital distribution channels, it is hoped that in the future it can increase the company's Gross Written Premium (GWP) contribution, therefore strong capital is needed to realize this strategy, shareholders or the Reliance Capital Management Group are committed to always supporting one of them by inviting investors to become strategic partners. for the reliance line of business, including in the field of life insurance.

MARKETING STREATEGY

In line with the management's assumption to improve the Company's performance in 2019, management will improve services and develop more attractive products.

The things that are done include:

1. *Short-term Strategic Plans and Measures for the Period of 1 (one) year*
 - A. *Strengthening risk management in all business lines, including:*
 - 1) *Selective business that comes from Credit Life Insurance by:*
 - a) *Setting new standards on the*

- teknik
- b) Membuat standar baru pada sisi cash flow
 - c) Menyesuaikan metode pencatatan accounting dengan IFRS 2017
- 2) Melakukan Monitoring dan evaluasi bisnis yang terjadwal seperti :
- a) Menetapkan standar baru pada sisi teknik
 - b) Penguatan management resiko pada eksisting & new bisnis
 - c) Membuat standar monitoring yang terjadwal secara bulanan
- 3) Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai di bidang asuransi jiwa dengan cara:
- a) Mengikuti pelatihan SDM pada masing-masing bidang asuransi jiwa
 - b) Mengikuti Sertifikasi dasar Asuransi Jiwa
- B. Fokus terhadap produk short term period dengan cara :
- 1) Meningkatkan penjualan produk Group Term Life dan Term Life Syariah
 - a) Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan
 - b) Menciptakan produk competitive
 - c) Mengembangkan tenaga pemasar eksternal
- C. Transformasi teknologi dari konvensional menjadi digital :
- 1) Mengembangkan Executive Information System.
 - 2) Pengembangan sistem back office yang terintegrasi.
 - 3) Pengembangan proses Disaster Recovery Center (DRC).
 - 4) Mengembangkan saluran distribusi alat pemasaran secara digital
 - 5) Mengembangkan akses database

- engineering side
- b) Creating a new standard on the cash flow
 - c) Adjusting the method of recording accounting with IFRS 2017
- 2) Monitoring and evaluating scheduled business such as:
- a) Setting new standards on the engineering side
 - b) Strengthening risk management in existing & new businesses
 - c) Creating a monitoring standard that is scheduled on a monthly basis
- 3) Increasing Human Resources who have sufficient competence and capability in the field of life insurance by:
- a) Participate in HR training in each field of life insurance
 - b) Following the basic life insurance certification
- B. Focus on short term period products by:
- 1) Increase sales of Term Life and Term Life Syariah Group products
 - a) Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions
 - b) Creating competitive products
 - c) Developing external marketers
- C. Technology transformation from conventional to digital:
- 1) Developing an Executive Information System.
 - 2) Development of an integrated back office system.
 - 3) Development of the Disaster Recovery Center (DRC) process.
 - 4) Develop distribution channels for digital marketing tools
 - 5) Develop digital database access

secara digital

2. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Menengah Periode 3 (Tiga) Tahun dapat memaksimalkan penerimaan dari internal bisnis unit yang bernaung di bawah Reliance Group, dengan cara melakukan :
 - A. Bundling produk dengan internal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategic seperti :
 - 1) Bundling produk asuransi dengan asuransi reliance general
 - 2) Dapat memberikan competitive price
 - 3) Co-Branding dengan Internal Bisnis Unit Reliance
 - B. Cross Selling penjualan dengan internal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategic seperti :
 - 1) Cross selling dengan seluruh bisnis unit reliance group
 - 2) Memaksimalkan kantor Pemasaran dari masing-masing internal bisnis unit sehingga terciptanya kantor pemasaran terpadu
 3. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Panjang Periode 5 (Lima) Tahun
 - A. Dapat mengembangkan transformasi Teknologi Informasi perusahaan antara lain:
 - 1) Mengembangkan Application Programming Interface (API)
 - 2) Mengembangkan saluran distribusi alat pemasaran secara digital
 - 3) Mengembangkan Transaksi Layanan secara digital
 - 4) Pengembangan sistem back office yang terintegrasi
 - 5) Pengembangan proses klaim secara digital
 - B. Meningkatkan pelayanan dan edukasi yang terintegrasi, dengan langkah-langkah strategic seperti :
 - 1) Pengembangan divisi pelayanan kosumen dengan cara :
2. *Medium Term Strategic Plans and Measures for the Period of 3 (Three) Years can maximize revenue from internal business units under the Reliance Group by doing:*
 - A. *Product bundling with Reliance Group's internal business units is carried out in a strategic manner, such as:*
 - 1) *Bundling insurance products with reliance general insurance*
 - 2) *Can provide competitive price*
 - 3) *Co-Branding with Reliance's Internal Business Unit*
 - B. *Cross-selling sales with the Reliance Group's internal business units are carried out in a strategic way, such as:*
 - 1) *Cross selling with all reliance group business units*
 - 2) *Maximizing the Marketing office of each internal business unit so as to create an integrated marketing office*
 3. *Long Term Strategic Plans and Measures for the Period of 5 (Five) Years*
 - A. *Can develop a company's Information Technology transformation, including:*
 - 1) *Developing Application Programming Interface (API)*
 - 2) *Develop distribution channels for digital marketing tools*
 - 3) *Develop Digital Service Transactions*
 - 4) *Development of an integrated back office system*
 - 5) *Development of a digital claim process*
 - B. *Improve integrated services and education, with strategic steps such as:*
 - 1) *Development of the customer service division by:*

- a) Mengembangkan jaringan IT agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen
- b) Mengembangkan sumber daya manusia
- c) Mengembangkan jaringan kantor di wilayah potensial di Indonesia
- 2) Melakukan Integrasi data konsumen dan portofolio konsumen, dengan cara :
 - a) Mengembangkan akses database secara digital
 - b) Melakukan sosialisasi, edukasi dan literasi kepada konsumen

Selanjutnya, sasaran dan aktivitasnya dapat di gambarkan sebagai berikut :

- a) *Developing an IT network in order to provide the best service to consumers*
- b) *Developing human resources*
- c) *Develop a network of offices in potential areas in Indonesia*
- 2) *Integrating consumer data and consumer portfolios, by:*
 - a) *Develop digital database access*
 - b) *Conduct socialization, education and literacy to consumers*

Furthermore, the objectives and activities can be described as follows:

FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2020 tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh Perusahaan setelah tanggal pelaporan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan maupun operasional Perusahaan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No.2 Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan;
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasikan.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Throughout 2020, there were no material transactions carried out by the Company after the reporting date

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

In 2020, the Company confirmed that there was no change in regulation with significant impact on financial as well as operational performances of the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company has adopted the following new and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

1. *PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative;*
2. *2. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new statements of Financial Accounting Standards (PSAK),

baru, amandamen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai pada 1 Januari 2020 yakni:

1. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan / atau manajemen.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Reliance Life belum pernah melakukan penawaran umum saham perdana publik, sehingga Perusahaan tidak dapat menyajikan informasi terkait realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia baik Konvensional dan Unit Syariah pada Tahun Buku Terakhir

Ditengah situasi Pandemi Covid-19 saat ini bagi perusahaan asuransi memiliki dampak terhadap penurunan produksi (pendapatan premi menurun) sedangkan pengajuan klaim cenderung mengalami peningkatan namun berdasarkan hasil penilaian Risk Management yang dilakukan pada saat ini terlihat bahwa perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan atas kondisi tersebut hingga pada tahun buku terakhir 2020.

Assesment Management atas Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sebagai badan usaha yang bergerak dibidang asuransi, perusahaan perlu melakukan penilaian

amendments to PSAK and new Interpretation of Accounting Standards (ISAK), which will be effective for annual period beginning on January 1, 2020, as follows:

1. *PSAK No. 62, Insurance Contracts: Adopting PSAK No. 71, Financial Instruments;*
2. *PSAK No. 71, Financial Instruments;*
3. *PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers;*
4. *PSAK No. 71, Leases.*

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN

Up to December 31, 2020, the Company does not have an employee and / or management stock option program.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Reliance Life has never conducted an initial public offering of public shares, so the Company cannot provide information related to the actual use of proceeds from the public offering.

INFORMATION OF BUSINESS CONTINUITY

Matters with Potentially Significant Impacts on PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, both Conventions and Sharia Units Business Continuty in The Last Fiscal Year

In the midst of the current Covid-19 Pandemic situation for insurance companies it has an impact on decreasing production (decreased premium income) while filing claims tends to increase, but based on the results of the current Risk Management assessment, it appears that the company is not significantly affected by these conditions until the last financial year 2020.

Management Assesment on Matters with Potentially Significant Impacts on Business Continuity

As a business entity engaged in the insurance sector, the company needs to assess the

atas risiko utama yang dapat menyebabkan rentannya keberlangsungan usaha perusahaan pada saat ini perusahaan melihat adanya risiko terhadap pendapatan premi (produksi), frekuensi klaim, banyaknya klaim, dan pembayaran manfaat yang mungkin mengakibatkan tidak terantisipasi risiko tersebut, oleh karena itu, perusahaan meyakinkan bahwa cadangan yang tersedia cukup untuk menutupi liabilitas-liabilitas perusahaan dan kemungkinan atas peningkatan liabilitas yang terjadi selama masa 2020.

Dalam hal menghadapi situasi Pandemi Covid-19, perusahaan melakukan Stress Test dengan beberapa scenario untuk memetakan potensi dan dampak yang terjadi pada perusahaan dengan menggunakan scenario sebagai berikut:

- a. Skenario 1:
Klaim karena Covid tidak dibayar
Penurunan Premi 15%
Hasil Investasi 4%
Tidak ada Tambahan Modal
- b. Skenario 2:
Cover Klaim Covid 2% dari premi
Penurunan premi 5%
Hasil Investasi 4%
Tidak ada tambahan Modal

Hasil perhitungan dengan menggunakan beberapa scenario diatas menunjukkan bahwasanya perusahaan masih dapat menghasilkan laba dengan cukup baik sampai dengan akhir tahun 2020.

Dalam mengelola berbagai risiko asuransi, seperti risiko mortalita dan risiko Underwriting, perusahaan menggunakan metodologi dan asumsi aktuarial berdasarkan pengalaman perusahaan. Selain itu manajemen juga giat memantau risiko tersebut dengan memperhatikan kondisi perekonomian dimana perusahaan beroperasi dan memastikan bahwa seluruh asumsi dan kebijakan yang digunakan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri untuk tingkat risiko perusahaan berdasarkan management risiko yang sesuai dengan regulasi menunjukkan bahwa, perusahaan masih berada pada tingkat Sedang rendah (2) dalam skala 5 (lima) tingkat risiko, hal ini menunjukkan perusahaan masih

main risks that can make the company's business sustainability vulnerable at this time, the company sees a risk to premium income (production), the frequency of claims, the number of claims, and the payment of benefits which may result in unanticipated results. Therefore, the company ensures that the available reserves are sufficient to cover the company's liabilities and the possibility of an increase in the liabilities that occur during the 2020 period.

In dealing with the Covid-19 Pandemic situation, the company conducted a Stress Test with several scenarios to map the potential and impact on the company using the following scenarios:

- a. Scenario 1:
*Claims due to Covid are not paid
Premium Decrease 15%
Investment Return 4%
No Additional Capital*
- b. Scenario 2:
*Covid Claims Cover 2% of premiums
5% premium reduction
Investment Return 4%
No additional Capital*

The results of calculations using several of the scenarios above show that the company can still generate fairly good profits until the end of 2020.

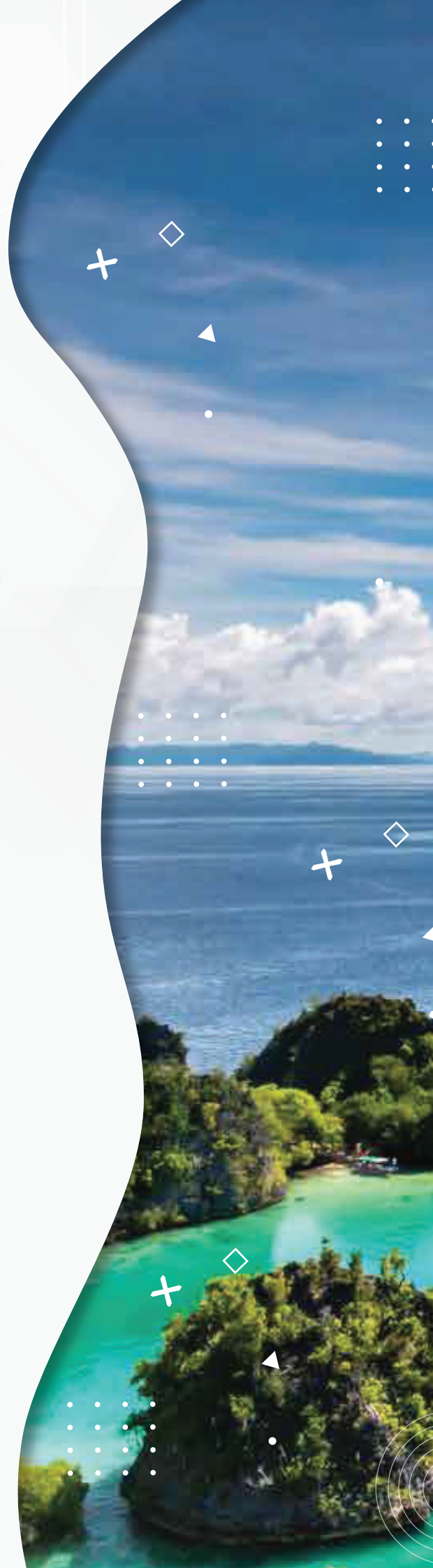
In managing various insurance risks, such as mortality risk and Underwriting risk, the company uses actuarial methodologies and assumptions based on the company's experience. In addition, management is also actively monitoring these risks by taking into account the economic conditions in which the company operates and ensuring that all assumptions and policies used are in accordance with applicable regulations.

Based on the results of self-assessment for the risk level of the company based on risk management in accordance with regulations, it shows that the company is still at a moderate low level (2) on a scale of 5 (five) levels of risk, this shows that the company is still good enough in managing

cukup baik dalam melakukan pengelolaan *risk management and the characteristics of the*
management risiko maupun karakteristik bisnis *business being carried out.*
yang dijalankan.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perusahaan menyadari Sumber Daya Manusia adalah hal penting dalam mencapai Visi dan Misi Perusahaan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional merupakan aset yang berharga, guna meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi kompetisi di industri keuangan.

Perusahaan merancang program dan kebijakan pengembangan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme melalui pengembangan organisasi sesuai dengan pengembangan budaya perusahaan guna mendukung aktivitas bisnis yang semakin meningkat. Bentuk pengembangan yang dilakukan antara lain Coaching, Internal training, dan external training, serta sertifikasi keahlian yang ditetapkan agar Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan kompeten.

The company realizes that Human Resources are important in achieving the Company's Vision and Mission. Quality and professional human resources are valuable assets, in order to increase the success of a company in facing competition in the financial industry.

The company designs Human Resources development programs and policies to improve capabilities and professionalism through organizational development in accordance with the development of corporate culture to support increasing business activities. Forms of development carried out include coaching, internal training, and external training, as well as certification of established expertise so that the Company can meet the need for quality and competent Human Resources.

JUMLAH KARYAWAN RELIANCE LIFE

Sampai dengan 31 Desember 2020, Jumlah karyawan Reliance Life adalah sebanyak 56 Orang. Rincian komposisi karyawan untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

JUMLAH KARYAWAN RELIANCE LIFE

Until December 31, 2020, the number of Reliance Life employees is 56 people. The employee composition details for 2020 are as follows:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

/ Employee Composition by Educational Background

Jenjang Pendidikan / Education Level	2020	2019
S3 / Doctorate's degree	1	1
S2 / Master's degree	3	3
S1 / Bachelor's degree	37	39
Diploma / Diploma	9	10
SLTA / Senior High School	6	8
TOTAL	56	61

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Umur (tahun) / Age (years)	2020	2019
20-30	31	41
31-40	17	12
41-50	4	6
> 50	4	2
TOTAL	56	61

Komposisi Karyawan Level Organisasi

Employee Composition by Organization Level

Jenjang Manajerial / Managerial Level	2020	2019
Komisaris / Commissioner	3	2
Direktur / Director	3	3
General Manager / General Manager	1	0
Manager / Manager	1	1
Manager / Manager	5	6
Asisten Manager / Assistant Manager	2	4
Supervisor / Supervisor	6	6
Senior Staff / Senior Staff	10	11
Staff / Staff	25	28
TOTAL	56	61

Komposisi Karyawan Level Organisasi

Employee Composition by Organization Level

Status Karyawan / <i>Employee Status</i>	2020
Tetap / <i>Permanent</i>	48
Kontrak / <i>Temporary</i>	2
Kontrak RUPS / <i>Temporary RUPS</i>	6
TOTAL	56

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Penerapan Knowledge Stage untuk setiap posisi yang dilakukan setiap tahunnya terhadap karyawan. Bentuk pengembangan yang dilakukan antara lain Coaching, Internal training, dan external training, serta sertifikasi keahlian yang ditetapkan sebagai bentuk peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi karyawan. Wujud dari komitmen perusahaan dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para karyawannya dalam hal pengembangan kompetensi. Pada tahun 2020 dalam keadaan pandemic Reliance Life mengadakan internal training untuk karyawan dan yang telah mengikuti training yang diadakan oleh internal perusahaan tentang pengenalan tentang product knowledge yaitu sebanyak 40 orang atau sebanyak 70% dari total karyawan, dan beberapa training external secara virtual yang sudah diikuti oleh karyawan.

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

Implementation of Knowledge Stage for each position performed annually to employees. Forms of development carried out include Coaching, Internal training, and external training, as well as certification of expertise that is determined as a form of improvement of the quality of performance and competence of employees. A manifestation of the company's commitment in providing equal opportunities for its employees in terms of competency development. In 2020 in the pandemic reliance life held internal training for employees and who have participated in training held by the company's internal about the introduction of product knowledge that is as many as 40 people or 70% of the total employees, and some external training virtually that has been followed by employees.

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Sepanjang tahun 2020 training yang sudah diikuti oleh karyawan yaitu internal training yang diadakan dilingkungan kantor dengan narasumber yaitu dari tim HR dan marketing. Beberapa training external yang di ikuti oleh karyawan juga hanya dilakukan secara virtual atau webinar maka tidak mengeluarkan biaya.

COST OF EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

Throughout 2020 the training that has been followed by employees is internal training held in the office environment with resource persons from the HR and marketing teams. Some external trainings attended by employees are also only conducted virtually or webinars, so it does not cost money.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan

Dasar penerapan GCG pada Reliance Life mengacu kepada:

- Undang – undang nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian
- POJK No. 2/POJK.05/2014 tentang Tata kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan bertujuan untuk:

1. Mendukung pelaksanaan visi dan misi Perusahaan;
2. Mendukung pencapaian tujuan Perusahaan melalui peningkatan kinerja yang signifikan;
3. Memberikan pedoman bagi Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya;
4. Memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya bahwa pengurusan dan pengawasan Perusahaan dijalankan secara profesional;
5. Mendukung pengelolaan sumber daya Perusahaan secara lebih efisien dan efektif;
6. Meminimalkan risiko Perusahaan;
7. Memaksimalkan nilai Perusahaan agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya Perusahaan wajib senantiasa menganut prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan berikut ini:

General Policy of Good Corporate Governance

The basis for implementing GCG on Reliance Life refers to:

- a. Law No. 40 of 2014 about the Insurance;
- b. POJK Number 2/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies;
- c. POJK Number 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates
- d. POJK Number 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates

Objectives of Good Corporate Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance in the Company aims to:

1. Supporting the implementation of the Company's vision and mission;
2. Supporting the achievement of the Company's goals through significant performance improvements;
3. Provide guidelines for Commissioners, Directors and Employees of the Company in carrying out their duties;
4. Providing assurance to shareholders and other stakeholders that the management and supervision of the Company is carried out in a professional manner;
5. Supporting the management of the Company's resources more efficiently and effectively;
6. Minimizing Company risks;
7. Maximizing the value of the Company so that the Company has strong competitiveness, both nationally and internationally.

Good Corporate Governance Principles

As an intermediary and trust institution, in carrying out its business activities the Company must always adhere to the following Good Corporate Governance principles:

1. Transparansi

Merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip keterbukaan diterapkan oleh Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka keterbukaan, Perusahaan harus memastikan bahwa informasi yang diungkapkan sekurang-kurangnya akurat, jelas, memadai dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas

Merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Perusahaan harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Perusahaan yang selaras dengan visi dan misi Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan harus memastikan terdapatnya check and balance system dalam pengelolaan Perusahaan dan bahwa sistem tersebut berjalan efektif.

3. Pertanggungjawaban

Merupakan kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang sehat. Perusahaan wajib menjalankan praktek Perusahaan yang memenuhi prinsip kehati-hatian serta memastikan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku.

4. Independensi

Merupakan pengelolaan Perusahaan secara profesional tanpa pengaruh tekanan dari pihak manapun. Perusahaan harus bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) serta obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan.

5. Kewajaran

Merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder berdasarkan asas kesetaraan (equal treatment) dan

1. Transparency

It is openness in presenting material and relevant information and openness in the decision-making process. The principle of openness is applied by the Company with regard to the prevailing provisions. In the framework of openness, the Company must ensure that the information disclosed is at least accurate, clear, adequate and timely.

2. Accountability

It is a clarity of the function and implementation of the Company's organ accountability so that its management runs effectively. The Company shall assume the clear responsibilities of each organ of the Company in accordance with the Vision and mission of the Company. In addition, the Company must ensure that there is a check and balance system in the management of the Company and that the system is running effectively.

3. Responsibility

It is the suitability of the Company's management with the prevailing laws and regulations and the principles of sound management of the Company. The Company shall carry out the company's practices that meet the principles of prudence and ensure compliance with applicable regulations.

4. Independence

It is a professional management of the Company without the influence of pressure from any party. The company must be free from conflict of interest as well as objective and free from any pressure from any party in making decisions.

5. Fairness

It is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws in force. The company must always pay attention to the interests of all stakeholders based on the principle of equality (equal treatment) and provide opportunities for all stakeholders to convey suggestions or

memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholder untuk menyampaikan masukan atau pendapat bagi kepentingan Perusahaan serta untuk memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi.

opinions for the interests of the Company and to have access to information in accordance with the principle of transparency.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur pelaksanaan self assessment GCG di Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah melaksanakan self assessment penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK Nomor 73/POJK.05/2016 yang telah dilaporkan setiap tahunnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia melaksanakan selfassessment dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik serta memastikan bahwa tiap-tiap unsur telah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya dan manfaat serta tujuan pelaksanaan GCG dapat terpenuhi.

Selain itu, melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk:

- Mengoptimalkan nilai Perusahaan Perasuransian bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Meningkatkan pengelolaan Perusahaan Perasuransian secara profesional, efektif, dan efisien;
- Meningkatkan kepatuhan Organ Perusahaan Perasuransian dan DPS serta jajaran dibawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan Perasuransian terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
- Mewujudkan Perusahaan Perasuransian yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan

Implementation of Good Corporate Governance

The procedure for implementing GCG self-assessment in the Company refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 73 / POJK.05 / 2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies.

PT. Reliance Indonesia Life Insurance has carried out a self-assessment of the implementation of good corporate governance based on POJK Number 73 / POJK.05 / 2016 which has been reported annually to the Financial Services Authority (OJK). PT. Reliance Indonesia Life Insurance carries out self-assessment in order to improve the quality of the implementation of good corporate governance and ensure that each element has exercised authority and responsibility according to its function and the benefits and objectives of implementing GCG can be fulfilled.

In addition, through the implementation of good corporate governance aims to:

- Optimizing the value of the Insurance Company for Stakeholders, especially policyholders, the insured, participants, and / or parties entitled to benefit;*
- Improve the management of Insurance Companies in a professional, effective and efficient manner;*
- Increase the compliance of the Insurance Company Organ and DPS and its subordinates so that in making decisions and carrying out actions based on high ethics, compliance with laws and regulations, and awareness of the Insurance Company social responsibility towards Stakeholders and environmental sustainability;*
- Realizing a healthier, more reliable, trustworthy and competitive Insurance Company; and*

kompetitif; dan

- e. Meningkatkan kontribusi Perusahaan Perasuransian dalam perekonomian nasional.

Adapun aspek dalam Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sebagai berikut:

Transparansi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, melalui Pelaksanaan RUPS adalah pengungkapan pelaksanaan RUPS tahunan serta keputusan yang dihasilkan pada RUPS.

Struktur Good Corporate Governance

Berikut adalah organ-organ utama tata kelola perusahaan:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), yang merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan;
- b. Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, yang terdiri dari Direktur Utama dan para Direktur.
- c. Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi, yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Komisaris termasuk Komisaris Independen.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar perseroan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai kewenangan antara lain :

- e. *Increase the contribution of Insurance Companies to the national economy.*

The aspects in the Good Corporate Governance Implementation Report are as follows:

Transparency in the implementation of Good Corporate Governance, through the implementation of the GMS, is the disclosure of the implementation of the annual GMS as well as the decisions made at the GMS.

Good Corporate Governance Structure

The followings are the main elements supporting good corporate governance of the Company:

- a. *General Meeting of Shareholders ("GMS"), to serve as the highest forum in decision making process;*
- b. *The Board of Directors is a corporate organ that is authorized and fully responsible for the management of the company for the benefit of the company, in accordance with the aims and objectives of the company and represents the company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association, which consists of the President Director and Directors.*
- c. *The Board of Commissioners is a company organ whose job is to carry out general and / or specific supervision in accordance with the articles of association and provide advice to the Board of Directors, which consists of the President Commissioner and members of the Commissioner including the Independent Commissioner.*

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pursuant to Article 1 paragraph (4) of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the General Meeting of Shareholders is an organ of the Company which has the authority not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and / or the company's articles of association. In Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the General Meeting of Shareholders has the following powers:

1. Penetapan perubahan anggaran dasar Perseroan;
2. Penetapan pengurangan modal Perseroan;
3. Pemeriksaan, persetujuan dan pengesahan laporan tahunan;
4. Penetapan penggunaan laba;
5. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris;
6. Penetapan mengenai penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseroan;
7. Penetapan pembubaran Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan minimal setahun sekali selama Perusahaan masih berdiri dan paling lambat 6 bulan setelah tutup tahun buku Perseroan.

Pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Juli 2020 yang bertempat di Gedung Soho Westpoint – Kota Kediri, dengan agenda :

1. Persetujuan pemberian dispensasi kepada Direksi Perseroan atas keterlambatan penyelenggaraan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2019 yang diselenggarakan setelah bulan Juni 2020;
2. Persetujuan Laporan Pertanggung jawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2019;
3. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik;
4. Memberikan pelunasan dan tanggungjawab (volledig acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019;
5. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2019;
6. Penentuan tata cara remunerasi untuk

1. *Determination of amendments to the Company's articles of association;*
2. *Determination of the reduction in the Company's capital;*
3. *Examination, approval and ratification of the annual report;*
4. *Determination of the use of profit;*
5. *Appointment and dismissal of Directors and Commissioners;*
6. *Stipulation regarding the merger, consolidation and takeover of the Company;*
7. *Determination of the dissolution of the Company.*

General Meeting of Shareholders is held at least once a year as long as the Company is still established and no later than 6 months after the closing of the Company's financial year.

In 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia held a General Meeting of Shareholders on July 24, 2020 at the Soho Westpoint Building - Kediri City, with the following agenda:

1. *Approval of dispensation to the Board of Directors of the Company for the delay in holding the Annual GMS for the 2019 financial year which will be held after June 2020;*
2. *Approval of the Accountability Report of the Board of Directors and the Report on the Supervision of the Board of Commissioners regarding the condition and operation of the Company for the 2019 financial year;*
3. *Approval and Ratification of the Company's Audit Financial Statements for the financial year ended 31 December 2019 which has been audited by a Public Accountant;*
4. *Provide repayment and responsibility (volledig acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Directors of the Company for supervisory and management actions for the financial year ending on 31 December 2019;*
5. *Determination of the use of the Company's Net Profits for the 2019 financial year;*
6. *Determining the remuneration procedure*

Direksi dan Dewan Komisaris;

7. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut beserta persyaratan lainnya.

Bahwa Perseroan telah mengirimkan undangan panggilan rapat melalui surat tercatat tertanggal 15 Juli 2020 dengan Nomor : 081/AJRI-DIR/VII/2019 kepada para Pemegang Saham dan oleh karenanya telah sesuai dengan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan. Bahwa Rapat Umum Pemegang Saham dihadiri oleh Para Pemegang Saham (memenuhi kuorum) dan selain itu dihadiri juga oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, seluruh Bisnis Unit di bawah naungan Reliance Group dan beberapa tamu undangan lainnya seperti Dewan Pengawas Syariah dan perwakilan dari Kantor Akuntan Publik.

Bahwa agenda Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tersebut di atas, disetujui seluruhnya oleh Para Pemegang Saham.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota komisaris termasuk komisaris independen.

Sesuai Bab V POJK NO. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemberian nasihat kepada Direksi dan melakukan pengawasan, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta implementasi Keputusan RUPS, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

for the Board of Directors and the Board of Commissioners;

7. *Granting power of attorney to the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year and determine the honorarium for the Independent Public Accountant and other requirements.*

That the Company has sent an invitation to a meeting invitation by registered letter dated 15 July 2020 Number: 081 / AJRI-DIR / VII / 2019 to the Shareholders and therefore it is in accordance with the provisions of Article 9 paragraph (3) of the Company's Articles of Association. Whereas the General Meeting of Shareholders was attended by Shareholders (fulfilling the quorum) and besides that it was also attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, all Business Units under the auspices of the Reliance Group and several other invited guests such as the Sharia Supervisory Board and representatives from the Public Accountant Office.

That the agenda of the General Meeting of Shareholders as mentioned above, has been entirely approved by the Shareholders.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a company organ that is tasked with conducting general and / or special supervision in accordance with the articles of association and providing advice to the Board of Directors consisting of the President Commissioner and members of the commissioners including independent commissioners

In accordance with Chapter V POJK NO. 73 / POJK.05 / 2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Commissioners carries out the task of providing advice to the Board of Directors and conducting supervision, including oversight of the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Corporate Budget as well as implementation of GMS Decisions, and compliance against the prevailing laws and regulations.

Syarat Menjadi Anggota Dewan Komisaris

Syarat menjadi anggota dewan komisaris sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yakni:

- Telah mendapat persetujuan dari OJK;
- Memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang usaha Perusahaan yang relevan dengan jabatannya;
- Mampu untuk bertindak dengan itikad baik, jujur dan profesional;
- Mampu bertindak untuk kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Mendahulukan kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat daripada kepentingan pribadi;
- Mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat; dan
- Mampu menghindarkan penyalahgunaan kewenangannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang tidak semestinya atau menyebabkan kerugian bagi Perusahaan.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen Perusahaan selain memenuhi kriteria minimal yang disyaratkan bagi anggota Dewan Komisaris lainnya, juga harus memenuhi kriteria berikut:

- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota DPS, atau pemegang saham atau yang setara pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah, dalam Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah yang sama;
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di

Requirements to be a Member of the Board of Commissioners

Requirements to become a member of the board of commissioners are in accordance with the regulations of the Financial Services Authority ("OJK"), specifically:

- Has received approval from the OJK;
- Have knowledge in accordance with the Company's line of business relevant to the position;
- Able to act in good faith, honestly and professionally;
- Able to act in the interests of the Company and policyholders, the insured, participants and / or parties entitled to benefit;
- Prioritize the interests of the Company and policyholders, insured, participants, and / or parties entitled to benefit from personal interests;
- Able to make decisions based on independent and objective assessments for the benefit of the Company and policyholders, the insured, participants, and / or parties entitled to benefit; and
- Able to avoid abuse of his authority to obtain improper personal gain or cause harm to the Company.

Independent Commissioner Criteria

Independent Commissioners of the Company in addition to meeting the minimum criteria required for other members of the Board of Commissioners, must also meet the following criteria:

- Unaffiliated with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, members of DPS, or shareholders or the equivalent in the Insurance Company and Sharia Insurance Company, in the same Insurance Company and Sharia Insurance Company;
- Never holding position as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, member of DPS or held

bawah Direksi pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah yang sama atau perusahaan lain yang memiliki hubungan Afiliasi dengan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah tersebut dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir;

- c. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan;
- d. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah tempat Komisaris Independen dimaksud menjabat;
- e. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- f. Berkewarganegaraan Indonesia; dan
- g. Berdomisili di Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris :

- a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi ;
- b. Memberikan nasehat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk, Rencana Bisnis Perusahaan (RBP), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan :

- a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan

a position 1 (one) level below the Board of Directors in the same Insurance Company and Sharia Insurance Company or another company that has an affiliation with the Insurance Company and Sharia Insurance Company for a period The last 6 (six) months;

- c. Understanding regulations on insurance and other relevant regulations;
- d. Possessing the good knowledge of the financial condition of the Insurance Company and Sharia Insurance Company where the Independent Commissioner holds position;
- e. Possessing good knowledge of interests of policy holders, the insureds, participants and/or beneficiaries
- f. Indonesian citizen; and
- g. Resident of Indonesia.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Duties of the Board of Commissioners:

- a. To supervise management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors;
- b. Providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company including, the Company Business Plan (RBP), the Company's Work Plan and Budget (RKAP) as well as the provisions of the Articles of Association and the Decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS), as well as applicable laws and regulations, for the benefit of The Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

Responsibilities of the Board of Commissioners:

Each member of the Board of Commissioners is personally fully responsible if he / she is guilty or negligent in carrying out his / her duties for the interests and business of the Company, unless the member of the Board of Commissioners concerned can prove:

- a. Have carried out supervision in good faith and prudence for the interests and in accordance

sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;

- b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
- c. Telah memberikan nasehat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Pembentukan Dewan Komisaris selalu tunduk pada peraturan yang umum bagi tiap-tiap Perusahaan dan Grup Perusahaan-perusahaan. Perusahaan harus memiliki paling sedikit 3 komisaris, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang komisaris independen.

Prosedur, dasar penetapan struktur dan besarnya remunerasi Komisaris

Prosedur Penetapan Remunerasi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi Human Resources serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi;
3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.

with the aims and objectives of the Company;

- b. Do not have personal interest, either directly or indirectly, in the management of the Board of Directors which results in losses; and*
- c. Has provided advice to the Board of Directors to prevent the loss from occurring or continuing.*

Composition Diversity of the Board of Commissioners

The formation of the Board of Commissioners is always subject to general regulations for each company and group of companies. The company must have at least 3 commissioners, consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) independent commissioners.

Procedure, the basis for determining the structure and amount of remuneration for Commissioners

The Remuneration Determination Procedure is performed in the following procedures:

- 1. The Remuneration and Nomination Committee reviews the remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;*
- 2. The Remuneration and Nomination Committee coordinates with directors and officials in charge of Human Resources and related work units in order to draw up remuneration proposals;*
- 3. In establishing a variable remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Risk Management Task Force.*
- 4. The Remuneration and Nomination Committee based on the review prepares recommendations for remuneration and is then submitted to the Board of Commissioners.*
- 5. The Board of Commissioners submits proposals and recommendations on the basis of the review of the Remuneration and Nomination Committee to the GMS for approval.*

6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa :

- a. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau
- b. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Dalam menetapkan indikator remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada:

1. Faktor skala usaha
2. Faktor kompleksitas usaha
3. Tingkat inflasi
4. Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan
5. Faktor - faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan :
 - a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
 - b. Tunjangan Cuti Tahunan
3. Fasilitas:
 - a. Fasilitas Kesehatan
4. Bonus, Tantiem, Insentif

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Tata Tertib Dewan Komisaris serta ketentuan yang berlaku, maka Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib untuk hadir dan berpartisipasi aktif memberikan masukan dan sarannya dalam rapat Dewan Komisaris. Hasil Rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali, sejak Januari sampai dengan Desember 2020. secara gabungan dengan anggota Direksi dalam

6. *The proposals and recommendations of the Board of Commissioners to the GMS can be in the form of:*

- a. *Approval regarding the form and amount of Remuneration; or*
- b. *Approval to be given authority to the Board of Commissioners in determining the form and amount of remuneration.*

In determining the remuneration indicator for the Board of Commissioners refers to:

1. *Business scale factor*
2. *Business complexity factor*
3. *Inflation rate*
4. *The Company's financial condition and capabilities*
5. *Other relevant factors, and should not be contrary to the Laws and Regulations*

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

1. *Salary/Honorarium*
2. *Allowances:*
 - a. *Religious Holiday Allowance*
 - b. *Annual Leave Allowance*
3. *Facilities:*
 - a. *Health Facilities*
4. *Bonus, Tantiem, Incentives*

Board of Commissioners Meeting

Following the Board of Commissioners Code of Conduct and applicable regulations, the Board of Commissioners of the Company shall hold a meeting at least once a month. Each member of the Board of Commissioners is obliged to attend and actively participate in providing his/her input and advice in the Board of Commissioners meeting. The results of the Board of Commissioners Meeting are outlined in the minutes of the meeting and are well documented. Throughout 2020, the Board of Commissioners held 12 meetings, from January to December 2020. in combination with members of the Board

rangka penerapan fungsi pengawasan terhadap jalannya kepengurusan oleh Direksi.

Kebijakan Rapat

1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Dalam Periode satu tahun Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 4 (empat) kali rapat diantaranya dengan mengundang direksi.
3. Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi wajib diungkapkan dalam laporan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

DIREKSI

Berdasarkan Bab IV POJK NO. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, Direksi Perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan dan untuk kepentingan Perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan Direksi

Hingga 31 Desember 2020, struktur anggota Direksi Perusahaan terdiri dari 3 (Tiga) orang sesuai jumlah minimum yang disyaratkan oleh regulator

Prosedur, Dasar Penetapan Struktur dan Besarnya Remunerasi Direksi

Dalam menetapkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, Perusahaan memperhatikan:

1. Kemampuan dan perkembangan usaha dan stabilitas keuangan Perusahaan;
2. Berdasarkan kinerja masing-masing yang diukur dengan Key Performance Indicator (KPI);
3. Prinsip-prinsip keadilan berdasarkan Tata

of Directors to implement the supervisory function of the management by the Board of Directors.

Meeting Policy

1. *The Board of Commissioners shall hold regular meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.*
2. *In the one year, the Board of Commissioners shall hold regular meetings with the Board of Directors at least 4 (four) meetings, including inviting directors.*
3. *The presence of members of the Board of Commissioners in the meeting of the Board of Commissioners and the meeting of the Board of Commissioners together with the Board of Directors must be disclosed in the report on the implementation of good corporate governance.*

DIRECTOR

Based on Chapter IV of POJK NO. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Directors of the Company carries out all actions related to the management of the Company and for the benefit of the Company following the purposes and objectives of the Company.

Structure and Membership of the Board of Directors

As of December 31, 2020, the board of directors consists of 3 (Three) persons according to the minimum number required by the

Structure and Membership of the Board of Directors

In determining the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Company considers:

1. *The Company's business capability and development and financial stability;*
2. *Based on each performance measured by Key Performance Indicator (KPI);*
3. *Principles of fairness based on Good*

Kelola Perusahaan yang Baik.

4. Terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang.

Prosedur Penetapan Remunerasi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi Human Resources serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi;
3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.
6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa :
 - a. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau
 - b. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Struktur Remunerasi Direksi

Remunerasi diberikan dengan memperhatikan pada ketentuan remunerasi yang berlaku, yaitu dalam bentuk:

1. Remunerasi yang bersifat tetap, yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji/honorarium, tunjangan kesehatan dan tunjangan hari raya dalam bentuk tunai

Corporate Governance.

4. The creation of risk management, short-term and long-term liquidity needs, and future revenue potential.

The Remuneration Determination Procedure is performed in the following procedures:

1. The Remuneration and Nomination Committee conducts remuneration reviews for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. The Remuneration and Nomination Committee coordinates with directors and officials in charge of Human Resources and related work units to draw up remuneration proposals;
3. In establishing a variable remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Risk Management Task Force.
4. The Remuneration and Nomination Committee based on the review prepares recommendations for remuneration and is then submitted to the Board of Commissioners.
5. The Board of Commissioners submits proposals and recommendations based on the review of the Remuneration and Nomination Committee to the GMS for approval.
6. Proposals and recommendations of the Board of Commissioners to the GMS can be:
 - a. Approval of the form and magnitude of Remuneration; or
 - b. Approval to be given authority to the Board of Commissioners in determining the form and amount of remuneration.

Board of Directors Remuneration Structure

Remuneration is given by paying attention to the applicable remuneration provisions, namely in the form of:

1. Fixed remuneration, i.e. remuneration that is not associated with performance and risk, including salary/honorarium, health benefits, and holiday allowances in cash

2. Remunerasi yang bersifat variabel, yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, Tantiem/Insentif Kinerja dapat diberikan dalam bentuk tunai.

Struktur remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan :
 - a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
 - b. Tunjangan Cuti Tahunan
3. Fasilitas:
 - a. Fasilitas Kesehatan
4. Bonus, Tantiem, Insentif

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi Indikator yang digunakan dalam menentukan remunerasi Direksi agar sesuai dengan tujuan dari kebijakan remunerasi adalah sebagai berikut :

1. Key Performance Indicator (KPI).
2. Kinerja Perusahaan.
3. Business Size.
4. Hasil benchmarking remunerasi industri yang sama.
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan memberikan penghargaan kepada seluruh jajaran Dewan Direksi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan profesional, independen dan integritas tinggi sesuai fungsi yang diembannya, dalam bentuk paket remunerasi yang kompetitif. Remunerasi yang diterima termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), dan bentuk remunerasi lainnya dalam bentuk non natura serta fasilitas lain dalam bentuk natura, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya).

Penetapan jenis dan besaran remunerasi bagi Dewan Direksi ini dilakukan oleh RUPS berdasarkan undang undang dan peraturan yang berlaku. Dalam menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perusahaan juga

2. Variable remuneration, i.e. remuneration associated with performance and risk, among others Bonus, Tantiem / Performance Incentive can be given in cash.

The remuneration structure is as follows:

1. Salary/Honorarium
2. Allowances:
 - a. Religious Holiday Allowance
 - b. Annual Leave Allowance
3. facilities:
 - a. Health Facilities
4. Bonus, Tantiem, Incentives

Board of Directors Remuneration Determination Indicators

Indicators of Determination of Remuneration of the Board of Directors Indicators used in determining the remuneration of the Board of Directors in accordance with the objectives of the remuneration policy are as follows:

1. Key Performance Indicator (KPI).
2. Company Performance.
3. Business Size.
4. The results of benchmarking remuneration of the industry are the same.
5. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.

The Company awards all boards of Directors to carry out their duties and responsibilities with professional, independent, and high integrity following their functions, in the form of competitive remuneration packages. Remuneration received includes salaries and other fixed income, among others benefits, and other forms of remuneration in the form of non-natural and other facilities in the form of nature, transportation, health insurance, and so on).

The determination of the type and amount of remuneration for the Board of Directors is carried out by the GMS based on applicable laws and regulations. In determining remuneration for the Board of Commissioners and Board

memperhatikan ketentuan pada Bab IX Pasal 55 dari POJK No. 73/POJK.05/2016, bahwa kebijakan remunerasi harus memperhatikan kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban, prestasi kerja, kewajaran dengan peer group serta sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan setiap kali dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Agenda rapat harus disiapkan dalam bentuk tertulis dan dibagikan selambat-lambatnya 1 (satu) minggu sebelum rapat Direksi. Semua anggota Direksi bisa mengusulkan agenda rapat sementara informasi pendukung (Board Papers) untuk pembicaraan harus dibagikan bersama dengan agenda; Rapat dilangsungkan di Perseroan atau tempat lain yang ditentukan oleh Direksi;

Rapat yang diselenggarakan oleh Direksi adalah sah dan mengikat secara hukum dan berhak mengambil keputusan - keputusan yang mengikat jika dihadiri dan diwakili oleh Lebih dari 2 (setengah) dari jumlah anggota Direksi;

Semua Rapat dipimpin oleh Direktur Utama dan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat tersebut.

Catatan jadwal meeting, dan agenda selama setahun

Jadwal untuk rapat-rapat Direksi diadakan setiap awal bulan. Setiap perubahan dari tanggal jadwal (yang diminta oleh komisaris) dalam tanggal rapat memerlukan pemberitahuan paling tidak 5-7 hari kerja sebelumnya. Agenda yang diusulkan oleh Ketua dan yang diedarkan paling tidak 7 (tujuh) hari sebelum tanggal rapat dengan email.

Sepanjang tahun 2020 BOD PT. Asuransi Jiwa

of Directors, the Company also considers the provisions in Chapter IX Article 55 of POJK No. 73/POJK.05/2016, that

Policy and Implementation on The Frequency of Board of Directors

Meetings The Board of Directors meeting is held whenever deemed necessary at the request of one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners by stating the matters to be discussed.

The agenda of the meeting must be prepared in written form and distributed no later than 1 (one) week before the meeting of the Board of Directors. All members of the Board of Directors may propose a meeting agenda while supporting information (Board Papers) for the talks should be shared along with the agenda; The meeting is held in the Company or other places determined by the Board of Directors;

The meeting held by the Board of Directors is valid and legally binding and entitled to make binding decisions if attended and represented by more than 2 (half) of the number of members of the Board of Directors; All Meetings are chaired by the President Director and if the President Director is absent or unable to, which does not need to be proven to a third party, the Meeting of the Board of Directors is chaired by a member of the Board of Directors who is present and elected to the Meeting.

Record meeting schedules, and agendas for a year

The schedule for the Board of Directors meetings is held every beginning of the month. Any change from the scheduled date (requested by the commissioner) within the meeting date requires at least 5-7 business days prior notice. The agenda proposed by the Chairman and circulated at least 7 (seven) days before the date of the meeting by email.

Reliance Indonesia melakukan rapat sebanyak 12 kali, sejak Januari sampai dengan Desember 2020.

Throughout 2020 BOD PT. Reliance Indonesia Life Insurance held 12 meetings, from January to December 2020.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Perusahaan memastikan bahwa tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi yang memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, maupun dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan. Hubungan antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali digambarkan dalam tabel berikut:

DISCLOSURE OF THE AFFILIATE RELATIONS BETWEEN MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Company ensures that no member of the Board of Commissioners or Board of Directors has an affiliate relationship with each other, nor with the Controlling Shareholders of the Company. The relationship between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders are described in the following table:

Nama / Name	Jabatan / Position	Hubungan dengan Anggota Direksi/Dewan Komisaris Lainnya / Relationship with Other Members of the Board of Directors/Board of Commissioners	Hubungan dengan Pemegang Saham Pengendali / Relationship with Controlling Shareholder
Anton Budidjaja	Komisaris Utama / President Commissioner	—	—
I Nyoman Sutedja	Komisaris Independen / Independent Commissioner	—	—
Ratnawati Satyagraha	Komisaris Independen / Independent Commissioner	—	—
Prihantoro	Direktur Utama / President Director	—	—
Jimmy Jerry	Direktur Pemasaran / Marketing Director	—	—
Gideon Heru Prasetya	Direktur Keuangan / Finance Director	—	—

Dewan Pengawas Syariah

Board of Sharia Supervisory

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD

Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sebagai berikut : *Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah as follows:*

Nama / Name	: Jafril Khalil
Tempat / Tanggal Lahir Place / Date of Birth	: Batusangkar / 24 Agustus 1959
Alamat / Address	: Perum Jatiwarna Indah, Jl. Bunga Matahari IX, Blok R. No 2, Jatiwarna, Rt/Rw 007/009, Pondok Melati, Bekasi 17415 Bekasi, Jabar.
Rekomendasi DSN MUI /DSN MUI recommendation	: U-085/DSN-MUI/II/2017
Surat Keputusan OJK No. OJK Decree No	: No. SR-19/NB.223/2017 Tanggal/Date: 15 Agustus 2017
Salinan Keputusan OJK No. Copy of OJK Decree No	: Kep-34/NB.22/2017 Tanggal/Date: 04 Agustus 2017

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah bagian dari organ Perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang melakukan fungsi pengawasan atas penyelenggaraan usaha asuransi agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan usaha Asuransi dengan Prinsip Syariah sebagaimana diamanatkan Pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.

Tugas wajib DPS adalah melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan usaha asuransi sesuai dengan prinsip syariah. DPS melaksanakan pengawasan, pemberian nasihat dan saran terhadap kegiatan perusahaan asuransi syariah terkait:

1. Pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana tabbaru, dana tanahud, dana perusahaan, maupun dana investasi peserta
2. Produk asuransi syariah yang dipasarkan

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is a part of the Company's organs that carry out business activities based on sharia principles that carry out a supervisory function over the operation of the insurance business to comply with sharia principles. The Sharia Supervisory Board supervises the application of the basic principles of conducting an Insurance business with Sharia Principles as mandated by Article 16 of the Regulation of the Minister of Finance Number 18 / PMK.010 / 2010 concerning the Application of Basic Principles for Conducting Insurance Business and Reinsurance Business with Sharia Principles.

The mandatory task of DPS is to supervise and provide advice and advice to the Board of Directors so that insurance business activities are in accordance with sharia principles. DPS carries out supervision, provides advice and advice on the activities of Islamic insurance companies related to:

1. Management of assets and liabilities, such as tabbaru funds, tanahudd funds, corporate funds, and investment fund of the participants
2. Marketed Islamic insurance products

3. Praktik pemasaran produk asuransi syariah sesuai dengan prinsip syariah
4. Memperoleh informasi dari Direksi mengenai penyelenggaraan sebagian usaha Perseroan berdasarkan prinsip syariah secara lengkap dan tepat waktu
5. Dalam hal DPS menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah, DPS dapat meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
6. Melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan Fatwa MUI, peraturan dan perundang-undangan, Anggaran Dasar, atau keputusan RUPS

Frekuensi dan mekanisme pemberian nasihat, saran serta pengawasan dalam pemenuhan Prinsip Syariah dilakukan melalui Rapat DPS dengan Unit Syariah secara berkala sekurang-kurangnya 6 kali dalam setahun. Hasil rapat selalu dituangkan dalam Minutes of meeting dan dokumentasikan dengan baik. Periode tahun 2020 rapat diselenggarakan sebanyak 7 kali dan DPS telah banyak memberikan saran serta masukan terhadap Perusahaan terkait update strategi, rencana dan program-program Perusahaan dengan harapan Perusahaan terus melakukan perbaikan dalam melaksanakan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam serta meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi dari seluruh karyawan dan dewan Direksi. Diharapkan Unit Syariah akan terus berkembang dengan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk komite audit dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No.14/SEOJK.05/2019 sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016 pasal 53 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal

3. *Sharia insurance product marketing practices are in accordance with sharia principles*
4. *Obtaining information from the Board of Directors on the implementation of the Company business based on sharia principles entirely and on time*
5. *In the Sharia Supervisory Board there are the Board of Directors' policy or action is not comply with the sharia principles, the Sharia Supervisory Board might be asked from the Board of Directors*
6. *Implementing supervisory duties and authorities that do not contradicting with MUI Fatwa, the laws and regulations, Articles of Association, or the GMS resolutions*

The frequency and mechanism of providing advice, suggestions and supervision in compliance with Sharia Principles is carried out through regular DPS meetings with the Sharia Unit at least 6 times a year. The results of the meeting are always contained in the minutes of meeting and well documented. For the period of 2020, meetings were held 7 times and DPS has provided many suggestions and input to the Company regarding updates to the Company's strategies, plans and programs with the hope that the Company will continue to make improvements in carrying out operations in accordance with the principles of Islamic sharia and improve better performance again from all employees and the board of directors. It is hoped that the Sharia Unit will continue to develop with better results in the future.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners established an audit committee based on the Regulation of the Financial Services Authority of SEOJK No.14/SEOJK.05/2019 following POJK No.73/POJK.05/2016 article 53 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. The Audit Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring and ensuring the effectiveness of the internal control system and the implementation of the duties of internal

dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan atau pihak otoritas lainnya antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, khususnya yang menyangkut bidang akuntansi dan keuangan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan kerja Audit Internal/eksternal dan Akuntan Publik sesuai dengan Standar Auditing yang berlaku.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan.
6. Melakukan penelaahan terhadap pengendalian intern dan aktifitas pelaksanaan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi, bekerjasama dengan Komite Pemantau Risiko Perusahaan.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perusahaan.

Lingkup dan Wewenang Komite Audit

1. Me-review dokumen, data dan informasi

auditors and external auditors by monitoring and evaluating the planning and implementation of audits to assess the adequacy of internal controls. In carrying out its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee:

1. *Review the financial information that will be issued by the Company to the public and or other authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information.*
2. *Review the Company's compliance with laws and regulations related to the Company's activities, especially those concerning accounting and finance.*
3. *Review the implementation of the examination and supervise the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit / External and Public Accountant in accordance with the applicable Auditing Standards.*
4. *Provide an independent opinion in the event of a difference of opinion between the Management and the Public Accountant for the services provided.*
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant based on the independence and scope of the assignment.*
6. *Reviewing internal control and risk management activities conducted by the Board of Directors, in cooperation with the Company's Risk Monitoring Committee.*
7. *Reviewing and advising the Board of Commissioners in relation to potential conflicts of interest of the Company.*
8. *Maintain the confidentiality of company data and information documents.*

Scope and Authority of the Audit Committee

1. *Review documents, data and information*

tentang sumber daya Perusahaan yang diperlukan.

2. Berkomunikasi langsung dengan Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi Audit Internal, Audit Eksternal, Akuntan Publik, Komite Pemantau Risiko terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas yang diperlukan.
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Secara struktural Komite Audit berada di bawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Audit per tgl 31 Desember 2020.

Ketua : I Nyoman Sutedja
Anggota : 1. Tigor Pakpahan
2. Novianti

Seluruh anggota komite berkewarganegaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite:

I Nyoman Sutedja, Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2006 sebagai Komisaris Independen di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Komisaris Independen pada tahun 2012. Setelah sebelumnya bekerja pada PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo sebagai Kepala Cabang (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- SEOJK Nomor 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, Dan Masa Kerja Komite Pada Dewan

about the Company's necessary resources.

2. Communicate directly with the Board of Directors and parties carrying out the functions of Internal Audit, External Audit, Public Accountant, Risk Monitoring Committee related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. If necessary, it may involve independent parties outside the members of the Audit Committee as necessary to assist in the implementation of the necessary tasks.
4. Exercise other authority granted by the Board of Commissioners

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Structurally the Audit Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the Audit Committee members as of December 31, 2020.

Chairman : I Nyoman Sutedja
Member : 1. Tigor Pakpahan
2. Novianti

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

I Nyoman Sutedja, first joined Reliance in 2006 as An Independent Commissioner in the unit business of PT Asuransi Reliance Indonesia and moved to the unit business of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as An Independent Commissioner in 2012. After previously working at PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo as Branch Head (1993-2002), PT Sucofindo V.P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

The legal basis for the appointment / establishment of committee members is

- Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies
- SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 concerning the Establishment, Composition of Membership, and Working Period of

Komisaris Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

- SK Komisaris: 004/AJRI-KOM/II/2019 Tentang Pembentukan Komite Audit

Masa Jabatan/masa kerja anggota Komite yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan masa kerja anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris, berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Bertugas membantu Dewan Komisaris :

1. Memastikan pengendalian audit internal dilaksanakan dengan baik
2. Memastikan pelaksanaan audit internal maupun audit independen dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku
3. Memastikan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal auditor independen/eksternal dan hasil pengawasan OJK
4. Memberikan rekomendasi penunjukan calon auditor independen/eksternal dengan mempertimbangkan:
 - a. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
 - b. Ruang lingkup audit;
 - c. Imbalan jasa audit;
 - d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
 - f. Manfaat fresh eye perspectives yang akan diperoleh melalui penggantian AP,

Committees on the Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies.

- *Commissioner's Decree: 004/AJRI-KOM/II/2019 on The Establishment of Audit Committee*

The term of office / tenure of committee members who are not members of the Board of Commissioners of the Company is the same as the working period of members of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association of the Company, not reducing the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time.

Committee members who are members of the Board of Commissioners, cease by themselves if their term as a member of the Board of Commissioners ends.

Tasked with assisting the Board of Commissioners:

1. *Ensure that internal audit control is carried out properly*
2. *Ensuring the implementation of internal audits and independent audits are carried out following applicable auditing standards*
3. *Ensuring the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal audit task force of independent/external auditors and the results of OJK supervision*
4. *Provide recommendations for the appointment of prospective independent/external auditors taking into account:*
 - a. *AP, KAP, and KAP insiders;*
 - b. *Scope of audit;*
 - c. *Rewards for audit services;*
 - d. *EXPERTISE and experience of AP, KAP, and the Audit Team of KAP;*
 - e. *Methodologies, techniques, and audit facilities used by KAP;*
 - f. *The benefits of fresh eye perspectives will be obtained through the replacement of*

KAP, dan Tim Audit dari KAP;

g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau

h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.

5. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.

7. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan

historis tahunan oleh AP dan/atau KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilakukan paling sedikit melalui :

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;

b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;

c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan

d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Profil dan Independensi Komite Audit

Pengangkatan anggota Komite Audit Perusahaan tercantum dalam Surat Keputusan pembentukan Komite Audit dengan Nomor 006/AJRI-DIR/IM/II/2019. Seluruh anggota Komite Audit Perusahaan memiliki kualifikasi dan pengalaman serta telah memenuhi persyaratan minimum yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yaitu :

a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta

AP, KAP, and Audit Team from KAP;

g. Potential risks for the use of audit services by the same KAP consecutively for a long period; and/or

h. The results of the evaluation of the implementation of audit services for annual historical financial information by AP and KAP in the previous period, if any.

5. Ensure compliance of financial statements with applicable accounting standards.

6. Evaluate the implementation of audit services for annual historical financial information by AP and/or KAP.

7. Evaluation of the implementation of audit services for financial information

annual history by ap and/or KAP as referred to in paragraph (6) done at least through:

a. Conformity of audit implementation by AP and/or KAP with applicable audit standards;

b. Adequacy of field work time;

c. Assessment of the scope of services provided and the adequacy of quotation tests; Dan.

d. Recommendations for improvement provided by the AP and/or KAP.

Profile and Independence of audit committee

The appointment of members of the Company's Audit Committee is listed in the Decree of the establishment of the Audit Committee with Number 006/AJRI-DIR/IM/II/2019. All members of the Company's Audit Committee have qualifications and experience and have met the minimum requirements contained in the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation of The Audit Committee, namely:

a. Must have high integrity, ability, knowledge, experience by the field of work, and able to communicate well;

mampu berkomunikasi dengan baik;

- | | |
|--|---|
| <p>b. wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;</p> <p>c. wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;</p> <p>d. bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;</p> <p>e. wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;</p> <p>f. bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;</p> <p>g. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;</p> <p>h. tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;</p> <p>i. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan</p> <p>j. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.</p> | <p><i>b. Able to understand the financial statements, business of the company, especially related to the services or business activities of issuers or public companies, audit process, risk management, and laws and regulations in the field of Capital Market and other related laws and regulations;</i></p> <p><i>c. must comply with the Audit Committee code of conduct established by the Issuer or Public Company;</i></p> <p><i>d. willing to continuously improve competence through education and training;</i></p> <p><i>e. have at least 1 (one) member with educational background and expertise in accounting and finance;</i></p> <p><i>f. is not a person in the Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Service Office or other parties that provide insurance services, non-insurance services, appraisal services, and/or other consulting services to the Issuer or Public Company concerned within the last 6 (six) months;</i></p> <p><i>g. is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the Independent Commissioner;</i></p> <p><i>h. does not have direct or indirect shares in issuers or public companies;</i></p> <p><i>i. has no Affiliation relationship with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of Issuers or Public Companies; Dan.</i></p> <p><i>j. does not have a business relationship either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.</i></p> |
|--|---|

Rapat Komite Audit

- a. Komite Audit menyelenggarakan pertemuan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan prinsip akuntansi, penerapan sistem pengendalian internal, penunjukan Akuntan Publik serta hal – hal penting lainnya yang perlu disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Audit melaksanakan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dengan catatan kehadiran sebagai berikut :

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance	Presentase Kehadiran / Attendance Percentage
I Nyoman Sutedja**	12	12	100 %
Novianti	12	12	100 %

Audit Committee Meeting

- a. The Audit Committee held a meeting to discuss issues related to good corporate governance, application of accounting principles, implementation of internal control systems, appointment of Public Accountants and other important matters that need to be addressed to the Board of Commissioners and Board of Directors. The Audit Committee shall convene a meeting at least 1 (one) time in 1 (one) month with the following attendance records:

Program Kerja Komite Audit 2020 dan Realisasinya

Komite Audit Perusahaan melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pengawasan internal yang diwujudkan melalui pelaksanaan rapat minimal 1 (satu) kali sebulan untuk memastikan bahwa operasional, pelaporan keuangan serta kepatuhan dan aspek pengendalian internal perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Berdasarkan POJK No. 73 POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perusahaan Asuransi, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Pemantau Risiko Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta nilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Lingkup Struktur organisasi, tugas, tanggung jawab dan wewenang

Audit Committee Work Program 2020 and Its Realization

The Company's Audit Committee conducts various activities related to internal supervision that is realized through the implementation of meetings at least 1 (one) time a month to ensure that the company's operations, financial reporting and compliance and aspects of internal control are in accordance with applicable laws and regulations.

RISK MONITORING COMMITTEE

Based on POJK No. 73 POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Commissioners is obliged to establish a Corporate Risk Monitoring Committee to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management prepared by the Board of Directors as well as the value of risk tolerance that can be taken by the Company. Scope The organizational structure, duties,

serta Mekanisme Rapat Komite Pemantau Risiko PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia baik Konven dan Unit Syariah adalah sebagai berikut:

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Secara structural, kedudukan Komite Pemantau Risiko Perusahaan berada dibawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020:

responsibilities and authorities as well as the Risk Monitoring Committee Meeting Mechanism of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia both Conven and Sharia Units are as follows:

Structure and Membership of risk monitoring committee

Structurally, the position of the Company's Risk Monitoring Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the Company's Risk Monitoring Committee membership as of December 31, 2020:

Nama / Name	Jabatan / Position	No. Sk / Decree's No	Tanggal SK / Date of Decree	Berakhir / End of Tenure
Yuliana Ratnawati Satyagraha	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of Risk Management Monitoring	No. 24/AJRI-KOM/XI/2020	23 November 2020	-
Hery Suprianto	Anggota Member of Comittee	No. 24/AJRI-KOM/XI/2020	23 November 2020	-
Diah Diana Sihombing	Anggota Member of Comittee	No. 24/AJRI-KOM/XI/2020	23 November 2020	-

Indenpendensi Komite Pemantau Risiko

Perusahaan menjamin indenpendensi anggota Komite Pemantau Risiko bahwa seluruh anggota Komite tidak mempunyai saham Perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung maupun tidak memiliki hubungan keluarga baik secara vertical maupun horizontal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, ataupun anggota Direksi lainnya atau pemegang saham utama perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak obyektif.

Profil Komite Pemantau Risiko

Yuliana Ratnawati Satyagraha

Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sesuai Keputusan Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan Sirkuler tanggal No. 024/AJRI KOM/XI/2020. Profil

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Company guarantees the independence of members of the Risk Monitoring Committee that all members of the Committee do not own shares of the Company directly or indirectly mapun do not have family relationships either vertically or horizontally with other members of the Board of Commissioners, or other members of the Board of Directors or major shareholders of the company, which may affect its ability to act objectively.

Risk Monitoring Committee Profile

Yuliana Ratnawati Satyagraha

She was appointed as Chairman of the Risk Monitoring Committee in accordance with the Decision of the Board of Commissioners in accordance with the circular decision dated No.

beliau dapat dilihat dibagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Hery Suprianto

Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia : 35 Tahun

Domisili : Jl. Utan Jati Sekatan rt.07/012 No. 180 Kalideres, Jakarta Barat

Pendidikan dan/atau Pelatihan

S1 Management dari Universitas Krisnadwipayana

Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota komite : No. 024/AJRI KOM/XI/2020

Rangkap Jabatan : -

Pengalaman Kerja :

- General Manager PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2020-sekarang)
- Manager Manajemen Risiko, PT. AXA Mandiri Financial Service (2015-2020)
- Manager Actuary, PT. AJ. Reliance Indonesia (2013-2015)
- Asisten Manager Actuary Valuation & Produk, PT. AJ. Mega Life (2011-2013)
- Senior SPV Marketing Support, PT. AJ. Mega Life (2009-2011)
- SPV Underwriting, PT. AJ. Mega Life (2008-2009)
- Tenaga Pendukung Marketing, PT. AJ. Mega Life (2007-2008)
- Tenaga Pendukung, PT. AJ. Mega Life (2006-2007)

Diah Diana Sihombing

Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia : 27 Tahun

Domisili : Kota Depok

Pendidikan dan/atau Pelatihan

S1 Statistika dari Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

024/AJRI KOM/XI/2020. His profile can be seen in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Hery Suprianto

Member of Risk Monitoring Committee

Citizenship : Indonesia

Age : 35 years old

Domicile : Jl. Utan Jati Sekatan rt.07/012 No. 180 Kalideres, Jakarta Barat

Education and/or Training

Bachelor, Management from Krisnadwipayana University

Legal basis for appointment as a committee member: No. 024/AJRI KOM/XI/2020

Double Position : -

Work Experience :

- General Manager PT. Asuransi Jiwa Reliance Indoneia (2020 up to present)
- Risk Management Manager, PT. AXA Mandiri Financial Service (2015-2020)
- Actuary Manager, PT. AJ. Reliance Indonesia (2013-2015)
- Actuary Valuation & Product Asistant Manager, PT. AJ. Mega Life (2011-2013)
- Group Marketing Support Senior SPV, PT. AJ. Mega Life (2009-2011)
- Group Underwriting SPV, PT. AJ. Mega Life (2008-2009)
- Individu Marketing Support Officer, PT. AJ. Mega Life (2007-2008)
- Individu NB Underwriting Officer, PT. AJ. Mega Life (2006-2007)

Diah Diana Sihombing

Member of Risk Monitoring Committee

Citizenship : Indonesia

Age : 27 Years Old

Domicile : Kota Depok

Education and/or Training

Bachelor, Statistic from Institut Sains and Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota komite: No. 024/AJRI KOM/XI/2020

Rangkap Jabatan: -

Pengalaman Kerja :

- Staff Manajemen Risiko, PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2019-sekarang)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- Melakukan tinjauan berkala terhadap kebijakan Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris jika diperlukan perbaikan atas kebijakan tersebut;
- Memantau dan mengevaluasi efektifitas pelaksanaan proses manajemen risiko dengan mengacu pada toleransi risiko yang ditetapkan oleh Perusahaan melalui pemantauan pelaksanaan proses manajemen risiko pada semua Divisi/Departement secara berkala;
- Menelaah ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, khususnya yang menyangkut bidang manajemen risiko;
- Memastikan bahwa pelaksanaan proses manajemen risiko dilaksanakan dengan konsisten dan efektif sesuai dengan sifat, skala, dan kompleksitas Perusahaan;
- Merekomendasikan aktivitas mitigasi risiko-risiko yang perlu dijalankan Perusahaan;
- Menyusun laporan bulanan Komite Pemantau Risiko untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris;
- Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perusahaan;
- Menyusun Piagam dan rencana kerja Komite Pemantau risiko dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- Melaporkan kejadian-kejadian yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris;

Legal basis for appointment as a committee member: No. 024/AJRI KOM/XI/2020

Double Position :-

Work Experience :

- Risk Manajement Staff, PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2019 up to present)

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its functions, the Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

- Conduct periodic review of Risk Management policy and provide comment to the Board of Commissioners if necessary improvement of the policy;
- Monitoring and evaluating the effectiveness of the implementation of the risk management process by referring to the risk tolerance established by the Company through monitoring the implementation of risk management processes in all Divisions / Departments periodically;
- Review the Company's compliance with laws and regulations related to The Company's activities, especially those related to risk management;
- Ensuring that the implementation of risk management processes is carried out consistently and effectively in accordance with the nature, scale, and complexity of the Company;
- Recommending risk mitigation activities that need to be carried out by the Company;
- Prepare a monthly report of the Risk Monitoring Committee to be submitted to the Board of Commissioners;
- Maintaining the confidentiality of company data and information documents;
- Develop a Charter and work plan of the Risk Monitoring Committee with the approval of the Board of Commissioners;
- Report incidents that need to be known by the Board of Commissioners;

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data dan informasi terkait dengan tugas dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko;
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, karyawan dan pihak yang menjalankan fungsi manajemen risiko;
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2020, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Authority of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its duties the Risk Monitoring Committee has the following authorities:

- Accessing documents, data and information related to the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee;
- Communicate directly with the Board of Directors, employees and parties performing risk management functions;
- Exercise other authority granted by the Board of Commissioners.

Frequency of Meetings and Attendance Level of Risk Monitoring Committee

In 2020, the Risk Monitoring Committee held a meeting 12 times with the attendance level of each member as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance	Presentase Kehadiran / Attendance Percentage
Yuliana Ratnawati Satyagraha*	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of Risk Management Monitoring	12	2	17 %
I Nyoman Sutedja**	Ketua Komite Pemantau Risiko (Pengganti) Head of Risk Management Monitoring (Substitute)	12	12	100 %
Hery Suprianto***	Anggota Member of Comittee	12	2	17 %
Diah Diana Sihombing	Anggota Member of Comittee	12	12	100 %

*) Ibu Yuliana diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko pada 23 November 2020/ Mrs. Yuliana was appointed as Chair of the Risk Monitoring Committee on November 23, 2020

**) Bapak I Nyoman Sutedja berhenti menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko pada 23 November 2020/ Mr. I Nyoman Sutedja resigned as Chairman of the Risk Monitoring Committee on November 23, 2020

***) Bapak Hery Suprianto diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada 23 November 2020/ Mr. Hery Suprianto was appointed as a Member of the Risk Monitoring Committee on November 23, 2020

Program Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2020 dan Realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan rencana kerja dan anggaran tahunan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko pada tahun ini telah melakukan pengkajian terhadap kecukupan system dan penerapan manajemen risiko dan mengidentifikasi risiko sesuai *best practice* pengelolaan risiko.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Secara struktural Komite Nominasi dan Remunerasi berada di bawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi perusahaan per tgl 31 Desember 2020.

Ketua : Anton Budidjaja

Anggota : Yuliana R Satyagraha
Jessica Tambunan

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite:

Anton Budidjaja, sebelumnya adalah Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000-2003) dan meniti karirnya di bidang keuangan di Panin Group (1993-2000). Memulai karir pada beberapa bank local sejak tahun 1992, memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Amerika Serikat.

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- SEOJK Nomor 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, Dan Masa Kerja Komite Pada Dewan Komisaris

2020 Risk Monitoring Committee Work Program and Its Realization

The Risk Monitoring Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the work plan and annual budget submitted to the Board of Commissioners. The Risk Monitoring Committee this year has conducted an assessment of the adequacy of the system and the implementation of risk management and identified risks in accordance with the best practice of risk management.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee Structure and Membership

Structurally the Nomination and Remuneration Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the company's Nomination and Remuneration Committee membership as of December 31, 2020.

Chairman : Anton Budidjaja

*Member : Yuliana R Satyagraha
Jessica Tambunan*

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

Anton Budidjaja, formerly Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000-2003) and pursued his career in finance at Panin Group (1993-2000). Started his career at several local banks since 1992, obtained his Bachelor of Science in Business Administration from California State University, USA.

The legal basis for the appointment / establishment of committee members is

- *Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies*
- *SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 concerning the Establishment, Composition of Membership, and Working Period of*

Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

- SK Komisaris : No. 019/AJRI-KOM/X/2020 Tentang Pengangkatan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Masa Jabatan/masa kerja anggota Komite yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan masa kerja anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris, berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

KOMITE LAIN

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab, Dewan Direksi membentuk :

- a. Komite Investasi
- b. Komite Pengembangan Produk
- c. Komite lainnya yang dapat ditetapkan kemudian.

Dewan Direksi dan Komisaris melalui rapat komite setiap bulannya untuk dapat memastikan masing-masing komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Komite dibawah Direksi yang terdiri dari:

Komite Investasi

Struktur dan keanggotaan Komite Investasi

Secara struktural Komite Investasi berada dibawah Dewan Direksi. Berikut susunan keanggotaan Komite Investasi per tgl 31 Desember 2020.

Ketua : Gideon Heru Prasetya
Anggota : 1. Sutarto
2. Novianti

Committees on the Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies.

- *Commissioner Decree : No. 019/AJRI-KOM/X/2020 concerning Appointment of Nomination and Remuneration Committee*

The term of office / tenure of committee members who are not members of the Board of Commissioners of the Company is the same as the working period of members of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association of the Company, not reducing the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time.

Committee members who are members of the Board of Commissioners, cease by themselves if their term as a member of the Board of Commissioners ends.

OTHER COMMITTEES

To support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors established:

- a. Investment Committee*
- b. Product Development Committee*
- c. Other committees can be set later.*

The Board of Directors and Commissioners through monthly committee meetings to be able to ensure that each committee has performed its duties effectively.

Committees under the Board of Directors consisting of:

Investment Committee

Structure and membership of the Investment Committee

Structurally the Investment Committee is under the Board of Directors. The following is the composition of the Investment Committee membership as of December 31, 2020.

*Chairman : Gideon Heru Prasetya
Member : 1. Sutarto
2. Novianti*

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite:

Gideon Heru Prasetya, menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2016, mengawali karir pada tahun 1994 di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sebelumnya menjabat sebagai Head of Investment & Collection.

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah SK Direksi: No. 001/AJRI-IR/VIII/2014 Tentang Pembentukan Komite Investasi

Masa jabatan anggota komite adalah 1 periode

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Direksi :

1. Merumuskan kebijakan dan strategi investasi, dengan memperhatikan keselarasan antara aset dan liabilitas perusahaan
2. Menelaah dan mengawasi kebijakan-kebijakan, prosedur prosedur dan strategi investasi sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku
3. Menerbitkan pedoman investasi dan arahan kerja tim pengelola investasi
4. Melakukan analisis dan melaksanakan, memantau, serta melaporkan pengelolaan investasi kepada direksi

Komite Pengembangan Produk

Struktur dan keanggotaan Komite Pengembangan Produk

Secara struktural Komite Pengembangan Produk berada di bawah Dewan Direksi. Berikut susunan keanggotaan Komite Audit per tgl 31 Desember 2020.

Ketua : Jimmy Jerry

Anggota : 1. Sutarto
2. Abi Basmoro

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite :

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

Gideon Heru Prasetya, serving as Director since 2016, started his career in 1994 at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, previously serving as Head of Investment & Collection.

The legal basis for the appointment / formation of committee members is the Decree of the Board of Directors: No. 001/AJRI-IR/VIII/2014 on the Establishment of investment committees

The term of office of the committee members is 1 period

Duty and responsibility to assist the Board of Directors:

1. *Formulating investment policies and strategies, taking into account the alignment between the company's assets and liabilities*
2. *Reviewing and supervising investment policies, procedures and strategies in accordance with applicable laws and regulations*
3. *Issue investment guidelines and work direction of the investment management team*
4. *Conducting analysis and implementing, monitoring, and reporting investment management to the board of directors*

Product Development Committee

Structure and membership of the Product Development Committee

Structurally the Product Development Committee is under the Board of Directors. The following is the composition of the Audit Committee membership as of December 31, 2020.

Chairman : Jimmy Jerry

*Member : 1. Sutarto
2. Abi Basmoro*

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

Jimmy Jerry, Sarjana Hukum Perdata, Universitas Brawijaya, Malang; Sarjana Hukum. Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian tingkat 5; (AAMAI)

Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2010 sebagai General Manager Marketing di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Direktur pada tahun 2012, Jimmy memulai karirnya pada PT Asuransi Sinarmas (1995).

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah SK Direksi: No. 001/AJRI-DIR/VIII/2014 Tentang Pembentukan Komite Pengembangan Produk

Masa jabatan anggota komite adalah 1 periode.

Komite Pengembangan Produk Asuransi melakukan tugas antara lain:

1. Menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi sebagai bagian dari rencana strategis kegiatan usaha perusahaan;
2. Mengevaluasi kesesuaian produk asuransi baru yang akan dipasarkan dengan rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi; dan
3. Mengevaluasi kinerja produk asuransi dan mengusulkan perubahan atau penghentian pemasarannya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mendrafting surat menyurat Direksi
2. Mengadministrasikan dokumen perusahaan baik surat masuk maupun surat keluar dengan

Jimmy Jerry, Bachelor of Civil Law, Brawijaya University, Malang; Bachelor of Law. Risk Management of Insurance Company level 5; (AAMAI)

First joining Reliance in 2010 as General Manager Marketing in the unit business of PT Asuransi Reliance Indonesia and moving to the unit business of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as Director in 2012, Jimmy started his career at PT Asuransi Sinarmas (1995).

The legal basis for the appointment / formation of committee members is the Decree of the Board of Directors: No. 001/AJRI-DIR/VIII/2014 on the Establishment of a Product Development Committee

The term of office of the committee members is 1 period.

The Insurance Product Development Committee performs the duties, among others:

1. Develop a strategic plan for the development and marketing of insurance products as part of the strategic plan of the company's business activities;
2. Evaluate the suitability of new insurance products to be marketed with a strategic plan of development and marketing of insurance products; Dan.
3. Evaluate the performance of insurance products and propose changes or discontinuations

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director and assists the Board of Directors in fulfilling the provisions of good corporate governance. In addition, the Corporate Secretary has an important role in facilitating communication between the company and all stakeholders.

Scope of Duties and Responsibilities

1. Drafting correspondence of the Board of Directors
2. Administering company documents both incoming and outgoing mail well

baik

- | | |
|---|--|
| <p>3. Menjaga kerahasiaan dokumen perusahaan dari pihak – pihak yang tidak berkepentingan</p> <p>4. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan</p> <p>5. Mengkoordinasikan jadwal BOD dan BOC meeting</p> <p>6. Mempersiapkan dokumen – dokumen rapat dan membuat notulensi rapat serta mengadministrasikan</p> | <p>3. <i>Maintaining the confidentiality of company documents from parties - parties who are not interested</i></p> <p>4. <i>Carrying out corporate secretarial activities</i></p> <p>5. <i>Coordinate BOD schedule and BOC meeting</i></p> <p>6. <i>Preparing meeting documents and making meeting minutes and administrating</i></p> |
|---|--|

Tanggung jawab tambahan:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Monitoring pelaporan kepada regulator</p> <p>2. Mempersiapkan Rapat Umum Tahunan (RUPS dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)</p> | <p><i>Additional responsibilities:</i></p> <p>1. <i>Monitoring reporting to regulators</i></p> <p>2. <i>Preparing for the Annual General Meeting (GMS and Extraordinary General Meeting of Shareholders)</i></p> |
|--|--|

Profil Sekretaris Perusahaan

Nama : Sri Ratna

Domisili : Jakarta Selatan

- Riwayat Jabatan, meliputi informasi : Head Sec. Komite
 1. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan : SK (surat keputusan) Perusahaan
 2. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik: Tidak ada
- Riwayat Pendidikan : Diploma III Kejuruan Komputerisasi Akuntansi
- Pendidikan dan/ atau pelatihan yang diikuti dalam Tahun buku : Tidak ada

Company Secretary Profile

Name : Sri Ratna

Domicile : South Jakarta

- *Job History, including information: Head Sec. committee*
 1. *Legal basis for appointment as Corporate secretary: Sk (decree) of the Company*
 2. *Work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company: No*
- *Education History : Diploma III Computerized Vocational Accounting*
- *Education and/ or training followed in the financial year: No*

UNIT INTERNAL AUDIT

Perusahaan membentuk Audit Internal atau Satuan Pengawas Internal (SPI) dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal sebagai bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016. Audit Internal menjalankan fungsi independen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan dan hasil dari kegiatan tindak lanjut atas tindakan perbaikan. Hasil evaluasi dilaporkan setiap bulan kepada Direksi dan Komite Audit.

Struktur Satuan Pengawas Internal

Secara Struktural, Audit Internal atau SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi dan kedudukan Audit Internal sebagai berikut :

1. Membantu direksi dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi pemeriksaan/audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan konsultasi kepada unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal serta memberikan saran perbaikan yang efektif
3. Sebagai mitra strategis unit kerja dalam mencapai sasaran usaha
4. Sebagai mitra kerja bagi auditor eksternal dan komite audit

Kepala Audit Internal melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia,

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company established an Internal Audit or Internal Supervisory Unit (SPI) guided by the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter as a form of implementation of Good Corporate Governance in accordance with POJK No.73/POJK.05/2016. Internal Audit performs an independent function to evaluate the effectiveness of the implementation of the company's internal control system and the results of follow-up activities for corrective actions. Evaluation results are reported monthly to the Board of Directors and Audit Committee.

Structure of Internal Supervisory Unit

Structurally, Internal Audit or SPI is directly responsible to the President Director. The functions and positions of internal audit are as follows:

1. *Assisting the board of directors in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which includes examination / audit, assessment, presentation, evaluation, improvement advice and conducting consultation activities to the work unit to be able to carry out tasks and responsibilities effectively and efficiently.*
2. *Conduct analysis and evaluation of the effectiveness of internal control systems and provide effective improvement advice*
3. *As a strategic partner of the work unit in achieving business objectives*
4. *As a partner for external auditors and audit committees*

The Head of Internal Audit carries out the following tasks:

1. *Develop and implement an annual internal audit plan*
2. *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy*
3. *Conducting checks and assessments on efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human*

pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan kepada direktur utama dan Komite Audit
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan

Lingkup Wewenang SPI

1. Pemeriksaan atas jalannya sistem pengendalian intern dan ketentuan/kebijakan perusahaan yang berlaku
2. Penelaahan kehematan / ekonomis dan efisiensi / daya guna kegiatan operasi penggunaan sarana / sumber daya yang tersedia
3. Penelaahan apakah tujuan atau sasaran yang diinginkan dari perencanaan yang ditetapkan telah tercapai secara efektif sesuai dengan perencanaannya
4. Internal Audit berkoordinasi dengan Komite Audit dalam hal penyampaian laporan Internal Audit

Independensi SPI

Audit Internal atau Satuan Pengawas Internal harus memiliki independensi dalam melaksanakan tugasnya, bertindak jujur serta tidak memihak atau memiliki konflik kepentingan. Dalam menjaga independensi audit internal maka Audit Internal atau Satuan Pengawas Internal menyampaikan laporan langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit. Audit Internal tidak boleh terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi independensinya.

Pedoman Kerja SPI

Satuan pengawas internal melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Piagam Audit Internal yang disusun pada tanggal 05 Januari 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

resources, marketing, information technology, and other activities

4. *Provide improvement advice and objective information about the activities examined at all levels of management*
5. *Make audit report and submit report to the president director and Audit Committee*
6. *Monitor, analyze and report on the implementation of recommended follow-up improvements*

Spi Scope of Authority

1. *Examination of the course of internal control systems and applicable company regulations/policies*
2. *Review of frugality / economy and efficiency / usability of operations the use of available facilities / resources*
3. *Review whether the desired objectives or objectives of the set planning have been achieved effectively in accordance with the planning*
4. *Internal Audit coordinates with the Audit Committee in the delivery of internal audit reports*

SPI Independence

Internal Audit or Internal Supervisory Unit must have independence in carrying out its duties, acting honestly and impartially or having a conflict of interest. In maintaining the independence of internal audit, the Internal Audit or Internal Supervisory Unit submits a report directly to the President Director and the Audit Committee. Internal Audit should not engage in the company's operational activities that may affect its independence.

SPI Working Guidelines

The internal supervisory unit carries out its duties based on the Internal Audit Charter which was prepared on January 05, 2020 in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter.

Piagam Audit Internal berisikan Latar Belakang dibentuknya audit internal, visi misi, nilai – nilai, kedudukan dan fungsi audit internal, tugas dan tanggung jawab audit internal, lingkup kerja, standart audit, persyaratan pelaksanaan dan pelaporan audit serta kode etik.

Untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, piagam audit senantiasa dilakukan evaluasi dalam waktu 1 (satu) tahun sekali.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2020

Pada tahun 2020, Audit Internal telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja Audit Internal tahunan yang disusun berdasarkan analisa risiko perusahaan dengan mempertimbangkan risiko yang paling material yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Program kerja audit internal disampaikan kepada Direktur Utama dan ditinjau ulang oleh Komite Audit. Berikut laporan hasil pelaksanaan Audit Internal tahun 2020.

Perencanaan Audit

Rencana kerja audit internal 2020 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Pengawasan

- a. Divisi Keuangan
- b. Divisi Teknik dan Operasional
- c. Departemen HRD

2) Non Pengawasan

- a. Review Laporan Keuangan

Realisasi Audit

Kesesuaian pelaksanaan audit dengan rencana kerja yang telah ditetapkan telah disampaikan dalam Laporan Hasil Audit tahun 2020 kepada Direktur Utama dan dibahas bersama Komite Audit selama tahun 2020.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun sistem pengendalian internal guna memastikan pencapaian tujuan perusahaan sekaligus memberikan perlindungan dan keyakinan terhadap pemegang saham. Landasan penerapan

The Internal Audit Charter contains the background of the establishment of internal audit, mission vision, values, position and function of internal audit, internal audit duties and responsibilities, scope of work, audit standards, requirements for implementation and reporting of audits and code of conduct.

To ensure compliance with applicable regulations, the audit charter is always evaluated within 1 (one) year.

Report on Implementation of Internal Audit Activities in 2020

In 2020, the Internal Audit has carried out activities in accordance with the annual Internal Audit work program prepared based on the company's risk analysis taking into account the most material risks that have the potential to hinder the achievement of the company's objectives. The internal audit work program is submitted to the President Director and reviewed by the Audit Committee. Here is the report of the implementation of internal audit in 2020.

Audit Planning

The internal audit work plan 2020 includes the following activities:

1) Supervision

- a. Finance Division
- b. Technical and Operational Division
- c. HRD Department

1) Non Surveillance

- a. Financial Report Review

Realization of Audit

The conformity of the audit implementation with the established work plan has been submitted in the Audit Report 2020 to the President Director and discussed with the Audit Committee during 2020.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has an obligation to develop an internal control system to ensure the achievement of the company's objectives while providing protection and confidence to shareholders. The basis of the implementation of internal control

sistem pengendalian internal dilingkungan perusahaan sebagai berikut :

- POJK Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Piagam Audit Internal tanggal 5 Januari 2020
- Pedoman penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Nomor PDM/AJRI-APT/01.02
- Pedoman tentang whistleblowing system PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Nomor SOP/AJRI-WBS/01.01
- Pedoman tentang strategi Anti Fraud Nomor 018/AJRI-DIR/SK/VI/2017
- Standard Operating Prosedur PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kemudian untuk mendukung implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan perusahaan, maka perusahaan telah melengkapi seluruh proses bisnis dengan standard operasional prosedur yang senantiasa dikaji ulang untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan operasional perusahaan. Penerapan standard operasional perusahaan diawasi melalui proses audit untuk memastikan efektivitasnya

Pengendalian Internal

Direksi perusahaan wajib menetapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien di seluruh proses bisnis untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha telah dijalankan sesuai dengan sasaran dan strategi bisnis serta anggaran dasar dan aturan internal lainnya, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pengendalian intern yang menyeluruh diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari potensi kerugian atau pengelolaan sumber daya perusahaan yang tidak efektif. Pengendalian internal yang efektif akan menghasilkan Laporan Keuangan yang memadai dan dapat dipercaya

Fungsi pengendalian internal dijalankan oleh Satuan Pengendalian Internal (SPI). Sebagai pihak independen, SPI bertugas memberikan pelaporan secara bulanan kepada Komite Audit mengenai hasil evaluasi dari efektivitas

system in the corporate environment as follows:

- POJK Number 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance*
- Internal Audit Charter dated January 5, 2020*
- Guidelines for the implementation of anti-money laundering and counter-terrorism financing program number PDM/AJRI-APT/01.02*
- Guidelines on whistleblowing system pt Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Number SOP/AJRI-WBS/01.01*
- Guidelines on Anti Fraud strategy Number 018/AJRI-DIR/SK/VI/2017*
- Standard Operating Procedure of PT Reliance Indonesia Life Insurance*

Then to support the implementation of internal control systems in the corporate environment, the company has completed all business processes with standard operational procedures that are constantly reviewed to ensure compliance with the development of the company's business and operations. The implementation of the company's operational standards is supervised through the audit process to ensure its effectiveness

Internal Control

The Board of Directors of the Company shall establish effective and efficient internal control throughout the business process to provide adequate assurance that business activities have been carried out in accordance with the objectives and business strategies as well as the articles of association and other internal rules, as well as the provisions of the prevailing laws and regulations, this is in accordance with POJK No.73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance. The implementation of comprehensive internal control is expected to prevent the company from potential losses or ineffective management of the company's resources. Effective internal control will result in adequate and reliable Financial Statements

The internal control function is carried out by the Internal Control Unit (SPI). As an independent party, SPI is tasked with providing monthly reporting to the Audit Committee on the evaluation results of the effectiveness of internal controls as

pengendalian internal serta hasil kegiatan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang disampaikan. Sistem pengendalian internal mencakup hal – hal sebagai berikut :

- a. lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan Perasuransian yang disiplin dan terstruktur;
- b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengelola risiko usaha;
- c. Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan Perasuransian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan Perasuransian, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi;
- d. Sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas peraturan perundang-undangan di bidang usaha perasuransian;
- e. Tata cara monitoring, yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan Perasuransian, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal;
- f. Mekanisme pelaporan kepada Direksi dengan tembusan kepada komite audit, dalam hal terjadi penyimpangan kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan Perasuransian.

well as the results of follow-up activities on the recommendations of improvements submitted. The internal control system includes the following:

- a. Internal control environment in a disciplined and structured Insurance Company;
- b. Assessment and management of business risk, which is a process to identify, analyze, assess, and manage business risk;
- c. Control activities, namely actions taken in a process of control over the activities of the Insurance Company at every level and units in the organizational structure of the Insurance Company, among others concerning authority, authorization, verification, reconciliation;
- d. Information and communication system, which is a process of presenting reports on operational, financial, and compliance with laws and regulations in the field of insurance business;
- e. Monitoring procedures, namely the assessment process of the quality of internal control systems including internal audit functions at every level and organizational structure units of the Insurance Company, so that it can be implemented optimally;
- f. Reporting mechanism to the Board of Directors with a copy to the audit committee, in the event of deviations in the quality of the internal control system including internal audit functions at every level and organizational structure unit of the Insurance Company.

AKUNTAN PUBLIK

Penetapan Akutan Publik

Auditor Eksternal Perusahaan ditunjuk oleh RUPS sesuai rekomendasi yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan ketentuan yang berlaku, antara lain Pasal 54 POJK No. 73/ POJK/05/2016. Auditor Eksternal Perusahaan melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan. Perusahaan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang

PUBLIC ACCOUNTANT

Determination of Public Acriss

External auditors of the Company are appointed by the GMS in accordance with the recommendations submitted by the Board of Commissioners and applicable provisions, among others Article 54 POJK No. 73 / POJK / 05 / 2016. The Company's External Auditor conducts an audit of financial statements. the Company, to ensure its compliance with Financial Accounting

terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember, dan laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu catatan atas laporan keuangan atau ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain. Pelaksanaan audit ini semata-mata ditujukan untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan. Auditor akan melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("standar audit yang berlaku umum"). Standar tersebut mengharuskan Perusahaan untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Satuan audit meliputi pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit atas jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Audit laporan keuangan meliputi:

1. Perolehan pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup prosedur audit yang akan dilakukan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan opini tentang keefektifan pengendalian internal Perusahaan atas pelaporan keuangannya;
2. Pemeriksaan, atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan;
3. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Standards in Indonesia, which consists of a statement of financial position as of December 31, and a comprehensive income statement, an equity change report, as well as a cash flow statement for the year ended that date, as well as a record of financial statements or a summary of significant accounting policies and other explanatory information. The implementation of this audit is solely intended to express an opinion on the financial statements. The Auditor will conduct an audit based on the audit standards set by the Indonesian Institute of Public Accountants ("generally accepted audit standards"). The standard requires the Company to comply with ethical provisions and plan and conduct audits in order to obtain adequate assurance that financial statements are free from material misstatements. The audit unit includes the implementation of procedures for obtaining audit evidence of amounts and disclosures in financial statements.

Audits of financial statements include:

1. *Obtain an adequate understanding of internal controls to plan audits and determine the nature, timing, and scope of audit procedures to be conducted, but not intended to provide opinions on the effectiveness of the Company's internal control over its financial reporting;*
2. *Examination, on the basis of testing, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements;*
3. *Assessment of the presentation of financial statements as a whole.*

Tahun Buku / Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik/Public Accounting Firm	Nama Akuntan / Accountant Name	Biaya/Fee	Opini/Opinion
2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) Firma Anggota Ernst & Young Global Limited	Peter Surja, CPA	644.834.312	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / Fair in all material respects, with AA score for the company's performance
2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) Firma Anggota Ernst & Young Global Limited	Peter Surja, CPA	666.900.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / Fair in all material respects, with AA score for the company's performance
2019	KAP Heliantono Dan Rekan	Yansyafrin	406.220.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AAA untuk kinerja Perusahaan / Fair in all material respects, with AAA score for the company's performance
2020	KAP Heliantono Dan Rekan	Yansyafrin	553.500.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / Fair in all material respects, with AA score for the company's performance

Efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan kepatuhan Perusahaan dalam hal ini sangat tergantung pada ketersediaan data yang memadai, catatan akuntansi, serta seluruh informasi penunjang lainnya yang diperlukan oleh auditor eksternal agar auditor eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan standar audit yang berlaku.

I. Aspek Keuangan

- Likuiditas
- Solvabilitas
- RBC
- Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis
- Ekspense Ratio
- Yield Of Investment (YOI)
- Rentabilitas:
 - Return On Asset (ROA)
 - Return On Equity (ROE)

II. Aspek Operasional

- Kolektibilitas Premi

The effectiveness of the implementation of external auditor duties and compliance of the Company in this case is highly dependent on the availability of adequate data, accounting records, and all other supporting information required by external auditors in order for external auditors to give their opinions on the fairness, observance and suitability of the Company's financial statements with applicable audit standards.

I. Financial Aspects

- Liquidity
- Solvency
- Rbc
- Investment to Technical Reserve Ratio
- Expense Ratio
- Yield Of Investment (YOI)
- Rentability:
 - Return On Asset (ROA)
 - Return On Equity (ROE)

II. Operational Aspects

- Premium Collectibility

- b. Penanganan Keluhan Pelanggan
- c. Beban Akuisi terhadap Premi
- d. Kualitas Asset

III. Aspek Administrasi

- a. Rancangan RKAP
- b. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
- c. Tingkat Ketepatan dan Kecepatan Laporan :
 - Bulanan ke Pemegang Saham
 - Bulanan ke OJK
 - Triwulan ke OJK
- d. Penyelesaian Laporan Audit
- e. Opini Auditor Independen

MANAJEMEN RISIKO (KONVEN DAN UNIT SYARIAH)

Manajemen risiko berperan melaksanakan fungsi koordinasi dan sosialisasi terkait seluruh proses manajemen risiko perusahaan guna meminimalisir potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko di PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah bagian dari penerapan Good Corporate Governance (GCG). Fokus untuk penerapan manajemen risiko adalah para pelaku utama proses bisnis dan organisasi di setiap tingkatan. Penerapan manajemen risiko harus menciptakan nilai tambah, terintegrasi dengan proses bisnis, bagian dari proses pengambilan keputusan, transparan, sistematis, terstruktur, dinamis dan tanggap terhadap perubahan.

PT Asuransi jiwa memastikan bahwa seluruh potensi risiko dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Perusahaan melakukan proses manajemen risiko sehingga tidak akan menghambat pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

- b. Customer Complaint Handling
- c. Acquisition Expense to Premium
- d. Asset Quality

III. Administrative Aspects

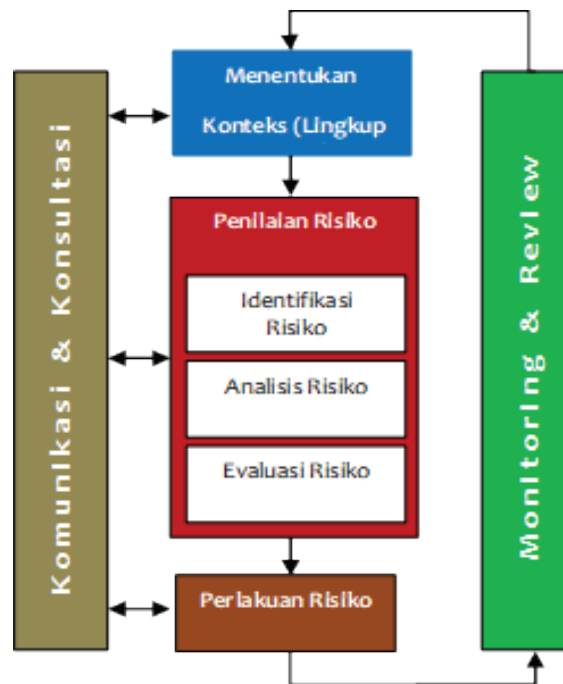
- a. RKAP Design
- b. Implementation of Corporate Governance
- c. Accuracy and Speed Of Report :
 - Monthly to Shareholders
 - Monthly to OJK
 - Quarterly to OJK
- d. Completion of Audit Report
- e. Independent Auditor Opinion

RISK MANAGEMENT (CONVENTIONAL AND SHARIA UNITS)

Risk management plays a role in carrying out the coordination and socialization functions related to the entire company's risk management process in order to minimize the potential and impact of various types of risks faced by the Company.

The implementation of risk management at PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The focus for the implementation of risk management is the main actors of business processes and organizations at every level. The implementation of risk management must create added value, integrate with business processes, part of the decision-making process, transparent, systematic, structured, dynamic and responsive to change.

PT Asuransi jiwa ensures that all potential risks in order to achieve the Company's Vision and Mission conduct a risk management process so that it will not impede the achievement of the Company's strategic objectives.



Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko pada Asuransi Jiwa Konvensional dan Unit Syariah pada dasarnya sama, yang membedakan adalah dari operasionalnya yang menggunakan prinsip Syariah untuk Unit Syariah. Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menerima pemindahan risiko dari tertanggung, oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko dengan proses manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Komunikasi dan Konsultasi**
Pada tahap awal proses manajemen risiko, komunikasi dan konsultasi dilakukan dalam rangka menetapkan konteks. Sepanjang proses manajemen risiko hingga akhir, komunikasi dan konsultasi diperlukan untuk mendapat masukan dan saran, serta persetujuan dan dukungan dalam rangka tindakan perlakuan risiko.
2. **Menentukan Konteks (Lingkup Risiko)**
Penentuan Konteks (lingkup risiko) pada tahap awal proses Manajemen Risiko dimaksudkan untuk menentukan lingkup analisis yang akan dilakukan sesuai dengan aktivitas atau transaksi usaha yang menjadi objek analisis. Konteks atau lingkup risiko dibagi menjadi internal dan eksternal. Konteks internal meliputi segala sesuatu dalam proses bisnis perusahaan.

Risk Management Process

Risk management in Conventional Life Insurance and Sharia Units is basically the same, what distinguishes it is from its operations that use Sharia principles for Sharia Units. Recognizing that the company has a business accepting risk transfer from the insured, therefore it is necessary to carry out risk management with a risk management process as follows:

1. **Communication and Consultation**
In the early stages of the risk management process, communication and consultation are carried out in order to establish context. Throughout the risk management process to the end, communication and consultation are required for input and advice, as well as approval and support in the course of risk treatment actions.
2. **Determining Context (Scope of Risk)**
Determination of Context (scope of risk) in the early stages of the Risk Management process is intended to determine the scope of analysis to be carried out in accordance with the activities or business transactions that become the object of analysis. The context or scope of risk is divided into internal and external. The internal context encompasses everything in the company's business

Sedangkan konteks eksternal meliputi stakeholders dan lingkungan makro.

3. Penilaian Risiko

- a. Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- b. Analisis Risiko dimulai dengan kegiatan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi. Tujuan dari pengukuran risiko ini adalah melakukan pengukuran/analisis dampak dan kemungkinan semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan, juga semua peluang yang mungkin dihadapi perusahaan.
- c. Evaluasi Risiko. Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran/analisis risiko. Proses pengukuran risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut.

4. Perlakuan Risiko

Hasil dari evaluasi risiko adalah suatu daftar yang berisi peringkat risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut. Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari empat perlakuan atau kombinasinya yakni menghindari risiko, pengurangan risiko (pembagian risiko, pemindahan risiko dan mitigasi), menerima risiko dan kombinasi antara beberapa alternatif tersebut.

5. Monitoring dan Review

Proses monitoring dan review ini mencakup semua aspek dari proses manajemen risiko dengan tujuan agar:

- a. Terdapat proses pembelajaran dan analisis dari setiap peristiwa, perubahan dan kecenderungan yang terjadi.
- b. Terdeteksi perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal, termasuk perubahan risiko itu sendiri yang memerlukan revisi perlakuan risiko, atau

processes. While the external context includes stakeholders and the macro environment.

3. Risk Assessment

- a. *Identification of risk is a process identifying all types of risk which inherent in any activity or transaction in the Company business process that could be potential loss for Company.*
- b. *Risk analysis begins with the act of measuring the risks identified. The purpose of the measurement of risk is a measurement/ analysis and the possible impact of all risks that the achievement of the target companies, but also all the opportunities that may be faced by the Company.*
- c. *Risk assessment. The purpose of risk assessment is to help the decision-making process based on measurements/ risk analysis. The process of the measurement of risk will determine the risks which require priority treatment and how treatment of such risks.*

4. Treat Risk

The results of risk assessment are a list that contains risk rating which require further treatment. In general the treatment of a risk can be one of four treatments or combinations thereof that risk avoidance, risk reduction (risk sharing, risk transfer and mitigation), accept the risk and the combination of some of these alternatives.

5. Monitoring and Review

Monitoring and review process covers all aspects of risk management processes with the aim to:

- a. *There is a learning process and analysis of every event, changes and trends that occur.*
- b. *Detected a change in the scope of internal and external, including changes in the risk itself, which requires a revision of risk treatments, or even a change of*

bahkan perubahan prioritas risiko.

- c. Memastikan bahwa pengendalian risiko dan perlakuan risiko masih tetap efektif, baik secara desain maupun pelaksanaannya.
- d. Mengidentifikasi terjadinya risiko-risiko yang baru.

Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

A. Analisa Manajemen Risiko (Konvensional) Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

1. Risiko Kepengurusan
 - a. Penunjukkan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukkan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.

priority risks.

- c. Ensure that risk control and risk treatment is still effective, both in their design and implementation.
- d. Identify the occurrence of new risks.

risk management process is conducted in order to support the achievement of goals, to reduce the likelihood of the fatal risk and to realize that risk can occur at any level of the Company's activity. Therefore, each individual should take and manage risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.

It can be concluded that the risk management objective is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission and objectives that are owned and to perform a Good Corporate Governance.

A. Risk Management Analysis (Conventional)
Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/POJK.05/2015 on the implementation of risk management of Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/ POJK.05/ 2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are follows:

1. Management Risk
 - a. The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and with external processes are fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process at the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.

- b. Dalam hal jumlah pengurus, per 31 Desember 2020 perusahaan memiliki 3 (tiga) Direktur dan 3 (tiga) Dewan Komisaris. Kriteria pengurus dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesi, serta perilaku dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.
 - c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
 - d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.
2. Risiko Tata Kelola
- a. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
 - b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan, susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com/oneclick/, dan media sosial perusahaan.
- b. *In terms of the number of management, as of December 31, 2020 the company had 3 (three) Directors and 3 (three) Board of Commissioners. The criteria for management are seen from the background of education and training, work experience, professional membership, and behavior can be said to have sufficient competence and integrity.*
 - c. *Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
 - d. *Leadership characteristics possessed by the board also have excellent views of the visions and missions assigned to the company, how to lead like a mentor, able to influence and strategic thinking which is reflected in the company's business plan.*
2. Governance Risk
- a. *In general, the Company has been applying the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted on a regular basis, but company need to complete the technical guidelines.*
 - b. *Application of openness of decision-making with their statutes and policies are disseminated, as well as the disclosure and provision of relevant information such as financial statements, the composition of the management, product information, claims information, membership information, education finance industry and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and corporate media social.*

- c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.
 - d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.
 - e. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.
 - f. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.
3. Risiko Strategi
Risiko Bawaan :
- a. Kesesuaian visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas per Desember 2020 sebesar 291,10% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.
 - b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk

- c. *The principle of accountability is best done with the determination of the functions, activities and tasks contained in the SOP, the code of conduct, the system of early detection through employment report regulary each part and good relations between the directors and employees, awards and penalties for employees, but companies need improve the effectiveness of internal control.*
 - d. *The principle of responsibility is well run in terms of responsibility to the insured and the policyholder with a standard of service that is certified with ISO and the disclosure of financial statements, to the shareholders with their reports on the development of business activities on a regular basis, as well as social responsibility is carried out in a sustainable manner.*
 - e. *The principles of fairness and equality is always applied with the certificate of agreement or contract to stakeholders.*
 - f. *The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.*
3. *Strategy Risk
Inherent Risk:*
- a. *Suitability with the vision and mission of the company's business direction is supported by the financial condition by looking at the achievement of the solvency ratio per December 2020 amounted to 291,10% above where it is required.*
 - b. *Internally the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but company need to enhance management information system to assist management*

membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

- c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.
- d. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.
- e. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganeekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.
- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.
- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan

in making strategic decision.

- c. *Besides the preparation of the internal, in developing its business the company is also considering the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.*
- d. *One of the ways to anticipate the risk of reputation is by using the costumer satisfaction.*
- e. *The diversification plan was done very well in term of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and add a marketing office in the area already mapped.*

Management and Control:

- a. *In the process of preparation and determination of the strategy, the Board of Directors provide direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in accordance with the growth of the business.*
- b. *The active role of the board is reflected in oversight to ensure that the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and is active in the industry to immediately know current issues.*
- c. *Comprehension of the Board of Directors were both very helpful in*

strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional Risiko Bawaan :

- a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2020 sebanyak 56 orang, namun dengan kondisi ini menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.
- b. Volume dan beban kerja masih mencukupi dengan SDM yang tersedia hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.
- c. Dari segi sistem dan teknologi informasi tidak lagi dalam proses pengembangan tetapi sudah bias dijalankan di beberapa department/divisi dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.
- d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 7 tahun, tidak terjadi kecurangan internal.
- e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif

the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in measuring the KRA KPI facilitate the measuring of the company.

4. Operational Risk Inherent Risk:

- a. *The size and organizational structure of the Company is not too large, judging from the number of employees per 31 December 2020 as many as 56 people, however with this condition made the range of control is very close and the effectiveness of control occurs.*
- b. *The volume and workload are sufficient with the available human resources this is reflected in the activities which do not exceed SLA, and therefore in terms of organizational structure and human resources ready to help corporate actions as well as new business development and resource development business lines.*
- c. *In terms of systems and information technology, they are no longer in the development process but can already be carried out in several departments / divisions and some other parts are still in the development process. Information systems are built so that you can costumize to your needs, making it easy to make changes or additions. The availability of the infrastructure such as working space, office equipment, and other network infrastructure is already well in support of the operations of the company.*
- d. *Based on the experience of the Company within a period of 7 years there were no internal irregularities.*
- e. *Security levels, locations, and geographical of conditions the company is excellent considering the location of the operasional activities of the main operasional is located in Jakarta, so the frequency of security*

kecil.

- f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.
- b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.
- c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.
- d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
- e. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.

disorder and natural disasters is relatively low.

- f. The Company also uses third-party services for some functions that require specific expertise such as the development of information technology and investigation services.*

Management and Control:

- a. The Company has applied the policy formulation and decision-making processes which always involve parties who have the relevant authority either as perpetrators or as objects of policy.*
- b. Availability of SOP by adopting best practice standards and compliance with the situation of the Company's condition was very helpful in ensuring the Company's operation goes well.*
- c. Policies are made and supported by socialization that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy is well documented. Policies and decisions are made more toward prevention, such as additions or enhancements SOP.*
- d. In the administration activities of the Company is good enough to carry out planned activities and corporate budgeting in the form of corporate plan and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.*
- e. Fraud prevention and the legal issues to do with the active supervision of the Board and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.*

- f. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.
- g. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

5. Risiko Aset dan Liabilitas Risiko Bawaan :

- a. Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator.
- b. Pengelolaan aset investasi dilakukan dengan tujuan relatif konservatif yang terkonsentrasi pada instrumen pendapatan tetap, alokasi investasi dilakukan di dalam negeri dan tingkat likuiditas yang tinggi.
- c. Dalam hal pengelolaan aset non investasi, perusahaan dinilai cukup memadai karena selalu memonitor tagihan yang dimiliki, melakukan pengumuman tagihan, dan melakukan penagihan secara intensif.
- d. Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
- e. Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan

f. Human Resource Management in the Company have performed quite well on the recruitment potential employees process, continuous training until the replacement employee refers to the Company's strategic plan.

g. In using the services of a third party, the Company considered aspects ranging from needs analysis service usage, the appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered by the price offered, as well as reporting and accountability, in addition to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize the risk.

5. Asset and Liabilities Risk Inherent Risk:

- a. *The Company has applied the asset valuation good enough by following the rules given by the regulator.*
- b. *Asset management has applied with the purpose of investment that is relatively conservative concentrated in fixed income instruments, investment allocation is done in the country and high liquidity.*
- c. *In the case of non-investment asset management, the Company complied due to constant monitor the bills that are owned, do aging bills, and perform intensive billing.*
- d. *Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.*
- e. *In terms of liability management, the use of methods and assumptions in accordance with the insurance*

perasuransian.

- f. Beban klaim yang terjadi lebih rendah dari yang diperkirakan, namun hasil ini atas dasar pengalaman perusahaan selama 7 tahun.
- g. Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan nilai liabilitas dalam mata uang asing.
- h. Perusahaan tengah menyesuaikan jatuh tempo aset dengan liabilitas, dimana sebelumnya jatuh tempo aset perusahaan dalam jangka pendek.
- i. Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- a. Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
- b. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
- c. Sedangkan dalam pengelolaan investasi, perusahaan telah menetapkan tujuan atau sasaran yang tertera dalam pedoman investasi.
- d. Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.
- e. Perusahaan menilai aset yang dimiliki

regulator.

- f. The claim expenses are lower than the expected claim, but this result is based on experience of the Company for 7 years.
- g. The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of liabilities in foreign currency.
- h. The company is adjusting the maturities of assets and liabilities, whereas previously the company's assets maturing in the short term.
- i. The Company does not face the risk of mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, with respect to products owned only in rupiah.

Management and Control:

- a. The Board of Directors held a meeting with the investment committee on a regular basis in order to decide the management of investment funds in order to optimize development funds to meet obligations to policyholders.
- b. In the meeting also monitoring the level of solvency and capital adequacy levels to fit the requirements, as well as monitoring of actuaries to the process of asset liability management (ALM).
- c. While in the investment management, the Company has set goals or target contained in the investment guidelines.
- d. The investment strategy, asset allocation and limits monitoring are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.
- e. The Company assesses its assets

sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.

6. Risiko Asuransi

Risiko Bawaan:

- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena sekitar 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.
- b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.
- c. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi. Saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuarial menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi

in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance of the Group in the valuation of asset.

6. Insurance Risk

Inherent Risk:

- a. The company is dominated by mortality risk, because around 100% of the company's products are insurance protection.*
- b. Method of a lump sum payment and the type of insurance products in the form of traditional collection.*
- c. The Company transferred the risks covered by the reinsurance company. The company currently is leveling the spread of reinsurance. Owned reinsurance agreement that treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurer to pay attention to the financial condition and the rating owned.*

Management and Control:

- a. Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.*
- b. In doing product design, the company follow the policies and procedures that already exist, a business line selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.*
- c. Setting premiums do follow policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is calculated based on the experience of companies and industries as well as their regular*

berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta revaluasi tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.
- e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajaran

communication between claims by actuaries, determining the level of benefits to be achieved or These losses can be tolerated either by making profit projections through testing, as well as the Review of premium rates is done when an increasing number of claims or periodically for evaluation.

- d. Underwriting process is supported by the structure with adequate underwriting functions such as the availability of skilled personnel, the adequacy of reporting lines, functions performed by centralized underwriting and separately with function claims, and underwriting functions performed independently (no outsourcing). Underwriting supported by available HR infrastructure available, access to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee, supporting the information technology systems currently in pilot phase so it can not be used optimally. Underwriting process has been formalized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority document is well documented. The company already has data about the underwriter's expertise and training is conducted on an ongoing basis.*
- e. The Company calculates obligations under generally accepted method and is well documented in the form of a valuation report liabilities, and the valuation of liabilities was also performed by an independent actuary once every 1 year. Financial condition prepared statements include the company's statement of financial position (balance sheet), statement of income, solvency margin, as well as*

metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.

- f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.
- g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai keterampilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut. SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya

the reasonableness of the methods and assumptions in the calculation of liabilities of the company with regard to the data integrity through periodic reconciliation.

- f. Reinsurance company is quite adequate to the structure of reinsurance programs, both treaty and facultative, structure function reinsurance pretty good with their special section dealing with reinsurance and involve Directors and Actuaries related reinsurance programs, management of reinsurance is still done manually ie using excel, documentation reinsurance documented well, the company put on a reinsurance company that has a healthy financial condition and ratings from rating agencies.*
- g. The process of claim supported by the structure function claims handling pretty well, where the head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there appropriate delegation of authority handling claims skill and experience, companies outsource most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized. Claims handling is quite good with a special file on each notice of claims, claims assessment aided by the use of the checklist (working paper) in the form of claims payments approval documents. Part actuarial coordinate with the claims forming part of claims reserves cover all the costs of companies and evaluated up those claims. HR claims that there is enough to handle the cases, access to experts with the help of a reinsurance company and the company already has a committee claims to handle complex claims or potential event of any dispute. The company is still*

bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa. Saat ini perusahaan masih menggunakan cara manual (excel), data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem klaim masih dalam proses uji coba.

- h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business). Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis. Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.
 - i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.
7. Risiko Dukungan Dana (permodalan)
Kemampuan Pendanaan (permodalan) :
- a. Nilai nominal ekuitas perusahaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 176 M dan modal disetor sebesar Rp 150 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum.
 - b. Dari segi rasio pencapaian tingkat solvabilitas per Desember 2020 sebesar 291,10% telah melebihi besaran yang dipersyaratkan oleh regulator.
 - c. Perusahaan telah membuat proyeksi

using manual method (excel), the resulting data is reliable, the system claims in the testing process.

- h. *In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. The Company currently has not market their products via the internet(e-business). Owned enterprise cooperation agreement with the parties involved in the marketing of products and administered properly. The Company has a fixed policy to address the conflict of distribution channels. The products of the company are tailor made, so the commission adjusted to the profile of the prospective policy holder. The company carries out verification to prevent mis-selling practices.*
 - i. *Risk management activities are being developed by the company from identification, measurement, monitoring and control, but needs to do more comprehensive.*
7. *Support funds Risk
Funding ability (capital):*
- a. *The nominal value of the company's equity per 31 Desember 2020 amounting to Rp. 176 M and paid up capital of IDR 150 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement.*
 - b. *In terms of achieving the solvency margin ratio per December 2020 amounted to 291,10% has exceeded the amount required by regulators.*
 - c. *The Company has made projections*

modal dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan, sehubungan dengan RBC dalam 7 tahun terakhir berada diatas yang dipersyaratkan dan terdapat penambahan modal dari laba ditahan.

Tambahan Pendanaan (permodalan):

- a. Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
- b. Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi grup ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan grup untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

of capital in the business plan, but there is no requirement plan capital increase, this is because there is no need to expand the business or to make healthy company, in connection with the RBC in the last 7 years is above the required and there is a capital increase from retained earnings.

Additional funding (capital):

- a. The Company has not provided the dividend, so the profit s profit on hold as additional funding / capital, in addition to the trend of corporate profits also increased.*
- b. The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market was good with respect to the Traffic group to enter the capital market in order to acquire additional capital.*

In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.

B. Analisa Manajemen Risiko (Unit Syariah)

Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

1. Risiko Kepengurusan
 - a. Penunjukkan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses

B. Risk Management Analysis (Sharia Units)

Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/POJK.05/2015 on the implementation of risk management of Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/POJK.05/ 2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are follows:

1. Management Risk
 - a. The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and with external*

eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukkan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.

- b. Dalam hal jumlah pengurus, per 31 Desember 2020 perusahaan memiliki 3 (tiga) Direktur dan 3 (tiga) Dewan Komisaris. Kriteria pengurus dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesi, serta perilaku dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.
 - c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
 - d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.
2. Risiko Tata Kelola
- a. Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola dan dalam penyusunannya memuat prinsip tata kelola dan kode etik sesuai praktik yang berlaku umum. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
 - b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan,

processes are fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process at the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.

- b. In terms of the number of management, as of December 31, 2020 the company had 3 (three) Directors and 3 (three) Board of Commissioners. The criteria for management are seen from the background of education and training, work experience, professional membership, and behavior can be said to have sufficient competence and integrity.*
 - c. Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
 - d. Leadership characteristics possessed by the board also have excellent views of the visions and missions assigned to the company, how to lead like a mentor, able to influence and strategic thinking which is reflected in the company's business plan.*
2. Governance Risk
- a. The Company has established the principles of good governance and its preparation contains for the principle of good governance and ethical codes practices. In general, the Company has been applying the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted on a regular basis, but company need to complete the technical guidelines.*
 - b. Application of openness of decision-making with their statutes and policies are disseminated, as well as the disclosure and provision of relevant information such as financial*

susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com/oneclick/, dan media sosial perusahaan

- c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.
 - d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.
 - e. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.
 - f. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.
3. Risiko Strategi
Risiko Bawaan :
- a. Kesesuaian visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas Dana Tabbaru

statements, the composition of the management, product information, claims information, membership information, education finance industry and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and corporate media social.

- c. The principle of accountability is best done with the determination of the functions, activities and tasks contained in the SOP, the code of conduct, the system of early detection through employment report regularly each part and good relations between the directors and employees, awards and penalties for employees, but companies need improve the effectiveness of internal control.*
 - d. The principle of responsibility is well run in terms of responsibility to the insured and the policyholder with a standard of service that is certified with ISO and the disclosure of financial statements, to the shareholders with their reports on the development of business activities on a regular basis, as well as social responsibility is carried out in a sustainable manner.*
 - e. The principles of fairness and equality is always applied with the certificate of agreement or contract to stakeholders.*
 - f. The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.*
3. Strategy Risk
Inherent Risk:
- a. Suitability with the vision and mission of the company's business direction is supported by the financial condition by looking at the achievement of the*

dan dana Tanahud per Desember 2020 sebesar 137,68% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.

- b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantumanajemendalammembuat keputusan-keputusan strategis.
- c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.
- d. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.
- e. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.
- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan

solvency ratio of the Dana Tabbaru and dana Tanahud per December 2020 amounted to 137,68% above where it is required.

- b. Internally the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but company need to enhance management information system to assist management in making strategic decision.*
- c. Besides the preparation of the internal, in developing its business the company is also considering the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.*
- d. One of the ways to anticipate the risk of reputation is by using the costumer satisfaction.*
- e. The diversification plan was done very well in term of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and add a marketing office in the area already mapped.*

Management and Control:

- a. In the process of preparation and determination of the strategy, the Board of Directors provide direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in accordance with the growth of the business.*
- b. The active role of the board is reflected in oversight to ensure that*

bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.

- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional Risiko Bawaan :

- a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2020 sebanyak 56 orang, namun dengan kondisi ini menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.
- b. Terkait Sumber Daya Manusia dimana Volume dan beban kerja melebihi SDM yang tersedia, namun demikian dari segi struktur organisasi dan SDM perusahaan secara keseluruhan telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru Unit Syariah.
- c. Dari segi sistem dan teknologi informasi perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.
- d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 7 tahun, tidak terjadi kecurangan internal.
- e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif kecil.

the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and is active in the industry to immediately know current issues.

- c. *Comprehension of the Board of Directors were both very helpful in the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in measuring the KRA KPI facilitate the measuring of the company.*

4. Operational Risk Inherent Risk:

- a. *The size and organizational structure of the Company is not too large, judging from the number of employees per 31 December 2020 as many as 56 people, however with this condition made the range of control is very close and the effectiveness of control occurs.*
- b. *Regarding Human Resources where the volume and workload exceeds the available human resources, however, in terms of organizational structure and HR the company as a whole is ready to assist corporate actions and develop new Sharia Unit businesses.*
- c. *In terms of systems and information technology, companies need to improve management information systems to assist management in making strategic decisions.*
- d. *Based on the experience of the Company within a period of 7 years there were no internal irregularities.*
- e. *Security levels, locations, and geographical of conditions the company is excellent considering the location of the operational activities of the main operational is located in Jakarta, so the frequency of security*

- f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.
- b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.
- c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.
- d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan anggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
- e. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.

disorder and natural disasters is relatively low.

- f. *The Company also uses third-party services for some functions that require specific expertise such as the development of information technology and investigation services.*

Management and Control:

- a. *The Company has applied the policy formulation and decision-making processes which always involve parties who have the relevant authority either as perpetrators or as objects of policy.*
- b. *Availability of SOP by adopting best practice standards and compliance with the situation of the Company's condition was very helpful in ensuring the Company's operation goes well.*
- c. *Policies are made and supported by socialization that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy is well documented. Policies and decisions are made more toward prevention, such as additions or enhancements SOP.*
- d. *In the administration activities of the Company is good enough to carry out planned activities and corporate budgeting in the form of corporate plan and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.*
- e. *Fraud prevention and the legal issues to do with the active supervision of the Board and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.*

- f. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.
5. Risiko Aset dan Liabilitas
Risiko Bawaan :
- a. Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator.
 - b. Pengelolaan aset investasi dilakukan dengan tujuan relatif konservatif yang terkonsentrasi pada instrumen pendapatan tetap, alokasi investasi dilakukan di dalam negeri dan tingkat likuiditas yang tinggi.
 - c. Dalam hal pengelolaan aset non investasi, perusahaan dinilai cukup memadai karena selalu memonitor tagihan yang dimiliki, melakukan pengumuman tagihan, dan melakukan penagihan secara intensif.
 - d. Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
 - e. Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan perasuransian.
 - f. Beban klaim yang terjadi lebih rendah dari yang diperkirakan, namun hasil ini atas dasar pengalaman perusahaan selama 7 tahun.
 - g. Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan
- f. *In using the services of a third party, the Company considered aspects ranging from needs analysis service usage, the appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered by the price offered, as well as reporting and accountability, in addition to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize the risk.*
5. *Asset and Liabilities Risk
Inherent Risk:*
- a. *The Company has applied the asset valuation good enough by following the rules given by the regulator.*
 - b. *Asset management has applied with the purpose of investment that is relatively conservative concentrated in fixed income instruments, investment allocation is done in the country and high liquidity.*
 - c. *In the case of non-investment asset management, the Company complied due to constant monitor the bills that are owned, do aging bills, and perform intensive billing.*
 - d. *Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.*
 - e. *In terms of liability management, the use of methods and assumptions in accordance with the insurance regulator.*
 - f. *The claim expenses are lower than the expected claim, but this result is based on experience of the Company for 7 years.*
 - g. *The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of*

nilai liabilitas dalam mata uang asing.

- h. Perusahaan tengah menyesuaikan jatuh tempo asset dengan liabilitas, dimana sebelumnya jatuh tempo asset perusahaan dalam jangka pendek.
- i. Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- a. Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
 - b. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
 - c. Sedangkan dalam pengelolaan investasi, perusahaan telah menetapkan tujuan atau sasaran yang tertera dalam pedoman investasi.
 - d. Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.
 - e. Perusahaan menilai aset yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.
6. Risiko Asuransi
Risiko Bawaan:
- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena sekitar 100% produk perusahaan adalah proteksi

liabilities in foreign currency.

- h. The company is adjusting the maturities of assets and liabilities, whereas previously the company's assets maturing in the short term.
- i. The Company does not face the risk of mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, with respect to products owned only in rupiah.

Management and Control:

- a. The Board of Directors held a meeting with the investment committee on a regular basis in order to decide the management of investment funds in order to optimize development funds to meet obligations to policyholders.
 - b. In the meeting also monitoring the level of solvency and capital adequacy levels to fit the requirements, as well as monitoring of actuaries to the process of asset liability management (ALM).
 - c. While in the investment management, the Company has set goals or target contained in the investment guidelines.
 - d. The investment strategy, asset allocation and limits monitoring are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.
 - e. The Company assesses its assets in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance of the Group in the valuation of asset.
6. Insurance Risk
Inherent Risk:
- a. The company is dominated by mortality risk, because around 100% of the company's products are insurance

asuransi.

- b. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi. Saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.
- c. Dalam pencapaian target bisnis baru dinilai cukup, hal ini dikarenakan di Unit Syariah untuk bisnis baru belum lengkap tetapi ada mitigasi yang dilakukan dengan mengembangkan bisnis/produk syariah yang ada saat ini.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuarial menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris.
- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan

protection.

- b. *The Company transferred the risks covered by the reinsurance company. The company currently is leveling the spread of reinsurance. Owned reinsurance agreement that treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurers to pay attention to the financial condition and the rating owned.*
- c. *In achieving new business targets, it is considered sufficient, this is because the Sharia Unit for new businesses is not yet complete but mitigation is carried out by developing existing sharia business / products.*

Management and Control:

- a. *Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.*
- b. *In doing product design, the company follow the policies and procedures that already exist, a business line selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.*
- c. *Setting premiums do follow policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is calculated based on the experience of companies and industries as well as their regular communication between claims by actuaries.*
- d. *Underwriting process is supported by the structure with adequate underwriting functions such as the availability of skilled personnel, the*

garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting.

- e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajiban metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.
- f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan

adequacy of reporting lines, functions performed by centralized underwriting and separately with function claims, and underwriting functions performed independently (no outsourcing). Underwriting supported by available HR infrastructure available, access to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee. Underwriting process has been formalized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority document is well documented.

- e. The Company calculates obligations under generally accepted method and is well documented in the form of a valuation report liabilities, and the valuation of liabilities was also performed by an independent actuary once every 1 year. Financial condition prepared statements include the company's statement of financial position (balance sheet), statement of income, solvency margin, as well as the reasonableness of the methods and assumptions in the calculation of liabilities of the company with regard to the data integrity through periodic reconciliation.*
- f. Reinsurance company is quite adequate to the structure of reinsurance programs, both treaty and facultative, structure function reinsurance pretty good with their special section dealing with reinsurance and involve Directors and Actuaries related reinsurance programs, management of reinsurance is still done manually ie using excel, documentation reinsurance documented well, the company put on a reinsurance company that has a healthy financial condition and*

yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

- g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai keterampilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut. SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa.
- h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis.

ratings from rating agencies.

- g. The process of claim supported by the structure function claims handling pretty well, where the head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there appropriate delegation of authority handling claims skill and experience, companies outsource most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized. Claims handling is quite good with a special file on each notice of claims, claims assessment aided by the use of the checklist (working paper) in the form of claims payments approval documents. Part actuarial coordinate with the claims forming part of claims reserves cover all the costs of companies and evaluated up those claims. HR claims that there is enough to handle the cases, access to experts with the help of a reinsurance company and the company already has a committee claims to handle complex claims or potential event of any dispute.*
- h. In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. Owned enterprise cooperation agreement with the parties involved in the marketing of products and administered properly. The Company has a fixed policy to address the conflict of distribution channels. The products of the company are tailor made, so the commission adjusted to the profile of the prospective policy holder. The company carries out verification to*

Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.

- i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.
7. Risiko Dukungan Dana (permodalan)
Kemampuan Pendanaan (permodalan) :
- a. Modal disetor sebesar Rp 50 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum.
 - b. Dari segi rasio pencapaian tingkat solvabilitas per Desember 2020 sebesar 137,68% telah melebihi besaran yang dipersyaratkan oleh regulator.
 - c. Perusahaan telah membuat proyeksi modal dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan, sehubungan dengan RBC dalam 7 tahun terakhir berada diatas yang dipersyaratkan dan terdapat penambahan modal dari laba ditahan.

Tambahan Pendanaan (permodalan):

- a. Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
- b. Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi grup ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan grup untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.

prevent mis-selling practices.

- i. *Risk management activities are being developed by the company from identification, measurement, monitoring and control, but needs to do more comprehensive.*

7. *Support funds Risk
Funding ability (capital):*

- a. *Paid up capital of IDR 50 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement.*
- b. *In terms of achieving the solvency margin ratio per December 2020 amounted to 137,68% has exceeded the amount required by regulators.*
- c. *The Company has made projections of capital in the business plan, but there is no requirement plan capital increase, this is because there is no need to expand the business or to make healthy company, in connection with the RBC in the last 7 years is above the required and there is a capital increase from retained earnings.*

Additional funding (capital):

- a. *The Company has not provided the dividend, so the profit s profit on hold as additional funding / capital, in addition to the trend of corporate profits also increased.*
- b. *The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market was good with respect to the Traffic group to enter the capital market in order to acquire additional capital.*

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Perkara Penting

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menghadapi beberapa permasalahan hukum di seluruh tingkatan pengadilan. Salah satu permasalahan hukum yang pernah dihadapi oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah pada saat didudukkan sebagai Tergugat II di Pengadilan Negeri Surakarta dengan Nomor Register Perkara 80/Pdt.G/2019/PN.Skt dan atas gugatan tersebut terselesaikan melalui Putusan Perdamaian Nomor 80/Pdt.G/2019/PN.Skt.

SANKSI ADMINISTRASI

Perusahaan mencatat bahwa selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada sanksi administrasi dalam bentuk apapun, baik yang dikenakan oleh otoritas jasa keuangan terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau bahkan Perusahaan sendiri sebagai suatu entitas bisnis.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Keterbukaan Informasi dan penyediaan akses informasi data perusahaan dilakukan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat, dan akurat, kepada pemegang saham, Dewan Komisaris dan pihak lainnya yang memiliki kompetensi dan kepentingan dengan perusahaan dengan mempertimbangkan dampak dari pengungkapan informasi dan memperhatikan klarifikasi informasi dalam kaitannya dengan penyampaian keterbukaan informasi.

Media yang digunakan perusahaan antara lain:

1. Laporan Tahunan
Pengungkapan kinerja keuangan maupun non-keuangan melalui Laporan Tahunan yang tersedia dalam hardcopy maupun versi digital

In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.

IMPORTANT ISSUES FACED

Legal Claims

In order to carry out its business activities, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia faces several company legal issues at all levels of the court. One of the company legal issues faced by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia was when appointed as Defendant II at Pengadilan Negeri Surakarta with Case Register Number 80/Pdt.G/2019/PN.Skt and the lawsuit was resolved through out of the Court Judgment Number 80/Pdt.G/2019/PN.Skt.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

The Company notes that during the financial year ended December 31, 2020, no administrative sanctions of any kind, either imposed by the financial services authority on the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or even the Company itself as a business entity.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Information Disclosure and provision of access to company data information is carried out in carrying out the principles of transparency and accountability. The Company discloses information accurately, and accurately, to shareholders, the Board of Commissioners and other parties who have competence and interests with the Company by considering the impact of information disclosure and paying attention to the clarification of information in relation to the delivery of information disclosure.

Media used by the company include:

1. Annual Report
Disclosure of financial and non-financial performance through the Annual Report available in hardcopy or digital versions on the

pada situs perusahaan.

2. Website Perusahaan

Situs perusahaan, yakni reliance-life.com menyajikan informasi penting perusahaan bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang profil perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, Tata Kelola perusahaan, alamat perusahaan, Formulir dan tata cara klaim, serta Laporan Tahunan dan Keuangan perusahaan.

3. Media Cetak

Perusahaan memanfaatkan media cetak yakni surat kabar nasional untuk mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, serta Brosur dan leaflet sebagai sarana penyampaian informasi perusahaan.

4. Media Sosial

Instagram : @reliancelife

Facebook : Reliance Life Indonesia

5. Media Internal

Perusahaan menyediakan akses informasi bagi public maupun karyawan melalui media internal Oneclick yang dipublikasikan melalui website reliance-life.com/oneclick.

KODE ETIK

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, selain mengacu pada peraturan dan undang-undang yang berlaku perusahaan juga memiliki code of conduct, Pedoman Good Corporate Governance dan Pedoman Komisaris dan Direksi.

Buku pedoman ini menjabarkan struktur, organ, tugas dan tanggung jawab, hubungan kerja dari Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS, sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing - masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Buku pedoman ini disusun sebagai dasar pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan.

Selain itu juga terdapat Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Nomor 003/AJRI-KOM/SK/XI/2015 dan 037/AJRI-DIR/

company's website.

2. Company Website

The company's website, reliance-life.com presents important company information for people who want to know about the company's profile, vision and mission, organizational structure, Corporate governance, company address, Form and procedure of claim, as well as the Company's Annual and Financial Report.

3. Printed media

The company utilizes print media, namely national newspapers, to publish the Company's Annual Financial Statements, as well as brochures and leaflets as a means of conveying company information.

4. Social media

Instagram: @reliancelife

Facebook: Reliance Life Indonesia

5. Internal Media

The company provides access to information for the public and employees through Oneclick's internal media, which is published on the reliance-life.com/oneclick website.

CODE OF CONDUCT

The implementation of good corporate governance, in addition to referring to the prevailing regulations and laws the company also has a code of conduct, Good Corporate Governance Guidelines and Guidelines of Commissioners and Directors.

This manual describes the structure, organs, duties and responsibilities, working relationships of the Board of Commissioners, Board of Directors and GMS, as a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. This manual is prepared as the basis for the implementation of Good Corporate Governance for the Board of Commissioners and Board of Directors as a whole.

In addition, there is also a Joint Decree (SKB) of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Number 003/AJRI-KOM/SK/XI/2015 and 037/

SK/XI/2015 Tentang Kebijakan Good Corporate Governance (GCG) PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Dewan Komisaris Dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang berisi kesepakatan untuk sama – sama menjalankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Dalam menjalankan peran pengawasannya sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan arahan kepada Dewan Direksi, untuk memastikan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang sebelumnya ditetapkan dan disetujui untuk tahun yang dilaporkan. Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko juga meninjau dan memberikan pertimbangan/rekomendasi untuk memastikan semua kegiatan Perusahaan akan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perusahaan membentuk kebijakan dan mekanisme whistleblowing sistem, yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen perusahaan dimana perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.

Tata Cara Pengaduan

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyediakan sarana bagi nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan melalui media yang telah ditetapkan yang terdiri dari:

1. Telepon
Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat menghubungi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia di nomor 021-2119 2288 ext. 218
2. Email
Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat mengirimkan pesan elektronik kepada PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia di email info@reliance-life.com

AJRI-DIR/SK/XI/2015 On Good Corporate Governance (GCG) Policy of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia The Board of Commissioners and Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia which contains an agreement to equally implement the principles of Good Corporate Governance at PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

In carrying out its supervisory role throughout 2020, the Board of Commissioners has provided recommendations and direction to the Board of Directors, to ensure all activities are carried out in accordance with the work plan previously established and approved for the reported year. The Board of Commissioners through the Audit Committee and Risk Monitoring Committee also reviews and provides considerations/recommendations to ensure all activities of the Company will be in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company establishes a whistleblowing system policy and mechanism, which is a violation reporting system that allows everyone to report suspected fraud, violations committed by employees and management of the company where the company guarantees identity confidentiality and provides protection to whistleblowers.

Procedure for Complaints

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia provides a means for customers who want to submit complaints through a predetermined media that consists of:

1. Telephone
Customers who wish to submit a complaint can contact PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia at 021-2119 2288 ext. 218
2. Email
Customers who wish to submit a complaint can send an electronic message to PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in an email info@reliance-life.com

3. Website

Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat menghubungi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia melalui website www.reliance-life.com

Perlindungan Bagi Pelapor

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia berkewajiban untuk melindungi pelapor yang meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor, isi dari laporan, serta jaminan keamanan bagi pelapor.

Penanganan pengaduan

Pengaduan yang sudah disampaikan oleh nasabah melalui telepon, email, maupun website akan diterima oleh bagian Customer Care.

lalu pengaduan tersebut diteruskan ke bagian terkait untuk diproses maksimal 1 hari kerja.

Bagian terkait merespon pengaduan tersebut maksimal 5 hari kerja.

Customer Care meneruskan jawabannya ke konsumen tersebut.

Pedoman Strategi Anti Fraud

Dalam rangka melaksanakan aspek pengendalian dan pemantauan fraud, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menerapkan strategi anti fraud yang meliputi:

A. Pencegahan

Pencegahan yang dilakukan antara lain:

1. Anti Fraud Awareness

- Perusahaan telah memiliki Unit Kerja Anti Fraud yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Terdapatnya pedoman dan kebijakan Program Anti Fraud.
- Program employee awareness, dilakukan dalam bentuk diskusi terkait anti fraud dan publikasi anti fraud melalui website Perusahaan mengenai pemahaman terhadap bentuk-bentuk fraud, transparansi hasil investigasi, dan tindak lanjut terhadap fraud yang dilakukan secara berkesinambungan.

3. Website

Customers who want to submit a complaint can contact PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia through the website www.reliance-life.com

Protection for Whistleblowers

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is obliged to protect the whistleblower which includes the guarantee of confidentiality of the identity of the whistleblower, the contents of the report, as well as security guarantees for whistleblowers.

Complaint handling

Complaints that have been submitted by customers by phone, email, or website will be received by customer care.

then the complaint is forwarded to the relevant section for processing a maximum of 1 business day.

The relevant section responds to the complaint for a maximum of 5 business days.

Customer Care forwards the answer to the customer.

Anti Fraud Strategy Guidelines

In order to implement aspects of fraud control and monitoring, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia implements anti-fraud strategies that include:

A. Prevention

Prevention is carried out among others:

1. Anti Fraud Awareness

- *The Company already has an Anti Fraud Work Unit responsible to the President Director.*
- *There are guidelines and policies of the Anti-Fraud Program.*
- *Employee awareness program, conducted in the form of discussions related to anti-fraud and anti-fraud publications through the Company's website on understanding the forms of fraud, transparency of investigation results, and follow-up to fraud conducted on an ongoing basis. The Company*

Perusahaan memiliki kode etik yang menjamin setiap penyimpangan atas kode etik tersebut yang bertentangan dengan nilai-nilai organisasi dapat dimintakan pertanggungjawabannya, yang diatur dalam Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) Reliance Group.

- Program customer awareness, dilakukan dalam bentuk publikasi anti fraud melalui website Perusahaan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya fraud.
- Perusahaan menerapkan kebijakan prinsip mengenal nasabah sebelum melakukan perikatan dengan nasabah dengan mencari informasi selengkap mungkin terhadap nasabah tersebut, sesuai dengan SOP Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Nomor : SOP/AJRI-APT/01.02.
- Penetapan pemisahan fungsi pelaksana dan pengawas pada perusahaan.
- Pengendalian internal sistem informasi, dokumen, serta asset, dilakukan dengan menetapkan otorisasi kewenangan.

2. Identifikasi Kerawanan

Perusahaan secara berkala melakukan pengkinian profil risiko perusahaan dengan cara mengembangkan daftar sumber risiko dan kejadian fraud yang komprehensif serta memiliki dampak terhadap pencapaian sasaran dan target perusahaan dengan metode semi kuantitatif yang dilakukan 2 (dua) kali dalam satu tahun sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko. Selanjutnya, hasil identifikasi akan diinformasikan kepada pihak berkepentingan, serta didokumentasikan dan dilakukan pemantauan secara berkala terutama pada aktivitas yang berpotensi terjadinya fraud.

3. Know Your Employee

Sebagai bentuk penerapan kebijakan

has a code of conduct that guarantees any deviations in the code of conduct that are contrary to the values of the organization can be held accountable, which is stipulated in the Code of Conduct of Reliance Group.

- *Customer awareness program, conducted in the form of anti-fraud publications through the Company's website to increase awareness and awareness of the possibility of fraud.*
- *The Company applies the principle policy of knowing customers before performing an alliance with customers by seeking as complete information as possible to those customers, in accordance with the SOP Anti-Money Laundering and Funding Prevention Program Number: SOP/AJRI-APT/01.02.*
- *Determination of the separation of implementing and supervisory functions in the company.*
- *Internal control of information systems, documents, and assets, is carried out by establishing authorization of authority.*

2. Identification of Insecurity

The Company periodically updates the company's risk profile by developing a comprehensive list of risk sources and fraud events and has an impact on the achievement of the company's goals and targets with semi-quantitative methods conducted 2 (two) times a year in accordance with the Risk Management Guidelines. Furthermore, the identification results will be informed to interested parties, and documented and monitored periodically, especially in activities that have the potential for fraud.

3. Know Your Employee

As a form of implementation of the policy

mengenal karyawan perusahaan menetapkan pemantauan terhadap profil karyawan melalui:

- Rangkaian sistem dan prosedur rekrutmen disusun dengan efektif guna merekam jejak calon karyawan (pre employee screening) secara lengkap dan akurat.
- Sistem seleksi yang dilengkapi kualifikasi tepat dengan mempertimbangkan risiko, serta ditetapkan secara obyektif & transparan. Sistem tersebut harus menjangkau pelaksanaan promosi maupun mutasi, termasuk penempatan pada posisi yang memiliki risiko tinggi terhadap fraud.
- Kebijakan “mengenal karyawan” (know your employee) antara lain mencakup pengenalan & pemantauan karakter, perilaku, dan gaya hidup karyawan. Sistem yang dibangun oleh PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dituangkan dalam prosedur di HR Departement dan SOP Rekrutment Karyawan Nomor : SOP/AJRI-HRD/01.01.

B. Deteksi

1. Kebijakan dan Mekanisme Whistleblowing Sistem
Perusahaan membentuk kebijakan dan mekanisme whistleblowing sistem, yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen perusahaan dimana perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.
2. Pemeriksaan atas tindakan deteksi dapat dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Mekanisme pelaksanaan tindakan Deteksi sesuai sistem dan prosedur kerja masing-masing unit kerja Pemeriksa. Hasil pemeriksaan Audit akan dievaluasi secara mendalam oleh unit kerja anti fraud yang dibentuk perusahaan. Adapun perangkat Tindakan Deteksi dan

recognizes employees of the company establish monitoring of employee profiles through:

- Recruitment systems and procedures are prepared effectively to record the traces of prospective employees (pre-employee screening) completely and accurately.
- Selection system equipped with proper qualifications taking into account risks, as well as set objectively & transparently. The system must reach the implementation of promotions and mutations, including placement in positions that have a high risk of fraud.
- The “know your employee” policy includes the introduction & monitoring of the employee’s character, behavior, and lifestyle. The system was built by PT. Reliance Indonesia Life Insurance is outlined in the procedure in HR Department and Sop Employee Recruitment Number: SOP/AJRI-HRD/01.01.

B. Detection

1. Whistleblowing System Policies and Mechanisms
The Company establishes a whistleblowing system policy and mechanism, which is a violation reporting system that allows everyone to report suspected fraud, violations committed by employees and management of the company where the company guarantees identity confidentiality and provides protection to whistleblowers.
2. Examination of detection measures can be done by Internal Audit and External Auditors. Detection action implementation mechanism according to the system and working procedures of each auditor work unit. The results of the Audit examination will be evaluated in depth by the anti-fraud work unit established by the company. The detection and investigation measures

Investigasi dalam sistem pengendalian fraud pada Perusahaan antara lain yaitu;

- Audit SPI, baik audit regular maupun audit khusus;
- Audit ISO 9001 (Internal & Eksternal);
- Audit Eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik/auditor eksternal lainnya;
- Laporan Bulanan Komite Audit;
- Laporan Semesteran Komite Pemantau Risiko.

C. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Pemeriksaan atas tindakan investigasi juga dapat dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Mekanisme pelaksanaan tindakan investigasi sesuai sistem dan prosedur kerja masing-masing unit kerja Pemeriksa. Hasil pemeriksaan Audit akan dievaluasi secara mendalam oleh unit kerja anti fraud yang dibentuk perusahaan.

Adapun perangkat Tindakan Deteksi dan Investigasi dalam sistem pengendalian fraud pada Perusahaan antara lain yaitu;

- Audit SPI, baik audit regular maupun audit khusus;
- Audit ISO 9001 (Internal & Eksternal);
- Audit Eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik/auditor eksternal lainnya;
- Laporan Bulanan Komite Audit;
- Laporan Semesteran Komite Pemantau Risiko.

Perusahaan akan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk setiap fraud yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap Perusahaan, pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau Perusahaan Ceding termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik, paling lama 3 (tiga) hari kerja sejak manajemen perusahaan menandatangani dokumen pelaporan fraud. Laporan tersebut paling sedikit memuat:

- Nama pelaku;
- Bentuk atau jenis penyimpangan;

in the Fraud Control System in the Company are among others;

- *SPI audits, both regular and special audits;*
- *ISO 9001 Audit (Internal & External);*
- *External Audit conducted by public accounting firm/other external auditors;*
- *Audit Committee Monthly Report;*
- *Risk Monitoring Committee's Semester Report.*

C. The investigation, Reporting, and Sanctions

Examination of investigative actions can also be conducted by internal audits and external auditors. Mechanism of implementation of investigative actions by the system and working procedures of each examiner's work unit. The results of the Audit examination will be evaluated in depth by the anti-fraud work unit established by the company.

The detection and investigation measures in the Fraud Control System in the Company are among others;

- *SPI audits, both regular and special audits;*
- *ISO 9001 Audit (Internal & External);*
- *External Audit conducted by public accounting firm/other external auditors;*
- *Audit Committee Monthly Report;*
- *Risk Monitoring Committee's Semester Report.*

The Company will report to the Financial Services Authority for any fraud that is estimated to have a significant negative impact on the Company, policyholders, insured, participants and/or Ceding Company including potential public concern, no later than 3 (three) business days since the company's management signed the fraud reporting document. The report contains at least:

- *The name of the perpetrator;*
- *Form or type of deviation;*

- Tempat kejadian;
- Informasi singkat mengenai modus; dan
- Indikasi kerugian.

D. Pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia memiliki komitmentinggi terhadap dukungan & perlindungan kepada setiap pelapor fraud serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor fraud & laporan fraud yang disampaikan. Sistem dan rencana pencegahan dan pemantauan anti fraud yang dibangun PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dievaluasi oleh Audit Internal melalui pelaksanaan pemeriksaan Audit Internal secara berkala.

Pemantauan Tindak Lanjut atas hasil pemeriksaan fraud dilaksanakan oleh Audit Internal PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Mekanisme Pemantauan Tindak Lanjut tersebut sesuai sistem dan prosedur kerja yang berlaku pada Audit Internal PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Selain itu, setiap 6 (enam) bulan, Unit Kerja Anti Fraud menyampaikan hasil pemantauan tindak lanjut tersebut kepada Direksi.

Inventarisasi Kejadian Fraud

Sepanjang tahun 2020, tindakan penyimpangan internal yang telah dilaporkan adalah sebagai berikut:

- Scene;
- Brief information about the mode; Dan.
- Indication of loss.

D. Monitoring, evaluation, and follow-up

PT. Reliance Indonesia Life Insurance has a high commitment to support & protect every fraud whistleblower and ensure the confidentiality of the identity of fraud reporters & fraud reports submitted. Anti-fraud prevention and monitoring system and plan built by PT. Reliance Indonesia Life Insurance is evaluated by Internal Audit through the implementation of internal audits periodically. Follow-up monitoring of fraud examination results conducted by PT Internal Audit. Reliance Life Insurance Indonesia.

The Follow-up Monitoring Mechanism is in accordance with the system and working procedures applicable to the Internal Audit of PT. Reliance Life Insurance Indonesia. In addition, every 6 (six) months, the Anti-Fraud Work Unit submits the results of follow-up monitoring to the Board of Directors.

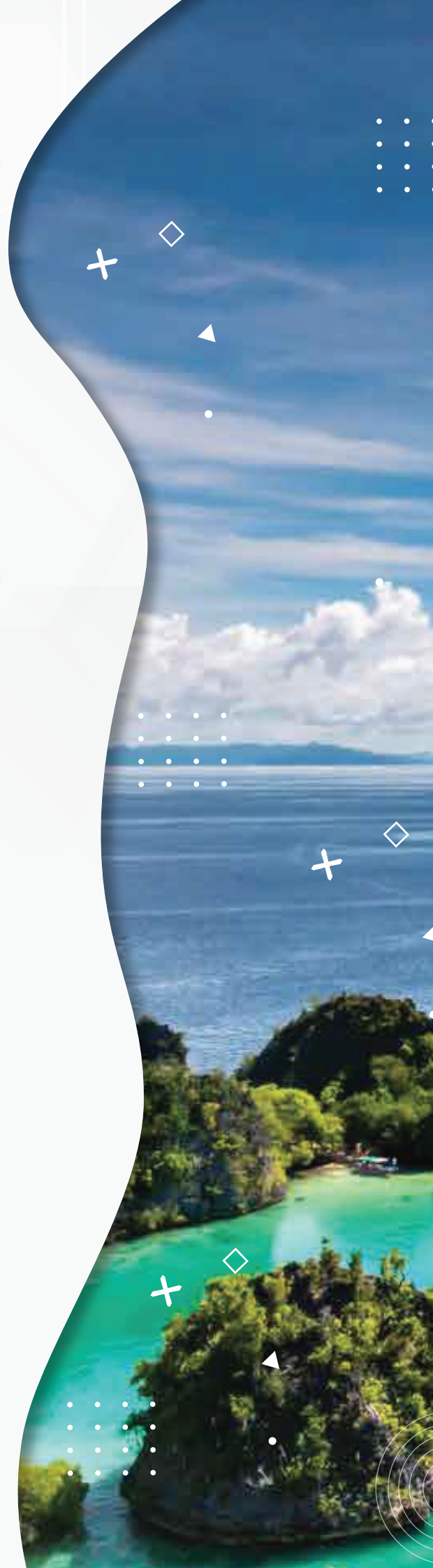
Inventory of Fraud Events

Throughout 2020, the reported internal irregularities are as follows:

Jenis <i>Fraud</i>	Tanggal Terjadinya <i>Fraud</i>	Divisi/Bagian Terjadinya <i>Fraud</i>	Pihak yang terlibat	Jabatan	Kerugian dalam Rupiah	Tindakan Perusahaan	Kelemahan/Penyebab Terjadinya <i>Fraud</i>	Tindak lanjut/Perbaikan	Kronologis Kejadian <i>Fraud</i>
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate's Social Governance



TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Kebijakan Ramah Lingkungan Perseroan

Reliance Life merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa sehingga tidak bersentuhan langsung terhadap lingkungan hidup. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan dilaksanakan dengan berinteraksi terhadap konsumen maupun layanan kesehatan yang bekerjasama dengan Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus yang membahas mengenai lingkungan hidup. Namun demikian, Perseroan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai ramah lingkungan melalui kegiatan Perusahaan sehari-hari yang menjadi budaya dalam Perseroan.

Penggunaan Material dan Energi yang Ramah Lingkungan

1. Penggunaan Energi (antara lain listrik dan air);

Penggunaan sumber energi Reliance Life yang paling utama adalah listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Listrik bersumber dari PT PLN (Persero), dan gedung tempat sewa ruangan kantor Reliance Life menyiapkan genset sebagai alternatif jika listrik dari PLN padam.

Penggunaan energi listrik dalam operasional kantor Reliance Life digunakan untuk penerangan ruangan kerja, menghidupkan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaan kantor agar berjalan dengan baik, dan lain sebagainya.

Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) digunakan untuk mengisi bensin kendaraan operasional kantor, jenis bensin yang digunakan Pertamina.

Untuk mengefisiensi penggunaan energi listrik, Reliance Life melakukan beberapa program berikut:

- Menggunakan lampu TL dengan teknologi LED yang menyerap energi lebih sedikit namun memberikan pencahayaan yang baik (sesuai dengan kebutuhan).
- Menjadwalkan penggunaan listrik yang tepat namun tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan demi

RESPONSIBILITY TO ENVIRONMENT

Company's Environmental Policy

Reliance Life is a company engaged in life insurance so that it does not come into direct contact with the environment. Business activities conducted by the Company are carried out by interacting with consumers and health services in cooperation with the Company. Therefore, the Company does not have a specific policy that discusses the environment. Nevertheless, the Company always implements environmentally friendly values through the Company's daily activities that become a culture within the Company.

Environmentally Friendly Use of Materials and Energy

1. Energy Use (including electricity and water);

Reliance Life's main energy sources are electricity and fuel oil (BBM). Electricity is sourced from PT PLN (Persero), and reliance life office space rental building prepares generator sets as an alternative if the electricity from PLN goes out.

The use of electrical energy in reliance life office operations is used for lighting the workspace, animating facilities and infrastructure to support office work to run well, and so forth.

The use of fuel oil (BBM) is used to refuel office operational vehicles, a type of gasoline used by Pertamina.

To streamline the use of electrical energy, Reliance Life performs the following programs:

- *It uses TL lamps with LED technology that absorbs less energy but provides good lighting (as needed).*
- *Schedule the right electricity usage but still pay attention to comfort and safety in order to maximize electricity consumption.*

memaksimalkan pemakaian listrik.

- Pada waktu selesainya jam operasional kantor, AC akan dimatikan oleh petugas teknisi dan petugas keamanan dari Gedung. Sedangkan lampulampu akan dimatikan maksimal pukul 20:00 WIB kecuali ada permintaan atas pemakaian ruangan kerja untuk pekerjaan lembur.
- Pada saat cuaca di musim hujan udara otomatis akan sejuk atau dingin dengan sendirinya di dalam ruangan. Penggunaan pengaturan temperature AC pada fasilitas ruang kerja akan dikurangi, sehingga dapat mengurangi listrik pada penggunaan AC.
- Menggunakan fitur hemat energi yang ada pada peralatan komputer seperti screen saver atau power save mode.

2. Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).

Sumber emisi yang dihasilkan Reliance Life berkaitan dengan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik yaitu menghasilkan emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung. Selain itu Reliance Life juga menghasilkan emisi dari penggunaan mesin pengatur udara (AC). Dan yang terakhir emisi pada udara yang bersumber dari penggunaan bahan bakar minyak dari kendaraan operasional kantor dan genset.

Upaya Reliance Life dalam mengurangi emisi, yaitu melakukan penghematan dalam penggunaan energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM), dengan menggunakan kendaraan operasional kantor yang menggunakan bahan bakar Pertamina agar lebih ramah lingkungan.

- *At the completion of office hours, the air conditioning will be turned off by technicians and security personnel from the Building. While the lights will be turned off maximal at 20:00 WIB unless there is a request for the use of work space for overtime work.*
- *When the weather in the rainy season the air will automatically cool or cool by itself indoors. The use of air conditioning temperature settings in workspace facilities will be reduced, thus reducing electricity in the use of air conditioning.*
- *Using energy saving features available on computer equipment such as screen saver or power save mode.*

2. *Reduction of emissions produced (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).*

Reliance Life's source of emissions is related to the use of fuel oil (BBM) and electrical energy that produces greenhouse gas emissions directly and indirectly. In addition Reliance Life also produces emissions from the use of air conditioning engines. And the latter emissions in the air are sourced from the use of fuel oil from office operational vehicles and generator sets.

Reliance Life's efforts in reducing emissions, namely saving the use of electric energy and fuel oil (BBM), by using office operational vehicles that use Pertamina fuel to be more environmentally friendly.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan memahami bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dari keberlangsungan bisnis usaha. Untuk itulah Reliance Life terus berupaya agar setiap Insan Perseroan mendapatkan hak kesehatan dan keselamatan kerjanya dengan baik.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Reliance Life memiliki kebijakan untuk penerimaan, penilaian kinerja, remunerasi, pengembangan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Reliance Life memiliki SDM dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan prinsip non diskriminasi yang ketat dan konsisten dalam pengelolaan SDM. Reliance Life senantiasa mendukung prinsip kemanusiaan serta menghormati hak asasi manusia dalam pengelolaan sumber daya manusia. Reliance Life tidak melakukan perbedaan besaran gaji dan benefit lainnya yang diberikan kepada karyawan laki-laki dan perempuan.

Perusahaan memberikan kesempatan jenjang karir kepada setiap karyawan tanpa membedakan jenis kelamin, Ras, Suku, agama maupun orientasi seksual karyawan. Dengan demikian karyawan diharapkan dapat berprestasi di bidang pekerjaan tanpa dibebani oleh apapun sehingga perusahaan dapat memiliki kualitas kompetensi dari masing-masing karyawan.

Sarana dan Keselamatan Kerja

Dalam rangka keselamatan dilingkungan kerja perusahaan melalui pengelola melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas Gedung dan penyediaan alat pemadam kebakaran, pelaksanaan simulasi evakuasi, penyediaan alat medis dan P3K. selain itu dikarenakan pada tahun 2020 ini sedang pandemic perusahaan selalu melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala untuk menghindari terjadinya penyebaran

RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT, HEALTH, AND SAFETY (K3)

In conducting its business, the Company understands that human resources are one of the main assets of business continuity. Therefore, Reliance Life continues to strive for every person of the Company to get the right to health and safety of his work well.

Gender equality and employment opportunities

Reliance Life has policies for acceptance, performance assessment, remuneration, career development and carrying out its duties professionally regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition.

Reliance Life has human resources from a variety of backgrounds. Therefore, the Company applies strict and consistent non-discrimination principles in human resources management. Reliance Life always supports the principles of humanity and respects human rights in the management of human resources. Reliance Life does not discriminate against salaries and other benefits given to male and female employees.

The Company provides career opportunities to each employee regardless of gender, race, ethnicity, religion or sexual orientation of employees. Thus employees are expected to excel in the field of work without being burdened by anything so that the company can have the quality of competence of each employee.

Means and Safety of Work

In order to safety in the corporate working environment through the manager carrying out regular inspections of building facilities and the provision of fire extinguishers, the implementation of evacuation simulations, the provision of medical devices and first aid. in addition, because in 2020 it is pandemic companies always spray disinfectant periodically to avoid the spread of the covid-19 virus in the office environment.

virus covid-19 dilingkungan kantor. Perusahaan berharap dengan semua yang sudah disediakan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Tingkat Perpindahan (turnover) Karyawan

Selama tahun 2020, Reliance Life memiliki keseluruhan total 56 karyawan dalam daftar gaji. Dengan mempunyai karyawan berstatus tetap sebanyak 86% dari total karyawan. Sebanyak 86% SDM yang ada berusia produktif yaitu berkisar antara 20-40 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal strata 1 sekitar 66%. Selama masa pandemic covid-19 tahun 2020 Perusahaan juga mengalami sedikit penurunan jumlah karyawan yaitu 7 orang dari yang sebelumnya ditahun 2019 terdapat sebanyak 61 karyawan dan diakhir 2020 tersisa 56 orang, tercatat pada tahun 2020 hanya merekrut 2 orang karyawan baru.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2020 tidak tercatat adanya kecelakaan kerja yang terjadi oleh karyawan baik di kantor pusat maupun di kantor perwakilan yang ada di beberapa wilayah.

Pendidikan dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perusahaan, maka Reliance Life mengadakan pendidikan dan/atau pelatihan karyawan yang dilaksanakan baik secara in house maupun yang diselenggarakan oleh pihak eksternal dengan rincian sebagai berikut:

The company hopes that with all that has been provided can create a safe and healthy working environment.

Employee Turnover Rate

During 2020, Reliance Life has a total of 56 employees on the payroll. By having permanent employees as much as 86% of the total employees. As many as 86% of human resources are of productive age, ranging from 20-40 years old with a minimum education background of strata 1 around 66%. During the pandemic covid-19 period in 2020 the Company also experienced a slight decrease in the number of employees, namely 7 people from the previous year in 2019 there were 61 employees and at the end of 2020 there were 56 people left, recorded in 2020 only recruited 2 new employees.

Work Accident Rate

In 2020, there were no work accidents recorded by employees either at the head office or in representative offices in some areas.

Education and Training

To improve the quality of human resources owned by the Company, Reliance Life conducts education and/or employee training conducted both in-house and organized by external parties with the following details:

No	Materi/Topik	Peserta	Realisasi Waktu Pelatihan
1	Training Internal (Product Knowledge)	40 Orang	Agustus – September 2020
2	Webinar Strategi Mitigasi Resiko Cyber	1 orang	17 Juni 2020
3	Webinar Key Performance Indicator For Micro Insurance	1 orang	8 – 9 Juli 2020
4	Webinar UW training 3.0	1 orang	14 Mei 2020
5	Training Basic Syariah	1 orang	12 Agustus 2020
6	Training Underwriting	1 orang	20 Februari 2020

Remunerasi

Secara berkala perusahaan melakukan review terkait standar remunerasi yang ditetapkan kepada karyawan. Hal ini didukung dengan mengikuti update data salary survey untuk mendapatkan standarisasi remunerasi secara umum di industri yang sama.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Apabila terjadi keluhan kesah, maka karyawan Reliance Life berhak mengajukan keluhannya dengan cara mengisi formulir kepada HRD. Penyelesaian keluhan kesah di Reliance Life dilakukan secara berjenjang melalui atasan karyawan tersebut dan mekanisme Bipartit. Jika dalam penyelesaian keluhan kesah sampai dengan tingkat mekanisme Bipartit tidak mencapai kesepakatan, maka penyelesaian akan menggunakan mekanisme sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEMASYARAKATAN

Perusahaan menyadari bahwa masyarakat adalah bagian terpenting dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM).

Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan dengan menetapkan program yang tepat sasaran agar tercipta kegiatan yang lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan Visi, Misi perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangundangan.

Remuneration

Periodically the company conducts reviews related to remuneration standards set to employees. This is supported by following the salary survey data update to get the standardization of remuneration in general in the same industry.

Mechanism for Complaints of Employment Problems

In case of complaints, Reliance Life employees have the right to file a complaint by filling out a form to HRD. The settlement of complaints at Reliance Life is done in stages through the employee's supervisor and bipartite mechanism. If the settlement of complaints up to the level of bipartite mechanism does not reach an agreement, then the settlement will use the mechanism following the prevailing laws and regulations.

RESPONSIBILITY TO COMMUNITY

The Company realizes that society is the most important part in maintaining the growth of the company, therefore the Company is committed to improving the quality of life of the community through the economic empowerment of the community through the Development of Small and Medium Enterprises (MSMEs).

The policy is carried out by the company by setting the right program in order to create more effective, efficient activities, and in accordance with the Vision, Mission of the company as mandated by the regulations and legislation.

TANGGUNG JAWAB BARANG DAN/ATAU JASA

Kepuasan nasabah merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha. Dengan menunjukkan kinerja terbaik di hadapan nasabah, Perusahaan optimis akan mendapatkan kepercayaan nasabah untuk melakukan transaksi sebagai konsumen Reliance Life.

Kegiatan CSR di Bidang Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa

Sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap peserta, Reliance Life melaksanakan kegiatan edukasi di bidang Tanggung Jawab Jasa kepada Konsumen berupa sosialisasi pengelolaan/perencanaan keuangan dan manfaat produk asuransi.

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen

Sebagai bentuk wujud nyata komitmennya terhadap nasabah, Reliance Life menyediakan sarana pengaduan konsumen yang dapat dihubungi melalui:

- Hotline/Telepon (021-2119 2288 ext. 218)
- website perusahaan www.reliance-life.com
- email perusahaan info@reliance-life.com

Jumlah Pengaduan yang masuk selama satu (1) tahun terakhir adalah sebagai berikut

RESPONSIBILITY FOR GOODS AND/OR SERVICES

Customer satisfaction is one of the main objectives that must be achieved by the Company in carrying out business activities. By showing the best performance in front of customers, the Company is optimistic that it will gain the trust of customers to make transactions as Reliance Life consumers.

CSR Activities in Responsibility for Goods and/or Services

As a form of Corporate responsibility to participants, Reliance Life conducts educational activities in the field of Service Responsibility to Consumers in the form of socialization of financial management / planning and benefits of insurance products.

Facilities, Number, and Handling of Consumer Complaints

Sebagai bentuk wujud nyata komitmennya terhadap nasabah, Reliance Life menyediakan sarana pengaduan konsumen yang dapat dihubungi melalui:

- Hotline/Telepon (021-2119 2288 ext. 218)
- website perusahaan www.reliance-life.com
- email perusahaan info@reliance-life.com

Jumlah Pengaduan yang masuk selama satu (1) tahun terakhir adalah sebagai berikut

Sarana / Facilities	Jumlah Pengaduan / Total Complaints	Dalam Proses / In Process	Selesai / Done
Telephone (021-21192288 ext.218)	0	0	0
info@reliance-life.com	55	15	40
www.reliance-life.com	0	0	0
Total	55	15	40

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Annual Reporting Responsibilities

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020

Statement of the Board of Commissioners About Responsibility for the 2020 Annual Report

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2020 telah memuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

We are signed below, the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia stated that all information in the Annual Report of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2020 has been fully contained, and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Mei 2021.

This statement is made truthfully.

Jakarta, May 2021.

Yang bertanda tangan:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



ANTON BUDIDJAJA

Komisaris Utama

President Commissioner



I NYOMAN SUTEDJA

Komisaris Independen

Independent Commissioner



RATNAWATI SATYAGRAHA

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020

Statement of the Board of Commissioners About Responsibility for the 2020 Annual Report PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2020 telah memuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

We are signed below, the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia stated that all information in the Annual Report of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2020 has been fully contained, and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, Mei 2021.

Jakarta, May 2021.



PRIHANTORO
Direktur Utama
President Director



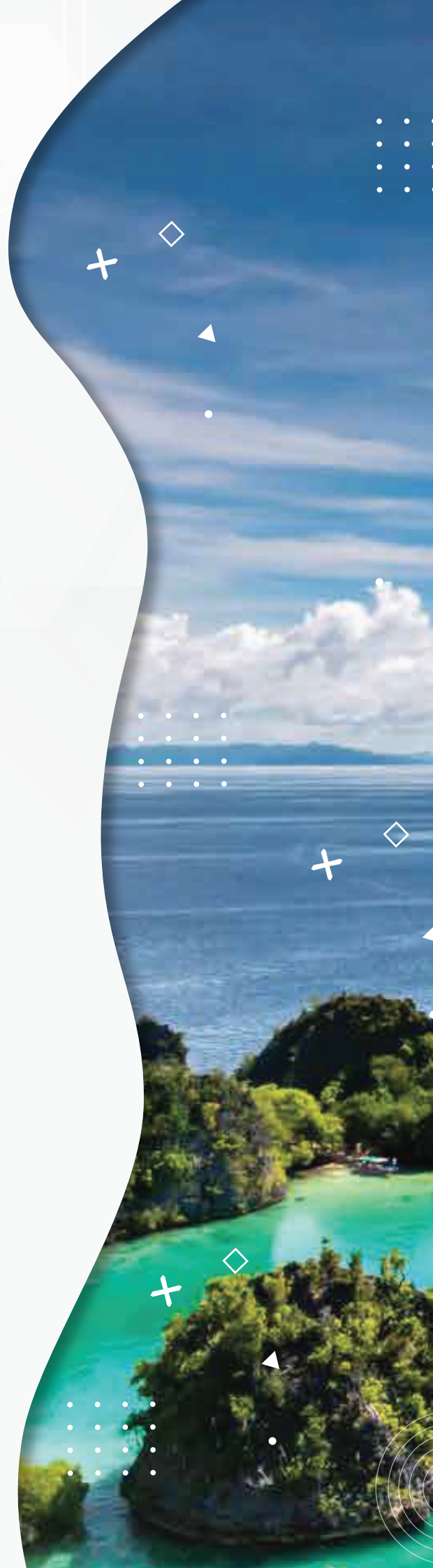
JIMMY JERRY
Direktur
Director



G. HERU PRESETYA
Direktur
Director

Laporan Keuangan

Financial Statement



PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA

SOHO West Point Lt 1
JL Macan Kav 4-5. Kedoya Utara, kebon Jeruk
West Jakarta, 11510, Indonesia
P. +62 (21) 2119 2288

Laporan Tahunan

Annual Report

2020

www.reliance-life.com